

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE *QUANTUM LEARNING* DALAM
PROSES PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA
PRANCIS SISWA KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 PRAMBANAN
KLATEN TAHUN AJARAN 2010/2011**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Penulis :

Rullyana Puspitaningrum Mamengko

06204244009

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

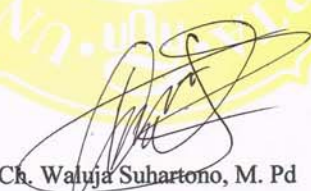
2011

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Efektivitas Penerapan Metode Quantum Learning Dalam Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2010/2011* ini disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 11 November 2011


Ch. Waluya Suhartono, M. Pd

NIP. 19530722 198803 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rullyana Puspitaningrum Mamengko
NIM : 06204244009
Program studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri
Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 11 November 2011

Penulis

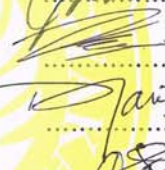


Rullyana Puspitaningrum
Mamengko

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Efektivitas Penerapan Metode Quantum Learning Dalam Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2010/2011* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 25 November 2011 dan dinyatakan lulus.

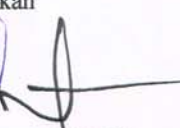
Dewan Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Rohali, M. Hum	Ketua Penguji		14-12-2011
Herman, M. Hum	Sekretaris Penguji		14-12-2011
Dwiyanto Djoko Pranowo, M. Pd	Penguji I		5/12-11
Ch. Waluja Suhartono, M. Pd	Penguji II		1-12-2011

Yogyakarta, 17 November 2011

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

 Dekan

Prof. Dr. Zamzani, M. Pd

NIP. 19550505 198011 1 001

MOTO

“Apa pun yang dapat Anda lakukan, atau ingin Anda lakukan, mulailah. Keberanian memiliki kecerdasan, kekuatan, dan keajaiban di dalamnya.”

(Goethe)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhan-mu lah hendaknya kamu berharap.”

(Al Qur'an surat Al Insyirah: 6-8)

“Jika kamu percaya bahwa kamu bisa, kamu pasti bisa.”

(Maxwell Mals)

“Takkan ada yang bisa menghalangiku dari meraih mimpiku. Berpikirlah demikian, maka yang akan terjadi juga demikian.”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, karya ini saya persembahkan untuk:

Suamiku tercinta Franky Andrian dan putraku tersayang Fatimah Az-Zahra Putri Andrian yang saat ini berusia 11 bulan. Karya ini bunda persembahkan untuk ayah dan dedek yang paling bunda sayangi.

Mamaku tercinta Sri Puji Astuti dan Papiku tercinta H. Jackson Soewito Mamengko. Trimakasih Mama dan Papi atas do'a dan kasih sayangnya.

Papa Mulyono tercinta dan Mama Lis tercinta. Trimakasih banyak Mama dan Papa yang selalu menjadi pengemang Anna.

Saudara-saudaraku

Sahabat dan teman-temanku

Rekan-rekan kerjaku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Dalam menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, dan dorongan, serta semangat dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Rohali, M. Hum, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan bagi saya untuk menyusun skripsi ini.
3. Rasa hormat yang tulus saya sampaikan kepada Bapak Ch Waluja Suhartono, M. Pd, selaku dosen pembimbing yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tiada henti disela-sela kesibukan beliau.
4. Rasa hormat yang tulus saya sampaikan kepada Bapak Dwiyanto Djoko P., M. Pd, selaku dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis yang penuh kesabaran meluangkan waktu beliau untuk *mensupport* saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Saya ingat kata-kata beliau, “kamu pasti bisa Na!”. Terimakasih Pak Joko, terimakasih banyak atas *support* dan semangat yang telah diberikan kepada saya.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan ilmu dan kemudahan, khususnya kepada penulis selama menempuh studi.

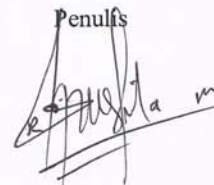
6. Bapak Drs. Suwito, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Prambanan, Klaten yang telah memberikan izin penelitian.
7. Bapak Drs. Sarbani, selaku guru mata pelajaran bahasa Prancis di SMA Negeri 1 Prambanan Klaten yang selalu membimbing dengan penuh welas asih dan bijaksana di sela-sela kesibukan beliau.
8. Mama dan Papi tercinta yang telah membesarkanku dan membimbingku dengan penuh kasih sayang, ketulusan, dan lantunan do'a yang tiada pernah habisnya.
9. Suamiku tercinta dan putriku tersayang yang selalu menemaniku dalam setiap keseharianku, memberiku dorongan, bimbingan, semangat, dan keceriaan di sela-sela lelahku. Memberiku motivasi bahwa aku bisa menyelesaikan karya ini. Terimakasih sayang. Terimakasih.
10. Mama Lis dan Papa Mulyono tercinta, yang selalu memberiku motivasi dan dorongan, baik lewat sms, telepon, materiil, ataupun moril. Terimakasih banyak Mama, Papa.
11. Mehdi Reynaud dan Sabrina Reynaud. Terimakasih banyak atas segala bantuannya.
12. Keluarga untuk segala bantuan dan dukungannya.
13. Teman-teman seperjuangan angkatan 2006 khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis yang telah berbagi suka duka, keceriaan, dan kekeluargaan selama menempuh studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
14. Rekan-rekan kerja yang senantiasa terbuka untuk bertukar pikiran. Terimakasih atas ilmu yang telah diberikan.
15. Adik-adik di SMA Negeri 1 Prambanan Klaten khususnya kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPA 3 tahun ajaran 2010/2011. Kalian yang terbaik.

16. Serta semua pihak yang telah ikut membantu selama penelitian hingga terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik dari semua pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Dan semoga Allah SWT berkenan memberikan pahala atas segala amal dan budi baik dari semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini. Amin amin yaa robbal'alamiin.

Yogyakarta, 11 November 2011

Penulis


Rullyana Puspitaningrum
Mamengko

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
EXTRAIT	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Batasan Istilah	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Deskripsi Teoritik	9

1. Tinjauan tentang Metode Pembelajaran	9
a. Pengertian Metode	9
b. Pengertian Metode Pembelajaran	9
c. Klasifikasi Metode Pembelajaran	10
d. Kriteria Pemilihan Metode Pembelajaran	19
2. Tinjauan tentang <i>Quantum Learning</i>	22
a. Pengertian <i>Quantum Learning</i>	22
b. Teori-teori yang melandasi <i>Quantum Learning</i>	23
c. Asas Utama <i>Quantum Learning</i>	25
d. Prinsip-prinsip <i>Quantum Learning</i>	26
e. Kerangka Rancangan Belajar <i>Quantum Learning</i>	29
f. Strategi Pembelajaran <i>Quantum Learning</i>	32
3. Tinjauan tentang Keterampilan Menulis	35
4. Pengukuran Keterampilan Menulis	38
5. Pembelajaran Keterampilan Menulis dengan Menggunakan Metode <i>Quantum Learning</i>	42
6. Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Prancis di SMA Negeri 1 Prambanan Klaten	44
B. Penelitian yang Relevan	45
C. Kerangka Berpikir	47
D. Hipotesis	49
 BAB III METODE PENELITIAN	 50
A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian	50
B. Prosedur Penelitian	52
1. Tahap Pra Eksperimen	52
2. Tahap Eksperimen	52

3. Tahap Pasca Eksperimen	54
C. Variabel Penelitian	54
D. Tempat dan Waktu Penelitian	55
1. Tempat Penelitian	55
2. Waktu Penelitian	55
E. Populasi dan Sampel Penelitian	56
1. Populasi Penelitian	56
2. Sampel Penelitian	57
F. Teknik Pengumpulan Data	58
G. Instrumen Penelitian	58
1. Definisi Operasional	58
2. Penetapan Instrumen Penelitian	59
3. Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis	62
4. Uji Coba Instrumen	63
H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	63
1. Uji Validitas Instrumen	63
2. Uji Reliabilitas Instrumen	64
I. Uji Prasyarat Analisis Data Penelitian	66
1. Uji Normalitas Sebaran	66
2. Uji Homogenitas Varians	68
J. Teknik Analisis Data	69
1. Hipotesis I	69
2. Hipotesis II	70
K. Hipotesis Statistik	71
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 73
A. Hasil Penelitian	73

1. Deskripsi Hasil Penelitian	73
a. Data Skor <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	74
b. Data Skor <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	76
c. Data Uji-T <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	79
d. Data Skor <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	80
e. Data Skor <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	82
f. Data Uji-T <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	84
2. Uji Persyaratan Analisis	85
a. Uji Normalitas Sebaran	85
b. Uji Homogenitas Varians	87
3. Pengujian Keefektifan Metode <i>Quantum Learning</i>	88
4. Pengujian Hipotesis	88
a. Pengujian Hipotesis I	88
b. Pengujian Hipotesis II	89
B. Pembahasan	90
1. Hasil Belajar Keterampilan Menulis (<i>expression écrite</i>) bahasa Prancis	90
2. Keefektifan Penggunaan Metode <i>Quantum Learning</i>	93
3. Penerapan Metode <i>Quantum Learning</i> dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Prancis	94
C. Keterbatasan Penelitian	97
 BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, dan SARAN	102
A. Kesimpulan	102
B. Implikasi	102
C. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Hubungan antara penulis dan pembaca	36
Gambar 2 Desain eksperimen: <i>Random Pretest Posttest Design</i>	51
Gambar 3 Paradigma Penelitian	55
Gambar 4 Histogram Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Kelas Eksperimen	76
Gambar 5 Histogram Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Kelas Kontrol	78
Gambar 6 Histogram Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Kelas Eksperimen	81
Gambar 7 Histogram Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Kelas Eksperimen	83

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Maksud dan Responsi Pembaca 38
Tabel 2	Kisi-Kisi Evaluasi-Keterampilan Menulis <i>DELFL</i> <i>Niveau A1</i> 41
Tabel 3	Jadwal Penelitian 55
Tabel 4	Jadwal Pelaksanaan tatap muka penelitian 56
Tabel 5	Populasi Penelitian 57
Tabel 6	Sampel Penelitian 58
Tabel 7	Silabus memuat Indikator Keterampilan Menulis dalam KTSP 60
Tabel 8	Kisi-Kisi Evaluasi-Keterampilan Menulis DELF A1 62
Tabel 9	Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Kelas Eksperimen 75
Tabel 10	Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Kelas Kontrol 77
Tabel 11	Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 78
Tabel 12	Hasil Perhitungan Uji-t <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol..... 79
Tabel 13	Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Kelas Eksperimen 80
Tabel 14	Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Kelas Kontrol 82
Tabel 15	<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 84
Tabel 16	Hasil Perhitungan Uji-t <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan

	Kelas Kontrol	85
Tabel 17	Hasil Uji Normalitas	86
Tabel 18	Hasil Uji Homogenitas	87

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Validitas dan Reliabilitas Instrumen 110
Lampiran 2	Instrumen <i>Pre-test</i> , <i>Post-test</i> , dan Kunci Jawaban Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol 114
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol 119
Lampiran 4	Lembar Jawaban <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen, dan Kelompok Kontrol 219
Lampiran 5	Skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelompok Uji Coba, Kelompok Eksperimen, dan Kelompok Kontrol 228
Lampiran 6	Hasil Data Statistik 259
Lampiran 7	Foto Kegiatan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 265
Lampiran 8	Perizinan 270
Lampiran 9	Résumé 274

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE *QUANTUM LEARNING* DALAM
PROSES PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA
PRANCIS SISWA KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 PRAMBANAN
KLATEN TAHUN AJARAN 2010/2011**

Oleh Rullyana Puspitaningrum Mamengko

NIM 06204244009

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) ada tidaknya perbedaan yang signifikan hasil belajar keterampilan menulis bahasa Prancis antara siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Prambanan Klaten yang diajar dengan menggunakan metode *Quantum Learning* dan yang diajar tanpa menggunakan metode *Quantum Learning* (2) efektivitas penerapan metode *Quantum Learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Prambanan Klaten.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu quasi eksperimental dengan bentuk desain *random pretest posttest design*. Penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu: tahap pra eksperimen, tahap eksperimen, dan tahap pasca eksperimen. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Prambanan Klaten dengan jumlah 110 siswa. Sedangkan sampelnya adalah kelas XI IPA 1 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 38 siswa dan XI IPA 2 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 36 siswa. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Reliabilitas instrumen diujikan di kelas XI IPA 3 dengan jumlah 36 siswa dan dianalisis dengan menggunakan rumus *intraclass reliability* dengan hasil koefisien reliabilitas 0,9651 untuk *pretest* dan koefisien reliabilitas 0,8883 untuk *posttest*. Validitas yang digunakan adalah validitas isi. Sedangkan data penelitian dianalisis menggunakan uji-t dan *gain score*.

Hasil penelitian menghasilkan (1) nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,548 > 1,993$ dengan db 72 pada taraf signifikansi 5%, hasil perhitungan tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan hasil belajar keterampilan menulis bahasa Prancis antara siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Prambanan Klaten yang diajar dengan menggunakan metode *Quantum Learning* dan yang diajar tanpa menggunakan metode *Quantum Learning* (2) perhitungan *gain score*, yaitu sebesar 0,472 (keefektifan sedang) yang berarti lebih efektif penerapan metode *Quantum Learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Prambanan Klaten daripada tanpa penerapan metode *Quantum Learning*.

L'EFFICACITÉ DE L'APPLICATION DE LA MÉTHODE *QUANTUM LEARNING* DANS L'APPRENTISSAGE DE LA COMPÉTENCE D'EXPRESSION ÉCRITE DU FRANÇAIS AUX ÉLÈVES DE XI^e DE LA SECTION DE SCIENCE NATURELLE AU SMA N 1 PRAMBANAN KLATEN 2010/ 2011

Rullyana Puspitaningrum Mamengko

06204244009

EXTRAIT

Le but de la recherche est de savoir: (1) une différence significative de la compétence d'expression écrite du français entre les élèves de XI^e de la section de science naturelle au SMA N 1 Prambanan Klaten qui ont appris avec la méthode *Quantum Learning* et ceux qui ont appris sans méthode *Quantum Learning* (2) efficacité la méthode *Quantum Learning* dans l'apprentissage de la compétence d'expression écrite du français aux élèves de XI^e de la section de science naturelle au SMA N 1 Prambanan Klaten.

Cette recherche utilise la méthode expérimental en plan de l'aléatoire de prétest-posttest. Les sujets sont les élèves XI^e au SMA N 1 Prambanan Klaten (110 élèves). Les représentants sont la classe XI de la section de science naturelle 1 pour le groupe de contrôle (38 élèves) et la classe XI de la section de science naturelle 2 pour le groupe expérimental (36 élèves). Ils sont choisis par la technique d'échantillon aléatoire simple. La fiabilité des instruments utilise *interrater reliability* et le résultat est le $r_{\text{calcul}} = 0,9651$ au pre-test et $r_{\text{calcul}} = 0,8883$ au post-test. Elle est testée dans la classe XI de la section de science naturelle 3. Cette recherche utilise la validité du contenu. Le test-t et le *gain score* sont les techniques analytiques qui ont été utilisés dans la recherche.

Le calcul de cette recherche est (1) le $t_{\text{calcul}} > t_{\text{tableau}}$, c'est $7,548 > 1,993$ du $db = 72$ avec la valeur de signification 5%, cela montre qu'il y a une différence significative le résultat de la compétence d'expression écrite du français des élèves qui ont appris avec la méthode *Quantum Learning* et ceux qui ont appris sans méthode *Quantum Learning* (2) le comptage de *gain score* est 0,472 (efficacité moyenne), c'est à dire l'application de la méthode *Quantum Learning* dans l'apprentissage de la compétence d'expression écrite du français est plus efficace que de ne pas utiliser la méthode *Quantum Learning*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah suatu alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi, karena fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau sarana untuk menyampaikan informasi. Pada proses komunikasi terdapat istilah pengirim dan penerima. Penyampaian informasi atau komunikasi dikatakan berjalan baik apabila terjadi saling memahami antara pengirim dan penerima. Demikian halnya dengan bahasa asing. Bahasa asing sebagai alat komunikasi dunia internasional dikatakan dapat menyampaikan informasi secara baik apabila ada pemahaman yang sama antara pengirim dan penerima.

Mempelajari bahasa asing dalam hal ini adalah bahasa Prancis, siswa harus mempelajari empat keterampilan berbahasa, yaitu 1) mendengarkan (*compréhension orale*), 2) berbicara (*expression orale*), 3) membaca (*compréhension écrite*), 4) menulis (*expression écrite*). Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan dan harus dikembangkan serta disajikan secara terpadu.

Teori belajar melahirkan konsep pembelajaran yang dihasilkan melalui berbagai macam penelitian yang dilakukan oleh para ahli di bidang pendidikan. Salah satunya adalah metode *Quantum Learning*. Metode pembelajaran ini ditemukan pertama kali oleh DePorter dan Hernacki, ahli pedagogi asal Inggris di tahun 1982. DePorter dalam bukunya yang berjudul *Quantum Learning: Unleashing the Genius In You* telah diterjemahkan oleh

Alwiyah (2009), dengan judul “*Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*”. Pengertian *Quantum Learning* sendiri adalah metode belajar yang dilakukan secara menyenangkan. Seluruh pribadi adalah penting, yaitu akal, fisik, dan emosi pribadi sehingga siswa merasa penting, aman, dan nyaman.

DePorter dan Hernacki dalam Alwiyah (2009: 16), mendefinisikan *Quantum Learning* sebagai “interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya.” Interaksi ini mencakup unsur – unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Dengan metode *Quantum Learning* peserta didik memperoleh kiat yang membantu mereka dalam mencatat, mengingat, membaca cepat, menulis, berkreatifitas, berkomunikasi, dan menguasai segala hal dalam kehidupan. Dengan penerapan metode *Quantum Learning* ini diharapkan siswa dapat mengembangkan bakat dan keterampilan yang mereka miliki terutama dalam belajar bahasa Prancis sehingga memudahkan siswa dalam menghadapi tantangan kerja di masa yang akan datang.

SMA Negeri 1 Prambanan Klaten merupakan salah satu SMA di Jawa Tengah yang mempunyai kelas jurusan Bahasa selain jurusan Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Terdapat tiga bahasa asing yang diajarkan di sekolah ini yaitu: bahasa Inggris, bahasa Prancis, dan bahasa Jerman. Penjurusan dimulai dari kelas IX. Tetapi pemberian materi pelajaran bahasa telah diberikan sejak kelas X.

Berangkat dari pengalaman selama mengikuti PPL di SMA Negeri 1 Prambanan Klaten, penulis memperoleh informasi bahwa siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Prambanan Klaten masih sangat sulit untuk mempelajari bahasa Prancis. Siswa masih sulit untuk berekspresi, merasa ragu-ragu dan canggung dalam menuangkan kata-kata dalam bahasa Prancis. Terlebih lagi dalam kegiatan menulis, siswa dituntut untuk terampil memanfaatkan kosakata, menyesuaikan *accord*, bentuk kata kerja (*conjugaison*), dan kala. Hal inilah yang dirasakan berat oleh siswa-siswi kelas XI IPA SMA Negeri 1 Prambanan Klaten sehingga menghambat kreatifitas mereka dalam hal menulis bahasa Prancis.

Kesulitan-kesulitan tersebut disebabkan oleh banyak hal, diantaranya adalah kurangnya sarana dan prasarana mengajar, metode mengajar guru kurang bervariasi, kurangnya motivasi siswa, dan lain sebagainya. Kurangnya motivasi siswa tersebut bisa berasal dari dalam diri atau internal siswa maupun dari luar diri atau eksternal siswa. Dari internal siswa, yaitu persepsi mengenai bahasa Prancis yang dirasa kurang penting dibandingkan dengan bahasa Inggris, sehingga menimbulkan keengganan mereka untuk belajar bahasa Prancis. Sedangkan dari eksternal siswa, yaitu cara atau metode mengajar guru yang dirasa monoton sehingga menimbulkan kejenuhan, disamping media, sarana, dan prasarana yang masih terbatas atau kurang memadai.

Berangkat dari keadaan ini, timbul pemikiran peneliti bahwa siswa akan dapat belajar dengan baik apabila tercipta suasana belajar yang

menyenangkan, nyaman dan alamiah, dimana pembelajaran bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa secara satu arah, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan harmonis. Menarik atau tidaknya proses belajar mengajar, selain bergantung pada guru, sarana dan prasarana belajar, juga tergantung pada materi pembelajaran dan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, di SMA Negeri 1 Prambanan Klaten belum pernah diterapkan metode *Quantum Learning* untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis bahasa Prancis siswa, sehingga peneliti bermaksud untuk menerapkan metode *Quantum Learning* dalam memberikan materi pelajaran bahasa Prancis dan diharapkan melalui metode ini peneliti dapat mengetahui efektivitas penerapan metode *Quantum Learning* dalam proses pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Prambanan Klaten.

B. Identifikasi Masalah

Melihat pada latar belakang masalah di atas, ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Prambanan Klaten masih rendah.
2. Metode yang diterapkan dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Prambanan Klaten saat ini belum dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk belajar bahasa Prancis.

3. Sarana dan prasarana belajar yang kurang memadai.
4. Belum adanya penerapan metode *Quantum Learning* dalam proses pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Prambanan Klaten.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Prancis dan demi tercapainya pembahasan penelitian yang mendalam serta tercapainya tujuan penelitian eksperimen yang akan dilakukan, maka permasalahan hanya dibatasi dan hanya di fokuskan pada Efektivitas Penerapan Metode *Quantum Learning* dalam Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Prambanan Klaten.

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak pada latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka perlu dirumuskan permasalahan yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan hasil belajar keterampilan menulis bahasa Prancis antara siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Prambanan Klaten yang diajar dengan menggunakan metode *Quantum Learning* dan yang diajar tanpa menggunakan metode *Quantum Learning*?

2. Apakah penerapan metode *Quantum Learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Prambanan Klaten lebih efektif dibandingkan tanpa menggunakan penerapan metode *Quantum Learning*?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan hasil belajar keterampilan menulis bahasa Prancis antara siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Prambanan Klaten yang diajar dengan menggunakan metode *Quantum Learning* dan yang diajar tanpa menggunakan metode *Quantum Learning*.
2. Mengetahui efektivitas penerapan metode *Quantum Learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Prambanan Klaten.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai metode *Quantum Learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Prancis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai salah satu pemilihan metode pembelajaran bahasa untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Prancis.

b. Bagi Guru

Bagi guru, terutama guru bahasa Prancis di tingkat Sekolah Menengah Atas, akan memperoleh informasi tentang langkah-langkah meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan metode *Quantum Learning* dan informasi yang berhubungan dengan hasil dari upaya peningkatan tersebut.

c. Bagi Peneliti

Sebagai wahana menimba pengalaman meneliti, sebagai pemikiran awal guna melakukan penelitian lanjutan.

G. Batasan Istilah

Untuk membahas masalah yang akan disajikan atau diteliti diperlukan batasan istilah untuk membatasi makna terhadap istilah-istilah yang terkait dalam penelitian ini.

1. Efektivitas adalah peningkatan nilai yang diperoleh oleh siswa yang diajar dengan menerapkan metode *Quantum Learning* dibandingkan siswa yang diajar tanpa menerapkan metode *Quantum Learning*.
2. Metode *Quantum Learning* adalah metode belajar yang bersandar pada konsep « belajar dapat dan harus menyenangkan » sehingga siswa merasa

penting, aman, dan nyaman. Metode *Quantum Learning* didasari oleh konsep metode *Sugestopedia*, *Accelerated Learning* (percepatan belajar), *NLP (Neuroa-Linguistic Programming)*, dan teori *Konstruktivistik*.

3. Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Bersifat ekspresif, menulis berkaitan dengan aktifitas psikologi yang mendorong penulis menuangkan ide-ide dan, gagasan yang terlibat selama aktifitas berlangsung. Oleh karena itu tercipta tulisan yang merupakan produk dari kegiatan yang dilakukan penulis yang dapat terbaca dan dipahami oleh pembaca.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Tinjauan Tentang Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode

Menurut I. L. Pasaribu (1993: 13) metode sebagai cara yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan. Kemudian menurut Surakhmad (1986: 96) metode adalah cara di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode adalah suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran menurut Roestiyah (1991: 1) yaitu teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami, dan digunakan oleh siswa dengan baik.. Kemudian Samana (1992: 123) mendefinisikan metode pembelajaran sebagai kesatuan langkah kerja yang dikembangkan berdasarkan pertimbangan rasional tertentu, masing-masing jenisnya bercorak khas, dan kesemuanya berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Lebih lanjut Daryanto (1981) mengungkapkan bahwa:

metode tidak hanya suatu cara, akan tetapi sekaligus merupakan tehnik dalam proses penyampaian materi pelajaran. Oleh sebab itu metode mengajar akan meliputi kemampuan mengorganisir kegiatan dan tehnik mengajar sampai kepada evaluasinya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Klasifikasi Metode Pembelajaran

Metode memiliki peran yang sangat strategis dalam mengajar. Metode berperan sebagai rambu-rambu atau bagaimana memproses pembelajaran sehingga dapat berjalan baik dan sistematis. Karena itu, setiap guru dituntut menguasai berbagai metode dalam rangka memproses pembelajaran yang efektif, efisien, menyenangkan, dan tercapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan.

Klasifikasi metode pembelajaran digunakan untuk memudahkan guru dalam memilih metode sesuai dengan strategi yang akan dipilih. Berikut ini merupakan klasifikasi metode pembelajaran menurut Surakhmad (1979: 77—103), diantaranya adalah sebagai berikut.

1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap siswa. Metode ini merupakan yang paling banyak digunakan dalam kesempatan penyampaian informasi dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran.

2) Metode latihan siap (*drill*)

Metode latihan siap (*drill*) adalah cara melatih siswa tentang kegiatan-kegiatan tertentu secara berulang-ulang dengan materi yang sama.

3) Metode tanya-jawab

Metode tanya-jawab adalah cara penjelasan informasi atau materi pelajaran yang pelaksanaannya saling bertanya dan menjawab antara guru dengan siswa.

4) Metode diskusi atau musyawarah

Metode diskusi atau musyawarah adalah cara pembahasan suatu masalah oleh sejumlah anggota kelompok untuk mencapai kesepakatan. Dalam hal ini, sifat metode diskusi atau musyawarah ini bukanlah membenarkan atau menyalahkan tetapi lebih kepada mempertimbangkan dan membandingkan.

5) Metode demonstrasi dan eksperimen

Metode demonstrasi dan eksperimen adalah suatu metode mengajar yang diawali dengan demonstrasi atau guru memperlihatkan kepada seluruh siswa

mengenai prosesnya, kemudian dilanjutkan dengan eksperimen atau siswa mencoba mengerjakan sesuatu serta mengamati proses dan hasil percobaan itu.

6) Metode pembagian tugas belajar resistasi (metode resistasi)

Metode pembagian tugas belajar resistasi (metode resistasi) adalah metode pengajaran dimana guru hanya memberikan topik dari materi yang hendak dibahas, kemudian siswa diminta untuk melakukan penyelidikan atau eksperimen yang berhubungan dengan topik tersebut kemudian siswa akan membawa hasilnya di dalam kelas untuk dibahas secara bersama-sama. Sistem pelaksanaan metode resistasi ini tidak hanya dilakukan siswa di dalam kelas saja, bisa dilakukan di perpustakaan, laboratorium, taman, lingkungan sekolah, bahkan bisa menjadi pekerjaan rumah (yang diteliti/ menjadi pokok bahasan lingkungan rumah).

7) Metode karyawisata

Metode karyawisata adalah metode mengajar yang digunakan oleh guru dengan cara mengajak siswa ke suatu tempat misalnya: museum, kebun binatang, pabrik, dan sebagainya untuk menyelidiki atau mempelajari hal tertentu.

8) Metode kerja kelompok atau metode gotong royong

Metode kerja kelompok atau gotong royong adalah suatu metode pengajaran dimana guru membagi kelas menjadi satu atau beberapa kelompok untuk mencapai tujuan suatu pelajaran tertentu dengan bergotong royong.

9) Metode sistem regu

Metode sistem regu adalah metode mengajar dimana dua guru atau lebih bekerjasama mengajar sebuah kelompok siswa. Tujuan metode ini adalah pemberian bantuan pada siswa (ada lebih banyak guru yang bertanggungjawab terhadap kelancaran siswa) dan membantu para pengajar dalam pembagian tugas/ perencanaan pembelajaran.

10) Metode sosiodrama dan bermain peranan.

Metode sosiodrama dan bermain peranan adalah suatu metode mengajar dimana siswa mendramatisasikan cara tingkah laku di dalam hubungan sosial kemudian siswa diikutsertakan dalam bermain peran mendramatisasikan masalah-masalah tersebut.

Kemudian menurut Sasmedi (2006), klasifikasi metode pembelajaran bahasa dibedakan menjadi sebagai berikut.

1) Metode Terjemahan Tata bahasa (*Grammar Translation Method*)

Metode Terjemahan Tata bahasa (*Grammar Translation Method*) adalah suatu metode mengajar dimana guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa ibu kemudian aktivitas pembelajaran lebih banyak menerjemahkan kalimat dengan sedikit atau tidak ada perhatian mengenai pengucapan.

2) Metode Langsung (*Direct Method*)

Metode Langsung (*Direct Method*) adalah metode mengajar dimana guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa target dan siswa diminta untuk ikut berpartisipasi juga dengan menggunakan bahasa target.

3) Metode Membaca (*Reading Method*)

Metode Membaca (*Reading Method*) adalah suatu metode pembelajaran yang bertujuan agar siswa mempunyai kemampuan memahami teks bacaan yang diperlukan dalam belajar siswa.

4) Metode audiolingual (*Audiolingual method*)

Metode audiolingual (*Audiolingual method*) adalah metode mengajar dimana guru menggunakan media kaset dan alat bantu visual dalam menjelaskan materi pelajaran. Metode ini fokus pada pengucapan dan belajar kosakata dalam konteks.

5) *Community Language Learning* (CLL)

Community Language Learning (CLL) adalah suatu metode mengajar dimana siswa membentuk satu lingkaran dan guru berada di luar lingkaran tersebut. Fungsi guru adalah sebagai pendamping siswa untuk menerjemahkan kalimat yang ingin disampaikan siswa kepada siswa lainnya dari bahasa ibu menjadi bahasa target. Tetapi pendampingan itu tidak dilakukan sepanjang pelajaran berlangsung, pada akhirnya siswa harus berbicara dalam bahasa target bukan bahasa ibu.

6) Pendekatan Kognitif (*Cognitive Approach*)

Pendekatan Kognitif (*Cognitive Approach*) adalah suatu metode mengajar dimana individu tidak hanya menerima stimulus yang pasif tetapi mengolah stimulus menjadi perilaku baru.

7) Respons Fisik Total (*Total Physical Response*)

Respons Fisik Total (*Total Physical Response*) adalah suatu metode mengajar dimana pembelajarannya lebih mengutamakan kegiatan langsung berhubungan dengan kegiatan fisik (*physical*) dan gerakan (*movement*). Dalam metode *Total Physical Response* ini, semakin sering atau semakin intensif memori seseorang diberikan stimulasi maka semakin kuat asosiasi memori berhubungan dan semakin mudah untuk mengingat (*recalling*).

8) Metode Diam (*The Silent Way*)

Metode Diam (*The Silent Way*) adalah suatu metode dimana guru sebisa mungkin hanya berbicara sedikit selama proses pembelajaran, sedangkan yang harus berperan aktif adalah siswa. Penyampaian materi pembelajaran dilakukan dengan gambar-gambar atau media-media yang lainnya.

9) *Functional-Notional Approach*

Functional-Notional Approach adalah suatu metode pembelajaran bahasa dimana lebih menekankan pada tujuan pembelajaran itu sendiri. Artinya pembelajaran bahasa asing untuk pariwisata akan berbeda dengan pembelajaran bahasa untuk perhotelan, bisnis, kesehatan, dan sebagainya.

10) Pendekatan Komunikatif (*Communicative Approach*)

Pendekatan Komunikatif (*Communicative Approach*) adalah suatu metode yang berlandaskan pada pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa.

Selain metode-metode pembelajaran bahasa di atas, Tagliante (1994: 32 & 59—60) juga mengemukakan beberapa metode-metode pembelajaran bahasa yang lainnya diantaranya adalah sebagai berikut.

1) Metode Struktural-Global Audio-Visual atau *Méthode Structure-Globale Audio-Visuelle (S.G.A.V)*

“Apprendre à parler et à communiquer dans les situations de la vie courante. Priorité à la langue parlée.”

Arti dari kalimat di atas adalah suatu metode pembelajaran bahasa dengan menggunakan media audio visual yang bertujuan untuk mengajar peserta didik untuk belajar berbicara dan berkomunikasi dalam situasi sehari-hari. Dalam metode ini pembelajaran bahasa lisan lebih diutamakan daripada bahasa tulis.

2) Metode Komunitas (*Méthode Communautaire*)

“Priorité à la compréhension orale et à la production orale.”

Arti dari kalimat di atas adalah suatu metode pembelajaran bahasa yang lebih mengutamakan kompetensi kemampuan menyimak dan produksi lisan dalam setiap kegiatan belajar mengajar.

3) Metode Natural (*Méthode Naturelle*)

“Priorité à la compréhension orale et écrite: la parole viendra ensuite ‘naturellement’ tout seule.”

Arti dari kalimat di atas adalah suatu metode pembelajaran bahasa yang lebih mengutamakan kompetensi kemampuan menyimak dan membaca dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Kemampuan lisan siswa diyakini akan terjadi dengan sendirinya secara natural setelah siswa dapat menguasai membaca dan menyimak.

4) Metode Sugestopedia (*Méthode Suggestopédique*)

Metode Sugestopedia (*Méthode Suggestopédique*) adalah suatu metode pembelajaran bahasa yang mengaplikasikan sugesti pada proses pembelajaran. Metode ini meyakini bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil dan situasi belajar siswa.

Menurut Tagliante (1994: 60) *“la méthode suggestopédique priorise à un environnement agréable et à la musique classique.”*

Arti dari kalimat di atas adalah teknik pelaksanaan metode ini adalah menata ruangan kelas sehingga menjadi tempat belajar yang nyaman dan penggunaan musik klasik dalam proses belajar mengajar.

5) Metode yang Berfokus pada Pemahaman (*Méthode Axée sur la Compréhension*)

“Priorité à la compréhension de l’orale puis de l’écrite avec un délai à respecter avant la production.”

Arti dari kalimat di atas adalah suatu metode pengajaran bahasa yang mengutamakan teknik pemahaman dalam kegiatan belajar mengajar. Latihan-latihan yang diberikan umumnya bersifat pemahaman. Setelah siswa memahami suatu materi, baru kemudian belajar keterampilan berbicara dan menulis.

Berdasarkan uraian di atas, metode *Quantum Learning* didasari oleh metode Sugestopedia. Asas utama *Quantum Learning* yang menyatakan bahwa “Belajar Dapat dan Harus Menyenangkan” dapat ditempuh dengan teknik-teknik seperti yang terdapat dalam metode Sugestopedia. Disamping itu, metode *Quantum Learning* juga didasari oleh Percepatan Belajar (*Accelerated Learning*), NLP (*Neuroa-Linguistic Programming*), dan teori Konstruktivistik (DePorter dan Hernacki dalam Alwiyah, 2009: 14).

d. Kriteria Pemilihan Metode Pembelajaran

Dalam menentukan metode pembelajaran, seorang guru harus memahami faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang tepat akan membantu terwujudnya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Secara umum penggunaan metode pembelajaran adalah tidak semua metode pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan pembelajaran. Semua metode pembelajaran memiliki kekhasan sendiri-sendiri dan relevan dengan tujuan pembelajaran tertentu namun tidak cocok untuk tujuan dan keadaan yang lain. Dengan kata lain, semua metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing.

Guru sebagai *agency of change* harus mampu memilih metode yang tepat sesuai dengan tujuan dan keadaan pembelajaran. Kesalahan dalam memilih metode dalam mengajar berarti guru telah merancang kegagalan dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, menurut Samana (1992: 134 – 135) dalam memilih metode yang tepat, terdapat lima faktor umum dalam menentukan metode pembelajaran, di antaranya adalah sebagai berikut.

a. Berorientasi pada kondisi-situasi siswa

Belajar adalah berbuat (*learning by doing*) yang berarti memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh sebab itu, metode pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik. Aktivitas yang dimaksud tidak hanya terbatas pada aktivitas fisik, melainkan juga meliputi aktifitas yang bersifat psikis atau mental. Guru harus memperhatikan kemampuan intelektual peserta didik, sehingga penggunaan metode pembelajaran yang telah dipilih tepat.

b. Berorientasi pada kondisi-situasi guru

Kemampuan guru merupakan pertimbangan di dalam pemilihan metode, sebab guru merupakan subyek yang melakukan pembelajaran. Sebaik apapun metode tersebut apabila guru yang melaksanakan tidak menguasai penggunaannya, maka metode tersebut tidak tepat.

c. Berorientasi pada tujuan pembelajaran

Dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas guru dan peserta didik harus diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sangat penting, sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh karena itu, keberhasilan suatu metode pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

d. Berorientasi pada bahan pelajaran

Pertimbangan bahan pelajaran atau jenis materi juga sangat penting dalam menentukan metode pembelajaran, karena jenis materi tertentu mempunyai spesifikasi masing-masing dalam menggunakan metode pembelajaran.

e. Berorientasi pada pengadaan fasilitas atau alat-alat yang memadai

Fasilitas juga mempengaruhi penentuan metode pembelajaran. Kelengkapan fasilitas atau sarana dan prasarana sekolah akan menunjang penentuan metode

pembelajaran yang variatif atau beraneka ragam sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan metode pembelajaran harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: metode tersebut harus berorientasi pada kondisi-situasi siswa, kondisi-situasi guru, tujuan pembelajaran, bahan pelajaran, dan fasilitas yang ada.

2. Tinjauan Tentang *Quantum Learning*

a. Pengertian *Quantum Learning*

Quantum merupakan istilah yang digunakan dalam ilmu fisika. Tetapi saat ini istilah *Quantum* banyak digunakan untuk ilmu-ilmu yang lainnya, seperti: *Quantum Learning*, *Quantum Business*, dan *Quantum Teaching*. *Quantum* berarti interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. (DePorter dan Hernacki dalam Alwiyah, 2009 : 16).

Quantum Learning adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang bisa diterapkan untuk semua umur (DePorter dan Hernacki dalam Alwiyah, 2009: 15). Metode ini diciptakan berdasarkan teori-teori pendidikan seperti: *Accelerated Learning*, *Suggestology* atau *Suggestopedia*, *Neuroa-Linguistic Programming*, dan Teori Konstruktivistik.

Menurut DePorter dan Hernacki dalam Alwiyah (2009: 9), *Quantum Learning* adalah proses belajar yang dilakukan secara menyenangkan. *Quantum Learning* juga menyertakan segala kaitan antara keterampilan akademis, keterampilan dalam hidup, dan tantangan-tantangan fisik untuk menjadi seorang pelajar *Quantum*. Tantangan-tantangan fisik digunakan sebagai metafora untuk mempelajari terobosan-terobosan belajar atau pergeseran paradigma yang mengubah pemahaman tentang belajar. *Quantum Learning* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas sehingga setiap siswa merasa penting, aman, dan nyaman.

b. Teori-teori yang melandasi *Quantum Learning*

Quantum Learning adalah proses belajar yang dilakukan secara menyenangkan (DePorter dan Hernacki dalam Alwiyah, 2009: 9). Menurut DePorter dan Hernacki dalam Alwiyah (2009: 14) *Quantum Learning* didasari oleh teori-teori pembelajaran sebagai berikut.

1) Suggestology atau Suggestopedia

Prinsip dari teori *suggestology* adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apapun dapat memberikan sugesti positif ataupun negatif. Beberapa teknik yang digunakan untuk memberikan sugesti positif adalah mendudukkan murid secara nyaman, memasang musik latar di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, memberikan poster-poster untuk memberikan kesan besar sambil

menonjolkan informasi, dan menyediakan guru-guru yang terlatih dalam seni pengajaran sugestif.

Salah satu teknik dalam teori *suggestology* adalah memasang musik latar di dalam kelas. Menurut DePorter dan Hernacki dalam Alwiyah (2009: 72) relaksasi yang diiringi dengan musik membuat pikiran selalu siap dan mampu berkonsentrasi. Hal tersebut dikarenakan otak manusia terbagi menjadi dua bagian, yaitu otak sisi kiri dan otak sisi kanan. Otak sisi kiri menekankan pada kata-kata, logika, angka, matematika, urutan, sequensial, linear, dan rasional, sedangkan otak sisi kanan menekankan pada rima, irama, musik, gambar, imajinasi, ketidakteraturan, intuitif, dan holistik (Vitale dalam Sofyan, 2003: 185). Musik yang direkomendasikan untuk otak kanan adalah musik klasik instrumental yang ketukan iramanya sama dengan detak jantung, yaitu kurang lebih 60 kali setiap menit. Musik yang sangat dianjurkan oleh Dr George Lozanov, pakar *suggestology*, yaitu musik dari Bethoven, Mozart, Vivaldi, dan Bach.

2) Percepatan Belajar (*Accelerated Learning*)

Percepatan Belajar (*Accelerated Learning*) adalah proses belajar yang memungkinkan siswa belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya yang normal, dan dibarengi dengan kegembiraan. Suasana belajar yang efektif diciptakan melalui campuran antara lain unsur-unsur hiburan,

permainan, warna, cara berpikir positif, kebugaran fisik, dan emosi yang sehat (DePorter dan Hernacki dalam Alwiyah, 2009: 14).

3) NLP (*Neuroa-Linguistic Programming*)

NLP (*Neuroa-Linguistic Programming*) adalah suatu penelitian tentang bagaimana otak mengatur informasi. Program ini meneliti hubungan antara bahasa dan perilaku dan dapat digunakan untuk menciptakan jalinan pengertian siswa dan guru. Para guru atau pendidik dengan pengetahuan NLP mengetahui bagaimana menggunakan bahasa yang positif untuk meningkatkan tindakan-tindakan positif—faktor penting untuk merangsang fungsi otak yang paling efektif (DePorter dan Hernacki dalam Alwiyah, 2009: 14).

4) Teori Konstruktivistik

Menurut Vincentia dalam Sofyan (2003) teori konstruktivistik adalah inti dari proses belajar adalah keaktifan dari pembelajar itu sendiri sehingga belajar dapat disadari sebagai tanggung jawabnya dan ia dapat melakukannya dengan rasa nyaman dan menyenangkan.

c. Asas Utama *Quantum Learning*

Quantum Learning bersandar pada konsep “Belajar Dapat dan Harus Menyenangkan”. Inilah Asas Utama – alasan dasar di balik segala strategi, model

dan keyakinan *Quantum Learning* (DePorter dan Hernacki dalam Alwiyah, 2009 : 9).

d. Prinsip-prinsip *Quantum Learning*

Menurut DePorter dan Hernacki dalam Alwiyah (2009: 335 – 339), prinsip-prinsip *Quantum Learning* adalah sebagai berikut.

1. Temukan satu manfaat

DePorter dan Hernacki dalam Alwiyah (2009: 48), mengajarkan AMBAK untuk meningkatkan motivasi belajar. AMBAK itu sendiri merupakan singkatan dari “Apa Manfaatnya Bagiku”. AMBAK adalah motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan (DePorter dan Hernacki dalam Alwiyah, 2009: 49). Beberapa siswa merasa AMBAK sangat jelas dalam diri mereka, tetapi beberapa siswa yang lain juga merasa kesulitan untuk menemukan AMBAK sehingga harus mencarinya, atau bahkan menciptakannya. Salah satu prinsip dalam AMBAK adalah segala sesuatu yang ingin dikerjakan harus menjanjikan manfaat, atau jika tidak, maka tidak akan ada motivasi untuk melakukannya.

2. “Inilah Saatnya!”

Peserta didik dianjurkan untuk memanfaatkan setiap waktu, menjadikan semua subjek menarik, dan bersikap kreatif. Dengan berpikir “Inilah

Saatnya!” maka peserta didik dapat mempelajari bagaimana menciptakan suasana yang paling mendukung dalam proses belajar mengajar. Sehingga dengan kerangka pikiran yang ideal tersebut, merasa positif, dan mempunyai keteguhan untuk melakukan yang terbaik, maka manfaat yang besar akan didapatkan dalam berbagai aktifitas termasuk aktifitas pembelajaran.

3. Berikan pujian positif untuk diri

Siswa diajarkan untuk membicarakan tentang diri hal-hal yang bersifat positif, dan menghindari orang lain memberikan umpan balik yang negatif. Jikalaupun hal itu terjadi, maka diharapkan siswa dapat mengubah umpan balik negatif tersebut dengan cara sepositif mungkin. Dan yakin bahwa tujuan tersebut dapat tercapai.

4. Ciptakan tempat yang aman untuk bekerja

Siswa diajarkan untuk memulai menciptakan tempat belajar yang aman dimulai dari ruang pribadi, misalnya kamar. Kemudian diperluas sampai seluruh zona rumah, lingkungan sekitar, sekolah, dan seterusnya.

5. Sadarilah cara belajar

Dalam setiap situasi, siswa harus menyadari apapun yang dilakukannya. Siswa diajarkan untuk bisa melakukan penyesuaian-penyesuaian untuk membantu diri menerima masukan dari orang lain.

6. Rencanakan Sebelumnya

Siswa dianjurkan untuk menggunakan kalender untuk mempersiapkan suatu ujian atau presentasi. Hal itu dapat mengurangi stres dan mempertajam ingatan.

7. Anggaplah menulis sebagai hal yang menyenangkan

Siswa diminta untuk menciptakan minat yang positif tentang menulis dan menjadi seorang yang kreatif.

8. Berpikirlah secara kreatif dalam segala situasi

Siswa diminta untuk memanfaatkan segala situasi di sekitar diri untuk berpikir kreatif dan memecahkan masalah secara kreatif.

9. Kegagalan adalah umpan balik

Umpan balik adalah informasi yang diperlukan untuk mendapatkan keberhasilan dan memberikan arah.

10. Ingatlah untuk mengingat

Siswa diajarkan untuk mengingat apapun yang telah dilakukannya, yaitu dilakukan dengan cara berhenti sejenak atau meluangkan waktu untuk mengingat kembali apa yang baru saja dipelajari.

Kesepuluh prinsip di atas merupakan prinsip yang sedapat mungkin diterapkan oleh pendidik dalam hal ini adalah guru agar tercipta suasana belajar mengajar yang menyenangkan bagi siswa.

e. Kerangka Rancangan Belajar *Quantum Learning*

Menurut DePorter dan Hernacki dalam Alwiyah (2009), kerangka rancangan belajar *Quantum Learning*, adalah sebagai berikut.

1) Guru sebagai sahabat siswa

Guru dalam menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas tidak dilakukan secara satu arah, melainkan adanya interaksi positif yang terjalin antara siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga bertindak sebagai sahabat siswa di dalam kelas, sehingga siswa tidak canggung untuk mengemukakan pendapat dan berekspresi.

2) Menggunakan musik klasik selama proses pembelajaran berlangsung.

Penggunaan musik klasik dapat membantu siswa dalam belajar lebih banyak dengan cara mengendurkan pikiran dan membuat siswa selalu siap. Rasa nyaman akan mempertahankan sikap positif, sehingga siswa dapat berinteraksi dengan lingkungan untuk menjadi pelajar yang lebih baik. Iringan musik akan memperkuat daya tahan dalam belajar dan membantu meningkatkan daya konsentrasi.

3) Melihat sekilas materi pelajaran

Sebelum membaca, peserta didik diminta untuk melihat materi bacaan secara sekilas pada malam sebelumnya, dan melihat kembali catatan sebelum memulai pelajaran di sekolah.

4) Memberikan pengertian tentang AMBAK

AMBAK merupakan singkatan dari “Apa Manfaatnya Bagiku”. AMBAK adalah motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan (DePorter dan Hernacki dalam Alwiyah, 2009: 49). Salah satu prinsip dalam AMBAK adalah segala sesuatu yang ingin dikerjakan harus menjanjikan manfaat, atau jika tidak, maka tidak akan ada motivasi untuk melakukannya.

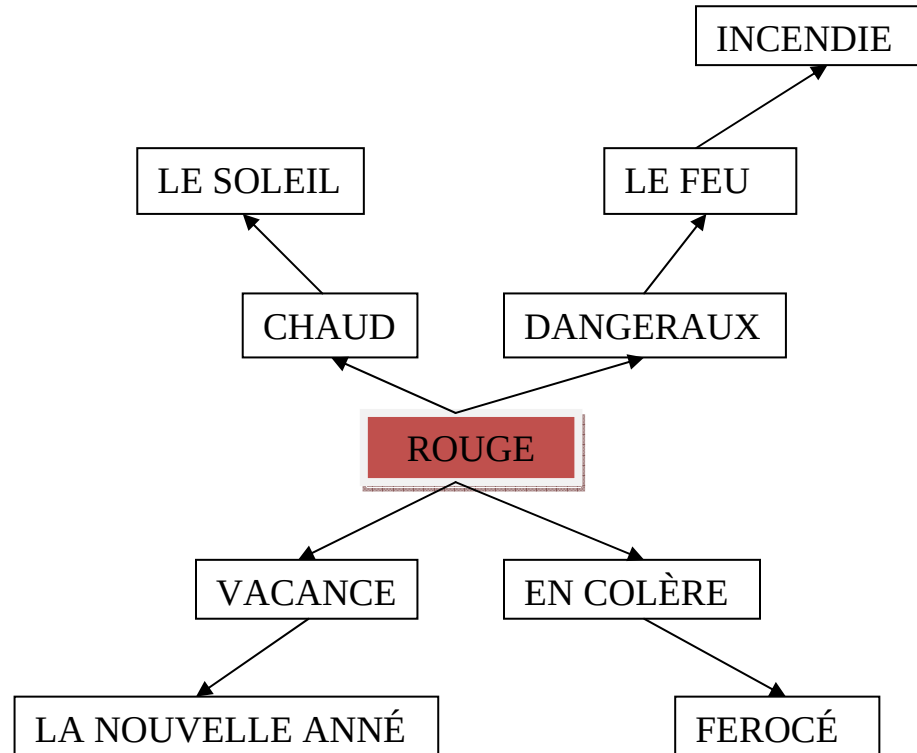
5) Menggunakan poster atau gambar dalam menyajikan materi pelajaran.

Dengan menggunakan poster-poster atau gambar-gambar, maka siswa akan lebih mudah mengingat dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

6) Menggunakan permainan *Clustering* (Pengelompokan)

Clustering adalah suatu cara memilah pikiran-pikiran yang saling berkaitan dan menuangkannya di atas kertas secepatnya, tanpa mempertimbangkan kebenaran atau nilainya (DePorter dan Hernacki dalam Alwiyah, 2009: 180).

Misalnya:



Dalam contoh bagan di atas, seorang guru mula-mula menuliskan kata “*rouge*” di papan tulis, kemudian beberapa siswa mengucapkan kosakata yang berhubungan dengan kata “*rouge*” tersebut. Guru menuliskan kosakata-kosakata yang dilontarkan oleh siswa secara spontan itu di depan kelas, yaitu *chaud*, *dangeraux*, *vacance*, *en colère*. Kemudian siswa-siswa yang lainnya mengucapkan kosakata-kosakata baru yang berhubungan dengan kosakata-kosakata yang ditulis oleh guru di depan kelas tersebut, yaitu *le soleil*, *le feu*, *la nouvelle année*, *ferocé*. Demikian seterusnya.

Kerangka Rancangan Belajar tersebut bertujuan agar siswa dapat menikmati aktivitas belajar mengajar secara lebih menyenangkan. Dengan adanya kerjasama yang baik antara guru dan siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, siswa diharapkan dapat menangkap materi yang diajarkan dengan baik.

f. Strategi Pembelajaran *Quantum Learning*

Sebelum mengetahui strategi pembelajaran *Quantum Learning*, siswa harus bisa menentukan gaya belajarnya sendiri. Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur, serta mengolah informasi (DePorter dan Hernacki dalam Alwiyah, 2009: 110 – 112).

Menurut DePorter dan Hernacki dalam Alwiyah (2009: 113), terdapat tiga gaya belajar atau yang disebut dengan modalitas belajar, yaitu sebagai berikut.

1) Visual

Gaya belajar visual adalah belajar dengan cara melihat. Siswa dengan gaya belajar visual akan lebih mudah menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru melalui media-media visual seperti poster, gambar-gambar, video, dan lain sebagainya.

2) Auditorial

Gaya belajar auditorial adalah belajar dengan cara mendengar. Siswa dengan gaya belajar auditorial akan lebih mudah menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru melalui media-media audio seperti mendengarkan cerita, mendengarkan kaset, ceramah, diskusi, dan lain sebagainya.

3) Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Siswa dengan gaya belajar kinestetik akan lebih mudah menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru melalui praktek-praktek atau praktikum.

Modalitas belajar atau gaya belajar tersebut di atas merupakan dasar bagi siswa untuk belajar dengan menggunakan strategi *Quantum Learning*. Menurut DePorter dan Hernacki dalam Alwiyah (2009), strategi *Quantum Learning* meliputi hal-hal sebagai berikut.

1) Memberikan sugesti positif untuk siswa

Dalam *Quantum Learning* tidak terdapat istilah siswa bodoh atau gagal. Kegagalan adalah umpan balik untuk memberikan motivasi siswa dan belajar dari kegagalan untuk memperoleh kesuksesan. Metode *Quantum Learning* digunakan guru untuk selalu memberikan sugesti positif kepada siswa bahwa mereka mampu melakukan aktifitas belajar mengajar dengan baik, mampu

mengerjakan tugas dengan baik, dan akhirnya mampu memperoleh nilai terbaik.

2) Mendudukkan murid secara nyaman

Dalam metode *Quantum Learning*, siswa diajarkan bagaimana siswa duduk secara nyaman. Posisi duduk dan berjalan memasuki kelas harus tegak sehingga siswa akan selalu bersemangat dalam menghadapi segala aktifitas pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru.

3) Memasang musik latar di dalam kelas

Musik yang digunakan adalah musik klasik dengan irama ketukan yang teratur sesuai detak jantung. Dari hasil penelitian, musik-musik tersebut dapat meningkatkan daya tahan dalam belajar dan meningkatkan daya konsentrasi siswa.

4) Meningkatkan prestasi individu

Dalam metode *Quantum Learning*, peran guru bukanlah mentransfer pengetahuan kepada siswa secara satu arah saja, melainkan siswa juga distimulasi agar ikut berperan aktif selama proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini bisa dilakukan melalui permainan, diskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya. Melalui *treatment* tersebut, maka prestasi individu akan lebih terlihat dan bisa ditingkatkan.

- 5) Menggunakan poster atau gambar untuk memberi kesan besar sambil menonjolkan informasi

Metode *Quantum Learning* mengajarkan proses pembelajaran secara menyenangkan. Sehingga guru harus bersikap kreatif untuk menghidupkan proses belajar mengajar tersebut, diantaranya dengan menggunakan poster-poster dalam memberikan materi pelajaran. Sehingga siswa akan lebih mudah mengingat dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Kelima strategi di atas, merupakan dasar bagi pendidik dalam hal ini guru untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan, sehingga diharapkan tujuan pembelajaran akan tercapai.

3. Tinjauan Tentang Keterampilan Menulis

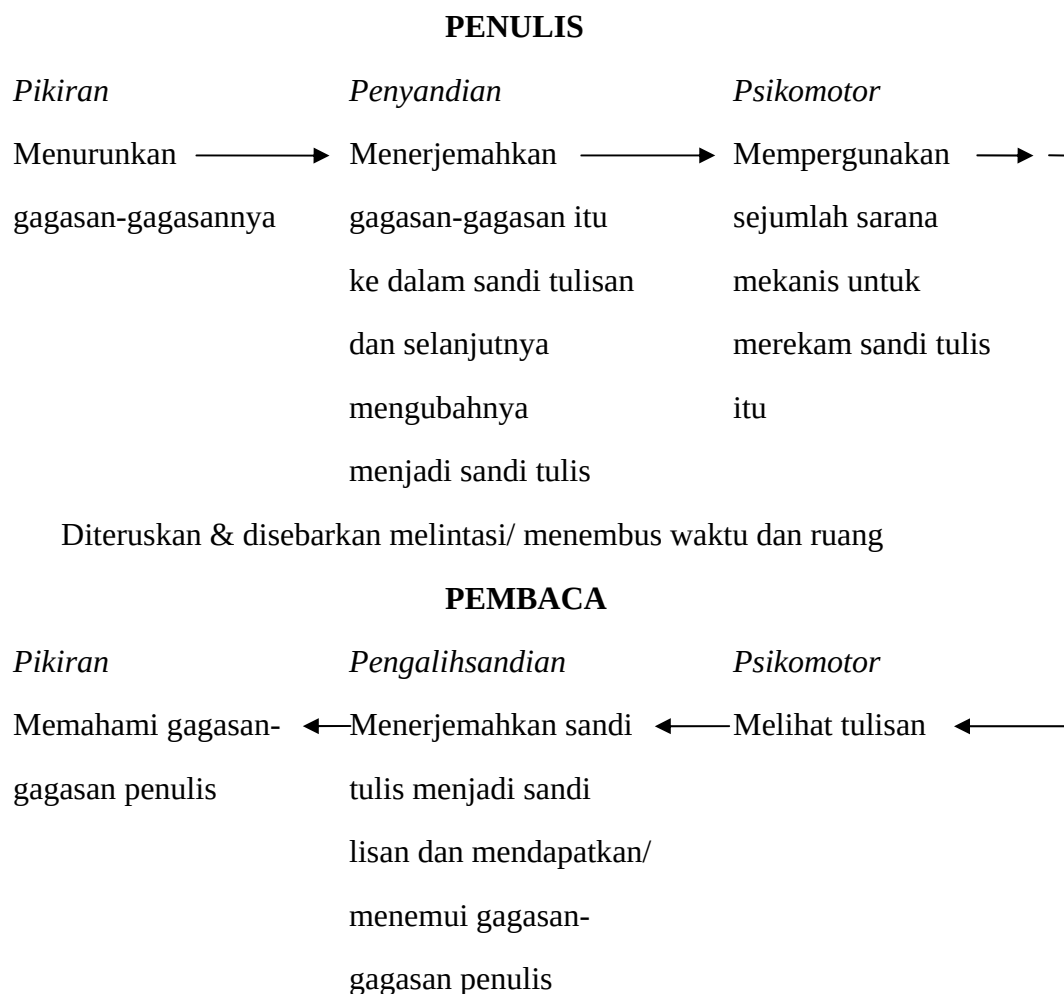
Tarigan (2008: 3) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Beberapa ahli lain mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan yang kompleks dan unik yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan (McRoberts dalam Syamsuddin dan Damaianti, 2006: 173). Kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa yang menjadi isi tulisan (Nurgiantoro, 2001: 270). Menulis

melibatkan aspek logika yang tercermin dari isi dan komposisi tulisan, serta aspek linguistik yang tercermin dari penggunaan kata, kalimat, dan mekanika penulisan.

Dari uraian beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu aktivitas berkomunikasi secara tidak langsung yang produktif dan kreatif. Untuk lebih jelasnya, Wallen dalam Tarigan (2008: 21) membuat hubungan antara penulis dan pembaca, yaitu sebagai berikut.

Gambar 1. **Hubungan antara penulis dan pembaca**



Ciri-ciri tulisan yang baik menurut Enre (1988: 8—11), adalah sebagai berikut.

a. Bermakna

Tulisan yang baik selalu bermakna, artinya bahwa tulisan tersebut harus mampu menyatakan sesuatu yang mempunyai makna bagi seseorang dan memberikan bukti terhadap apa yang dikatakan itu.

b. Jelas

Sebuah tulisan disebut jelas jika pembaca dapat membacanya dengan kecepatan yang tetap dan menangkap maknanya.

c. Bulat dan utuh

Sebuah tulisan disebut bulat dan utuh jika pembaca dapat mengikutinya dengan mudah karena ia diorganisasikan dengan jelas menurut suatu perencanaan, dan karena bagian-bagiannya dihubungkan satu dengan lainnya, baik dengan perantaraan pola yang mendasarinya atau dengan kata atau frase penghubung.

d. Ekonomis

Sebuah tulisan disebut ekonomis jika tidak menggunakan kalimat yang berbelit-belit atau mengulang-ulang kalimat yang sama. Tulisan yang baik merupakan komunikasi pikiran dan perasaan yang efektif atau tepat guna.

e. Memenuhi kaidah-kaidah gramatika

Sebuah tulisan yang baik harus memenuhi kaidah-kaidah gramatika yaitu menggunakan bahasa baku dalam penulisannya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tulisan yang baik adalah tulisan yang mampu dipahami secara baik oleh para pembacanya.

Berikut ini merupakan gambar antara maksud dan responsi pembaca (D'Angelo dalam Tarigan, 2008: 5)

Tabel 1. **Maksud dan Responsi Pembaca**

MAKSUD PENULIS	RESPONSI PEMBACA
Memberitahukan atau mengajar	Mengerti/ memahami
Meyakinkan atau mendesak	Percaya atau menentang
Menghibur atau menyenangkan	Kesenangan ertetis
Mengutarakan/ mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api	Tingkah laku atau pikiran yang dikendalikan oleh emosi

4. Pengukuran Keterampilan Menulis

Kegiatan pendidikan dan pengajaran sebenarnya merupakan suatu proses, yaitu proses mencapai sejumlah tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian tujuan tersebut, diperlukan suatu alat evaluasi, yaitu mengukur dan menilai. Menurut Nurgiyantoro (2001: 33) pengukuran ialah proses untuk mendapatkan nilai kuantitatif mengenai tinggi rendahnya pencapaian

seseorang dalam suatu tingkah laku tertentu. Untuk mendapatkan nilai kuantitatif tersebut diperlukan suatu alat evaluasi yaitu tes. Tes merupakan sejenis alat ukur untuk memperoleh gambaran kuantitatif tentang perilaku seseorang (Akhadiah, 1988: 5). Berdasarkan suatu tes, guru mendapatkan informasi tentang hasil belajar siswa.

Nurgiyantoro (2001: 310 – 314) menyatakan bahwa terdapat beberapa tes yang digunakan untuk mengevaluasi keterampilan menulis, yaitu sebagai berikut.

a. Tes kemampuan menulis tingkat ingatan

Tes kemampuan menulis tingkat ingatan adalah tes untuk mengungkapkan daya ingatan siswa secara tertulis. Tes ini berhubungan dengan masalah definisi, pengertian, konsep, fakta, dan istilah-istilah yang biasa ditemui dalam pelajaran menulis.

b. Tes kemampuan menulis tingkat pemahaman

Tes kemampuan menulis tingkat pemahaman adalah tes yang berkaitan dengan pengetahuan tentang seluk beluk tugas menulis, tetapi lebih dari sekedar yang bersifat mengingat saja. Tes ini berupa tugas menyusun sebuah alinea berdasarkan kalimat-kalimat yang disediakan.

c. Tes kemampuan menulis tingkat penerapan

Tes kemampuan menulis tingkat penerapan adalah tes yang menuntut siswa untuk benar-benar menghasilkan karya tulis. Dalam tes ini siswa diminta untuk menulis sendiri alinea dengan macam tertentu, jenis karangan tertentu, dan sebagainya. Atau dengan kata lain, siswa diminta untuk mengemukakan gagasan sendiri sekaligus dengan bahasa sebagai sarananya.

d. Tes kemampuan menulis tingkat analisis ke atas

Tes kemampuan menulis tingkat analisis ke atas adalah tes kemampuan menulis pada tingkat analisis, sintesis, dan evaluasi. Karya tulis yang dihasilkan merupakan data yang padu yang secara garis besar hanya dapat dibedakan berdasarkan bahasa dan isi yang dikemukakan.

Berdasarkan uraian di atas, siswa sebaiknya diberikan tes sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada keterampilan menulis.

Peneliti mengacu penilaian menurut Breton dari kisi-kisi evaluasi-keterampilan menulis *DEL F Niveau A1*. *DEL F* merupakan singkatan dari *Diplôme d'Etude en Langue Française* atau Sertifikat Bahasa Prancis. Menurut Breton (2005: 86) kriteria penilaian kisi-kisi evaluasi keterampilan menulis dirinci seperti nampak pada *DEL F Niveau A1* disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Kisi-Kisi Evaluasi-Keterampilan Menulis *DEL F Niveau A1*.

Menanggapi perintah Dapat menghasilkan tulisan yang cocok dengan situasi/ masalah yang diberikan Dapat menanggapi perintah dengan batasan minimal yang ditunjukkan oleh perintah tersebut.	0	0,5	1	1,5	2		
Kecakapan untuk memberi informasi dan atau memberi gambaran Dapat menulis kalimat-kalimat dan ekspresi-ekspresi sederhana tentang aktifitas sehari-hari.	0	0,5	1	1,5	2		
Leksikal/ ortografi leksikal Dapat menggunakan kosakata yang telah dipelajari tentang kata-kata dan ekspresi-ekspresi sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1) Dapat menulis ortografi yang benar dari kosakata yang telah dipelajarinya sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1)	0	0,5	1	1,5	2		
Morfosintaksis/ ortografi gramatikal Dapat menggunakan bentuk-bentuk gramatikal (terbatas) yang sudah dipelajari dan dihafal sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1).	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3
Koheren dan kohesi Dapat menggabungkan kata-kata dengan kata penghubung yang paling dasar seperti <i>et, alors etc.</i>	0	0,5	1				

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan penilaian menurut Breton untuk menjadi acuan dalam menilai keterampilan menulis.

5. Pembelajaran Keterampilan Menulis dengan Menggunakan Metode *Quantum Learning*.

DePorter dan Hernacki dalam Alwiyah (2009: 9), menyatakan bahwa *Quantum Learning* adalah proses belajar yang dilakukan secara menyenangkan. *Quantum Learning* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas sehingga setiap siswa merasa penting, aman, dan nyaman. *Quantum Learning* bersandar pada konsep “Belajar Dapat dan Harus Menyenangkan” (DePorter dan Hernacki dalam Alwiyah, 2009: 9).

Berdasarkan uraian di atas pembelajaran keterampilan menulis dengan menggunakan metode *Quantum Learning* dapat ditempuh langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Guru menyapa siswa dengan ramah dan menganjurkan siswa untuk duduk tegak tanda siswa siap dan berkonsentrasi untuk menerima materi pelajaran.
- b. Guru memutar musik klasik yang telah diteliti dapat meningkatkan konsentrasi dan minat siswa selama belajar.
- c. Guru memberikan informasi tentang materi yang akan dibahas dan menanyakan apakah siswa sebelumnya telah membaca materi tersebut di

rumah atau sudah pernah mendapatkan pelajaran terkait dengan materi tersebut.

- d. Guru memberikan motivasi terhadap siswa tentang *AMBAK* (Apakah Manfaatnya Bagiku) belajar bahasa Prancis dan mengajak siswa untuk berpikir "Inilah Saatnya!" untuk belajar.
- e. Guru menggunakan poster-poster untuk menerangkan materi pelajaran bahasa Prancis.
- f. Adanya interaksi positif antara guru dan siswa yang terjalin dengan baik. Siswa bebas berekspresi, mengungkapkan pendapat, dan bertanya kepada guru. Sedangkan guru menanggapi secara baik dan bersahabat.
- g. Guru mengajak siswa untuk melakukan permainan *clustering* (pengelompokan), sehingga akan muncul ide-ide baru atau kosakata-kosakata baru yang mengakibatkan bertambahnya kosakata siswa yang nantinya akan bermanfaat dalam menulis.
- h. Guru memberi contoh cara menulis paragraf sederhana kepada siswa. Melalui sebuah gambar, guru mencoba untuk mendeskripsikan gambar tersebut dengan menggunakan kata-kata kunci yang telah disediakan, menjadi sebuah paragraf sederhana.

- i. Guru memberi beberapa gambar beserta kata-kata kunci kepada siswa untuk dideskripsikan menjadi sebuah paragraf sederhana.
- j. Guru mengevaluasi hasil pekerjaan siswa dan membahasnya di depan kelas untuk menyempurnakan tugas siswa berikutnya.
- k. Guru memberikan tugas rumah kepada siswa terkait dengan materi pelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari kegiatan ini adalah siswa dapat menuangkan ide mereka ke dalam sebuah kalimat dan menjadi sebuah teks atau paragraf sederhana dengan cara yang menyenangkan.

6. Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Prancis di SMA Negeri 1 Prambanan Klaten

Pembelajaran bahasa Prancis di SMA mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak (*Compréhension Orale*), keterampilan berbicara (*Expression Orale*), keterampilan membaca (*Compréhension Écrite*), dan keterampilan menulis (*Expression Écrite*). Buku ajar yang digunakan ialah buku *Le mag niveau A1*.

Di dalam pembelajaran bahasa Prancis kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Menurut Mulyasa (2006: 109) KTSP 2006, siswa harus menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang

merupakan arahan dan batas kemampuan yang harus dimiliki dan dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Sesuai dengan KTSP tahun 2006 standar kompetensi untuk keterampilan menulis kelas XI ialah mampu mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari. Sedangkan kompetensi dasar yang dituntut adalah : 1) siswa dapat menulis kata, frasa, dan kalimat dengan huruf, ejaan, dan tanda baca yang tepat, 2) siswa dapat mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca, dan struktur yang tepat.

Sesuai dengan KTSP tahun 2006, materi yang sesuai digunakan oleh peneliti ialah *les activités quotidiennes*. Materi ini dipelajari untuk kelas XI semester II.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sofyan, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan dengan judul "*Penerapan Pendekatan Quantum Learning dalam Proses Pembelajaran di Kelas pada Lembaga Pendidikan Bulaksumur Association (BSA) Yogyakarta*". Subjek penelitian ini adalah para peserta yang belajar di Lembaga Pendidikan Bulaksumur Association (BSA) Yogyakarta di jalan Gejayan 22 Santren Yogyakarta. Pengambilan sampel dalam penelitian ini

dilakukan dengan sampel total. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi, wawancara, angket, dan studi dokumen. Teknik analisis data menggunakan teknik *purposive sampling* dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian Iyan Sofyan, diketahui bahwa suasana proses pembelajaran di dalam kelas pada Lembaga Pendidikan Bulaksumur Association (BSA) Yogyakarta berlangsung dengan nyaman dan menyenangkan, dari awal hingga akhir proses pembelajaran. Interaksi yang terjadi antara tentor dengan siswa cukup akrab, dialogis, dan interaktif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dikdik Dikrullah, mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Komputer, FPMIPA-UPI dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) (Studi Quasi Eksperimental terhadap Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Cimahi)*". Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif karena semua gejala yang diamati dalam penelitian ini dapat diukur, diubah dalam bentuk angka. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest posttest design*. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar siswa, meliputi *pretest* dan *posttest*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 4 Cimahi. Sample penelitian adalah siswa kelas VII-I yang berjumlah 40 orang. Dalam menentukan sampel menggunakan teknik *random*

sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata peningkatan hasil belajar siswa mengalami kenaikan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata *gain* yang ternormalisasi sebesar 0,534 dengan kriteria sedang.

C. Kerangka Berpikir

Belajar bahasa meliputi empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan suatu kesatuan dan harus dikembangkan serta disajikan secara terpadu. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipelajari paling akhir dan paling sulit diantara ketiga keterampilan berbahasa yang lainnya. Dalam proses belajar mengajar, tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik apabila materi pelajaran dapat dipahami secara baik oleh siswa. Untuk itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang tepat agar tercapai tujuan pembelajaran tersebut.

Salah satu jenis metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa adalah metode *Quantum Learning*. Metode tersebut berguna untuk meningkatkan motivasi siswa dalam keterampilan menulis bahasa Prancis.

Quantum Learning adalah suatu pembelajaran yang dirancang untuk memudahkan siswa untuk belajar, karena pembelajaran *Quantum Learning* merupakan pembelajaran yang disajikan secara menyenangkan. Dalam

pembelajaran *Quantum Learning*, khususnya untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, materi pembelajaran diberikan dengan berbagai cara yaitu: berbagai macam permainan edukasi, diantaranya adalah *clustering* (pengelompokan), penggunaan poster-poster atau gambar-gambar, dan iringan musik klasik selama proses pembelajaran berlangsung. Seperti asas utama *Quantum Learning*, yaitu “Belajar Dapat dan Harus Menyenangkan”, maka seorang guru harus dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa akan termotivasi dalam belajar dan diharapkan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa dapat diterima secara mudah dan utuh. Penggunaan metode *Quantum Learning* dalam pembelajaran menulis dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan. Berbeda dengan siswa yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional cenderung pasif dan pelajaran terkesan monoton dan membosankan. Maka diharapkan adanya pembuktian-pembuktian yang dapat memperkuat dalam menghasilkan pembelajaran yang lebih maksimal.

Untuk dapat mengetahui tingkat efektivitas penerapan metode *Quantum Learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis diperlukan penelitian terkait dengan hal tersebut.

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar keterampilan menulis bahasa Prancis antara siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Prambanan Klaten yang diajar dengan menggunakan metode *Quantum Learning* dan yang diajar tanpa menggunakan metode *Quantum Learning*.
2. Penggunaan metode *Quantum Learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Prambanan Klaten lebih efektif dibandingkan tanpa menggunakan metode *Quantum Learning*.

BAB III

METODE PENELITIAN

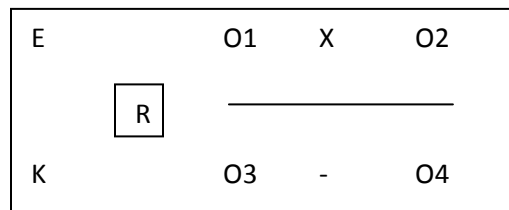
A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Teknik penelitian sebagai salah satu bagian penelitian merupakan unsur yang sangat penting (Moleong, 2000: 112). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif karena semua gejala yang diamati dalam penelitian ini dapat diukur, diubah dalam bentuk angka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental*. Menurut Sudjana (1989: 44) *quasi experimental* merupakan penelitian eksperimen yang pengontrolannya disesuaikan dengan kondisi yang ada (situasional). Selanjutnya menurut Syamsuddin dan Damaianti (2006: 23), penelitian eksperimen merupakan jenis penelitian yang membagi subjek yang diteliti menjadi dua kelompok, yaitu kelompok yang mendapat perlakuan dan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan sebab akibat antara perlakuan (*treatment*) yang disengaja diadakan dengan efek yang terjadi sesudahnya (Arikunto, 2000: 289).

Proses yang diperlukan dalam keseluruhan perencanaan dan pelaksanaan penelitian adalah desain penelitian (Hasan, 2002: 31). Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah *random pretest posttest design*. Menurut Arikunto (2000: 276) desain ini menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang menempuh tiga langkah yaitu

(a) memberikan *pretest* kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengukur keterampilan menulis sebelum dilakukan *treatment* atau perlakuan; (b) memberikan *treatment* atau perlakuan pada kelompok eksperimen sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberi *treatment* atau perlakuan; (c) memberikan *posttest* kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengukur hasil peningkatan keterampilan menulis siswa setelah diberi *treatment* atau perlakuan. Dalam penelitian ini terdapat perlakuan (*treatment*) terhadap subjek penelitian. Perlakuan dalam penelitian ini ialah penerapan metode *Quantum Learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis pada kelompok eksperimen dan kelompok tanpa penerapan metode *Quantum Learning* sebagai kelompok kontrol.

Menurut Arikunto (2006: 87) *Random Pretest Posttest Design* adalah desain penelitian dengan satu perlakuan yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. **Desain eksperimen: *Random Pretest Posttest Design*.**

Keterangan :

E : simbol untuk kelas eksperimen

K : simbol untuk kelas control

R : random

X : perlakuan pada kelas eksperimen

O1: *pre- test* yang sama untuk kelas eksperimen

O2: *post- test* yang sama untuk untuk kelas eksperimen

O3: *pre- test* yang sama untuk kelas kontrol

O4: *post- test* yang sama untuk untuk kelas kontrol

B. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian eksperimen diperlukan tahapan atau prosedur yang dilakukan, tahapan atau prosedur yang dilakukan dalam penelitian eksperimen terdiri dari 3 tahap, yaitu:

1. Tahap Pra Eksperimen

Tahap ini merupakan tahap persiapan sebelum dilaksanakannya eksperimen, yaitu memilih sampel dari populasi untuk ditunjuk sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini, teknik yang dipakai untuk menentukan sampel adalah teknik *simple random sampling* (penarikan acak) yaitu cara memilih 2 kelas dari kelas yang ada secara acak. Selain itu, pada tahap ini peneliti menyiapkan metode dan soal yang sudah valid dan reliabel untuk digunakan pada saat menjalani *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Proses belajar mengajar dilakukan sesuai dengan silabus yang dibuat sebelum pemberian perlakuan atau *treatment*.

2. Tahap Eksperimen

Pada tahap ini terdiri dari pemberian *pretest*, pemberian perlakuan atau *treatment* dan pemberian *posttest*.

a. Tes awal atau *pretest*

Tes ini diberikan pada awal pemberian perlakuan atau *treatment* yang bertujuan untuk mengetahui data awal atau nilai awal yang dicapai sebelum diberikannya pemberian perlakuan yang mengetahui seberapa besar tingkat keterampilan menulis bahasa Prancis.

b. Perlakuan atau *treatment*

Pemberian perlakuan pembelajaran bahasa Prancis dengan menggunakan metode *Quantum Learning* pada kelompok eksperimen, sedangkan pada kelompok kontrol tidak menggunakan metode *Quantum Learning* melainkan diberikan pengajaran menggunakan metode terjemahan. Dalam penelitian ini teks wacana yang diberikan pada setiap pertemuan baik tugas, *pretest*, dan *posttest* mengacu pada buku ajar bahasa Prancis. Buku *Le mag niveau A1 Méthode de Français* halaman 56 – 60, *Campus 1 Méthode de Français* halaman 36 – 37 dan 56 – 57, *Café Crème niveau A1 Méthode de Français* halaman 39, *Panorama 1 de la Langue Français Méthode de Français* halaman 38 – 39, dan 52. Kelas eksperimen menggunakan metode *Quantum Learning*, yang bertujuan untuk membuat siswa merasa nyaman dan belajar secara menyenangkan sehingga materi yang disampaikan dapat diterima siswa secara baik dan utuh khususnya pada pembelajaran menulis bahasa Prancis. Dalam penelitian ini *treatment* dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan untuk membahas materi tentang *les activités quotidiennes* karena penelitian ini mengacu pada silabus di

SMA Negeri 1 Prambanan Klaten yang membahas materi yang masih dalam taraf kalimat sederhana sesuai konteks.

c. Tes akhir atau *post-test*

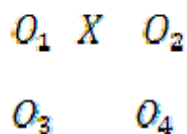
Tes ini diberikan setelah berakhirnya perlakuan atau *treatment* yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian keterampilan menulis bahasa Prancis antara kelas yang diberi perlakuan dengan yang tidak diberi perlakuan.

3. Tahap Pasca Eksperimen

Tahap ini merupakan tahap penyelesaian atau akhir eksperimen. Dalam tahap ini, data *pretest* dan *posttest* dianalisis dengan menggunakan perhitungan secara statistik dengan komputer dengan program SPSS versi 15. Hasil dari perhitungan tersebut berguna untuk menjawab hipotesis maka dapat diketahui apakah hasil tersebut diterima atau ditolak.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel penelitian yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas merupakan variabel yang dijadikan penyebab yang berfungsi mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah metode *Quantum Learning*. Variabel terikat adalah variabel utama atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis bahasa Prancis. Menurut Sugiyono (2011: 79), paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3. **Paradigma Penelitian**

Keterangan :

X : Treatment atau perlakuan yang diberikan (variabel bebas)

O : Observasi (variabel bebas)

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Prambanan, Klaten, Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yaitu pada bulan Maret – Mei 2011.

Tabel 3. **Jadwal Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Bulan				
		Februari	Maret	April	Mei	Juni
1.	Penyusunan proposal penelitian	√				
2.	Penyusunan instrumen penelitian		√			
3.	Uji coba instrumen			√		
4.	Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol			√		
5.	Pelaksanaan <i>pretest</i>			√		
6.	Pemberian perlakuan				√	
7.	Pelaksanaan <i>posttest</i>				√	
8.	Menganalisis data					√

Adapun mengenai jadwal pelaksanaan tatap muka penelitian terlihat pada tabel 4 di bawah ini :

Tabel 4. Jadwal Pelaksanaan tatap muka penelitian

No	Hari/ tanggal	Kelas	Jenis kegiatan
1.	Senin, 11 April 2011	XI IPA 1	<i>Pretest</i>
2.	Senin, 11 April 2011	XI IPA 2	<i>Pretest</i>
3.	Senin, 25 April 2011	XI IPA 1	Pemberian materi dengan materi <i>les activités quotidiennes</i>
4.	Senin, 25 April 2011	XI IPA 2	Pemberian <i>treatment</i> dengan materi <i>les activités quotidiennes</i>
5.	Senin, 9 Mei 2011	XI IPA 1	Pemberian materi dengan materi <i>les activités quotidiennes</i>
6.	Senin, 9 Mei 2011	XI IPA 2	Pemberian <i>treatment</i> dengan materi <i>les activités quotidiennes</i>
7.	Senin, 23 Mei 2011	XI IPA 1	Pemberian materi dengan materi <i>les activités quotidiennes</i>
8.	Senin, 23 Mei 2011	XI IPA 2	Pemberian <i>treatment</i> dengan materi <i>les activités quotidiennes</i>
9.	Senin, 30 Mei 2011	XI IPA 1	<i>Posttest</i>
10.	Senin, 30 Mei 2011	XI IPA 2	<i>Posttest</i>

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Arikunto (2006: 130) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa

kelas XI IPA SMA Negeri 1 Prambanan, Klaten, Jawa Tengah. Populasi ini dapat dilihat di tabel 5.

Tabel 5. **Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI IPA 1	38 siswa
2.	XI IPA 2	36 siswa
3.	XI IPA 3	36 siswa
	Total	110 siswa

2. Sampel Penelitian

Menurut Sukardi (2004: 54) sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk sumber data. Dalam penelitian ini, teknik yang dipakai untuk menentukan sampel adalah teknik *simple random sampling* yaitu cara memilih 2 kelas dari kelas yang ada secara acak. Penggunaan teknik *simple random sampling* ini berdasarkan pendapat Usman dan Akbar (2009: 183) yang menyatakan bahwa ciri utama *simple random sampling* ialah setiap unsur dari keseluruhan populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Oleh karena itu, tiap-tiap subjek mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil menjadi anggota sampel. Setelah itu, 2 kelas tersebut diundi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas yang diambil adalah kelas XI IPA 1 (Ilmu Pengetahuan Alam 1) sebagai kelas kontrol dan kelas XI IPA 2 (Ilmu Pengetahuan Alam 2) sebagai kelas eksperimen. Sampel tersebut terdapat pada tabel 6.

Tabel 6. **Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI IPA 1	38 siswa
2.	XI IPA 2	36 siswa
	Total	74 siswa

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Freeman dan Long dalam Setiyadi (2006: 151) alat pengumpul data kuantitatif dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu: tes kemampuan berbahasa, tes pengetahuan kebahasaan, dan alat ukur variabel kepribadian siswa. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan jika metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu berupa tes. Tes adalah salah satu alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran (Djiwandono, 2008: 15). Dalam penelitian ini metode yang dipakai adalah tes keterampilan menulis yang bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa dalam menulis. Tes ini diujicobakan terlebih dahulu untuk menentukan validitas tes dan reliabilitas tes.

G. Instrumen Penelitian

1. Definisi Operasional

Keterampilan menulis adalah kemampuan siswa untuk menulis kalimat-kalimat sederhana tentang tema *la famille* untuk *pre-test* dan *les activités quotidiennes* untuk *post-test* kemudian merangkainya menjadi kalimat-kalimat yang runtut dan memadukannya dalam sebuah paragraf sederhana sesuai

konteks dan sesuai perintah soal, yaitu sebanyak tabel/ gambar yang tertera untuk soal pertama dan sebanyak 40 sampai 50 kata untuk soal kedua.

2. Penetapan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2000: 177). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes keterampilan menulis. Tes keterampilan menulis bahasa Prancis diberlakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal yang berkaitan dengan instrumen penelitian adalah penyusunan sebuah rancangan instrumen yang disebut kisi-kisi. Kisi-kisi *pretest* dan *posttest* memuat indikator keterampilan menulis untuk kelas XI/ semester II yang terdapat pada silabus dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) sekolah SMA Negeri 1 Pambanan Klaten disajikan dalam tabel 7.

Tabel 7. Silabus memuat Indikator Keterampilan Menulis dalam KTSP

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian
8. Menulis Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.	8.2 Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat	Tema: - Kehidupan sehari-hari Yang memuat kosakata, pola kalimat dan ungkapan komunikatif sesuai tema. <i>Savoir- faire:</i> • <i>Exprimer le goût et préférence. Je veux manger du bifteck au restaurant.</i> • <i>Donner et demander des opinions. Comment est ce repas ? Il est délicieuse.</i> <i>Grammaire:</i> • <i>Verbes pronominal</i> • <i>Articles partitifs : du, de la, des, de l'</i> • <i>L'interrogation</i>	KD 2 • Menyusun kata/ frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat. • Menyusun frasa/ kalimat yang tersedia menjadi wacana	• Membuat cerita sederhana berdasarkan gambar	Jenis: Tes Tertulis Bentuk Uraian

		<i>combien.</i> <i>Vocabulaire:</i> • <i>Les aliments, le repas, et les vêtements.</i>			
--	--	---	--	--	--

3. Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis

Menurut Breton (2005: 86) kriteria penilaian kisi-kisi evaluasi keterampilan menulis dirinci seperti nampak pada *DELFL Niveau A1* disajikan dalam tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. **Kisi-Kisi Evaluasi-Keterampilan Menulis DELF A1**

Menanggapi perintah Dapat menghasilkan tulisan yang cocok dengan situasi/ masalah yang diberikan Dapat menanggapi perintah dengan batasan minimal yang ditunjukkan oleh perintah tersebut.	0	0,5	1	1,5	2		
Kecakapan untuk memberi informasi dan atau memberi gambaran Dapat menulis kalimat-kalimat dan ekspresi-ekspresi sederhana tentang aktifitas sehari-hari.	0	0,5	1	1,5	2		
Leksikal/ ortografi leksikal Dapat menggunakan kosakata yang telah dipelajari tentang kata-kata dan ekspresi-ekspresi sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1) Dapat menulis ortografi yang benar dari kosakata yang telah dipelajarinya sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1)	0	0,5	1	1,5	2		
Morfosintaksis/ ortografi gramatikal Dapat menggunakan bentuk-bentuk gramatikal (terbatas) yang sudah dipelajari dan dihafal sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1).	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3

Koheren dan kohesi			
Dapat menggabungkan kata-kata dengan kata penghubung yang paling dasar seperti <i>et, alors etc.</i>	0	0,5	1

Penelitian ini mengacu pada kisi-kisi kisi-kisi evaluasi-keterampilan menulis DELF A1.

4. Uji Coba Instrumen

Menurut Arikunto (2000: 218) uji coba instrumen bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kualitas instrumen yang akan digunakan. Sebelum instrumen diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan terlebih dahulu uji coba instrumen dilakukan pada populasi di luar sampel. Uji coba instrumen diberikan pada kelas XI IPA 3 dengan jumlah 36 siswa.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas (Arikunto, 2006: 68) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Dalam penelitian bahasa asing ada beberapa macam validitas yaitu validitas isi, validitas konstruk, validitas konkuren dan validitas prediksi, dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas isi (*Content Validity*).

Validitas isi adalah validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian antara instrumen dengan tujuan dan deskripsi bahan yang diajarkan atau deskripsi masalah yang diteliti. Untuk mengetahui kesesuaian kedua hal itu, penyusunan instrumen haruslah mendasar diri pada kisi-kisi yang sengaja disiapkan untuk tujuan itu. Bahan tes harus sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Dalam hal ini, untuk mengadakan pengujian validitas isi terlebih dahulu tes akan dikonsultasikan dengan *expert judgement* (orang yang ahli dalam bidang yang bersangkutan). Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai *expert judgement* ialah bapak Ch. Waluja Suhartono, M. Pd (dosen pembimbing) dan bapak Drs. Sarbani (guru bahasa Prancis).

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketepatan hasil pengukuran sebuah instrumen (Sukmadinata, 2005: 229). Menurut Arikunto (2006: 178), reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Dalam penelitian ini, reliabilitas uji instrumen yang digunakan adalah reliabilitas hasil ratings. Ratings adalah prosedur pemberian skor berdasarkan *judgment* subyektif terhadap aspek atau atribut tertentu, yang dilakukan melalui pengamatan sistematis secara langsung ataupun tidak

langsung (Azwar, 2011: 105). Pemberian rating dalam penelitian ini dilakukan oleh beberapa orang *raters* yang berbeda dan independen satu sama lain terhadap kelompok subjek yang sama, sehingga reliabilitas hasil rating dalam penelitian ini lebih ditekankan pengertiannya pada konsistensi antarraters (*interrater reliability*). Yang bertindak sebagai *rater* dalam penelitian ini adalah Drs Sarbani, selaku guru bahasa Prancis kelas XI SMA Negeri 1 Prambanan Klaten, Mehdi Reynaud, mahasiswa Universitas Gadjah Mada berkebangsaan Prancis angkatan tahun 2009 – 2010, dan Sabrina Reynaud, mahasiswa Universitas Jember angkatan tahun 2010 – 2011.

Ebel dalam Azwar (2011: 106) memberikan formulanya untuk mengestimasi reliabilitas hasil rating yang dilakukan oleh sebanyak k orang *raters* terhadap sebanyak n orang subjek. Reliabilitas rata-rata rating dari k orang *rater* tersebut diperoleh melalui rumus:

$$r_{XX'} = (S_s^2 - S_e^2) / S_s^2$$

Keterangan:

S_s^2 : varians antar subjek yang dikenai rating

S_e^2 : varians eror, yaitu varians interaksi antara subjek (s) dan rater (r)

Sedangkan untuk menghitung S_s^2 dan S_e^2 menurut Ebel dalam Azwar (2011: 107) diperoleh melalui rumus:

$$S_e^2 = \frac{\sum i^2 - (\sum R^2)/n - (\sum T^2)/k + (\sum i)^2/nk}{(n-1)(k-1)}$$

$$S_s^2 = \frac{(\sum T^2)/k - (\sum i)^2/nk}{n-1}$$

Keterangan:

- i : angka rating yang diberikan oleh seorang *rater* kepada seorang subjek
- T : jumlah angka rating yang diterima oleh seorang subjek dari semua *rater*
- R : jumlah angka rating yang diberikan oleh seorang *rater* pada semua subjek
- n : banyaknya subjek
- k : banyaknya *rater*

Azwar (2011 : 109) menyatakan bahwa tingginya koefisien reliabilitas rating dapat diartikan bahwa pemberian rating yang telah dilakukan oleh masing-masing *rater* adalah konsisten satu sama lain. Sebaliknya, apabila koefisien reliabilitas yang diperoleh tidak cukup tinggi berarti terdapat inkonsistensi diantara para *rater*.

I. Uji Prasyarat Analisis Data Penelitian

1. Uji Normalitas Sebaran

Uji persyaratan yang digunakan adalah uji normalitas sebaran. Dengan menggunakan uji normalitas sebaran maka akan diketahui

sebaran data yang diselidiki berfungsi normal atau tidak. Uji normalitas sebaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Ryan-Joiner.

Uji Ryan-Joiner digunakan untuk menguji apakah suatu data, contoh $Y_1, Y_2, \dots, Y_n$ berasal dari sebaran normal. Statistik uji yang digunakan adalah statistik R_p (http://www.repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/18213/G02_hsa_abstract.pdf?sequence=1) yang didefinisikan sebagai berikut:

$$R_p = \frac{\sum (y_i - \bar{y})(b_i - \bar{b})}{\sqrt{\sum (y_i - \bar{y})^2 \sum (b_i - \bar{b})^2}}$$

Keterangan:

Y_i : contoh terurut ke-I

$\bar{y}$: rerata contoh

$\bar{b}$: rerata bi

$$b_i \approx 4,91 [p_i^{.14} - (1 - p_i)^{.14}]$$

Jika $R_p \geq R_{p(n;\alpha)}$ maka dapat disimpulkan bahwa contoh acak berukuran n tersebut berasal dari sebaran normal.

Peubah (*variable*) yang dapat diuji oleh uji kenormalan ini adalah peubah kontinyu. Pada tiap-tiap uji kenormalan tersebut juga dihitung *p-value* sebagai nilai kritis eksak untuk menolak H_0 yang pada hakekatnya

benar. *P-value* dihitung berdasarkan peluang eksak yang berlandaskan pada uji statistik yang digunakan dalam pengujian tersebut, sehingga dalam berbagai pengujian *p-value* lebih sering digunakan untuk mengambil keputusan. Dalam uji Ryan-Joiner, H_0 berarti populasi adalah normal, sedangkan H_a berarti populasi tidak normal (Haig, 2007).

Data yang diuji normalitasnya adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol. Melalui penghitungan komputer dengan menggunakan SPSS 15 diketahui nilai RJ hitung dan nilai *P value*. Jika nilai $P > 0,05$ berarti test yang diujikan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Varians

Menurut Arikunto (2000: 517) uji homogenitas varians digunakan untuk mengetahui seragam tidaknya variansi sampel yang diambil dari populasi yang sama. Rumus uji-F sebagai berikut:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

F : koefisien F

S_1^2 : variansi terbesar

S_2^2 : variansi terkecil

Dari hasil perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai F dengan taraf signifikansi 5%. Dari uji tabel tersebut sampel dikatakan berasal dari variansi yang sama (homogen) apabila nilai F-hitung (F_h) < nilai F-tabel (F_t) untuk taraf signifikansi 5%. Sebaliknya apabila nilai F-hitung (F_h) > nilai F-tabel (F_t) untuk taraf signifikansi 5% maka sampel tersebut tidak homogen.

J. Teknik Analisis Data

Setelah data dalam penelitian terbukti berdistribusi normal dan variannya homogen, maka dilakukan analisis data, dan kemungkinan hasil hipotesis yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis I

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t atau *t-test*. Uji-t adalah untuk menguji perbedaan kemampuan keterampilan menulis bahasa Prancis antara kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan metode *Quantum Learning* dan kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan metode *Quantum Learning*. Analisis penghitungan ini akan dibantu dengan komputer SPSS 15.

Rumus t (Nurgiantoro,2004:182) yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}}$$

Keterangan :

t : Koefisien yang dicari

X_1 : Nilai rata-rata kelompok kontrol

X_2 : Nilai rata-rata kelompok eksperimen

S : Tafsiran varian

Apabila nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel, dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada tingkat pencapaian hasil antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebaliknya jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, dapat diartikan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada tingkat pencapaian hasil antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Hipotesis II

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji keefektifan metode *Quantum Learning* dapat dilihat dengan menggunakan rumus

Gain *Score* $\langle g \rangle$

(<http://www.physics.indiana.edu/~sdi/AnalyzingChange-Gain.pdf>)

adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Post-test} - \text{Pretest}}{\text{Pretest}}$$

Keterangan :

$\langle g \rangle$: *Gain Score*

S_f : Rata-rata Nilai *Post-test*

S_i : Rata-rata Nilai *Pretest*

Menurut Hake (1998: 1) *gain score* $\langle g \rangle$ merupakan metode yang baik untuk menganalisis hasil *pretest* dan *posttest*. *Gain score* merupakan indikator yang baik untuk menunjukkan tingkat keefektifan pembelajaran yang dilakukan dapat dilihat dari skor *pretest* dan *posttest*, tingkat perolehan *gain score* dikategorikan dalam tiga kategori yaitu, $\langle g \rangle > 0,7 =$ tinggi, $0,7 > \langle g \rangle > 0,3 =$ sedang, $\langle g \rangle < 0,3 =$ rendah.

K. Hipotesis Statistik

Hipotesis ini sering disebut sebagai hipotesis nol (H_0). Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan antara dua variabel. Rumus hipotesis tersebut sebagai berikut :

1. a. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$: tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar keterampilan menulis bahasa Prancis antara siswa yang diajar dengan menggunakan metode *Quantum Learning* dan yang diajar tanpa menggunakan metode *Quantum Learning*.
- b. $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$: terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar keterampilan menulis bahasa Prancis antara siswa yang diajar dengan menggunakan metode *Quantum Learning* dan yang diajar tanpa menggunakan metode *Quantum Learning*.

2. a. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$: penggunaan metode *Quantum Learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis sama efektifnya dengan pembelajaran keterampilan menulis tanpa menggunakan metode *Quantum Learning*.
- b. $H_a : \mu_1 > \mu_2$: penggunaan metode *Quantum Learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis lebih efektif dibandingkan tanpa menggunakan metode *Quantum Learning*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang membutuhkan uji coba instrumen untuk menentukan validitas dan reliabilitas sebelum instrumen diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Dalam hal ini, untuk mengadakan pengujian validitas isi terlebih dahulu tes akan dikonsultasikan dengan *expert judgement* (orang yang ahli dalam bidang yang bersangkutan). Beberapa orang yang termasuk dalam *expert judgement* ialah bapak Ch. Waluyo Hartono, M. Pd (dosen pembimbing) dan bapak Drs. Sarbani (guru bahasa Prancis). Validitas isi dapat dilihat pada lampiran.

Setelah menentukan validitas isi instrumen dilanjutkan dengan uji coba reliabilitas instrumen yang dilakukan pada populasi di luar sampel yaitu kelas XI IPA 3 dengan jumlah 36 siswa. Kemudian hasil data uji coba reliabilitas dianalisis dengan menggunakan rumus *uji reliabilitas interrater* dengan bantuan komputer dengan program SPSS Versi 15. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien reliabilitas untuk soal *pretest* sebesar 0,9651 dan nilai koefisien reliabilitas untuk soal *posttest* sebesar 0,8883 angka tersebut menunjukkan instrumen ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran.

Dari pelaksanaanya data diperoleh dari (1) data skor awal (*pretest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol; (2) data skor akhir (*posttest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data-data tersebut kemudian diolah dengan menggunakan komputer dengan bantuan SPSS 15. Berikut ini merupakan uraian data hasil penelitian:

a. Data skor *Pretest* Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberikan *treatment* atau perlakuan dengan menggunakan metode *Quantum Learning*. Pada tahap awal eksperimen, sebelum dilakukan *treatment* atau perlakuan pada kelas eksperimen terlebih dahulu diberikan *pretest*. Jumlah soal yang diberikan adalah sebanyak dua soal. Pada kelas eksperimen *pretest* diikuti oleh 36 siswa. Dari hasil *pretest* tersebut diperoleh skor tertinggi 8 dan skor terendah 4,5. Dengan analisis menggunakan bantuan SPSS Versi 15, diketahui analisis deskriptif sebagai berikut: Rerata (M) = 6,4 ; Median (M_d) = 6,75 ; Modus (M_o) = 6 ; Simpangan Baku (SB) = 0,73193. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran

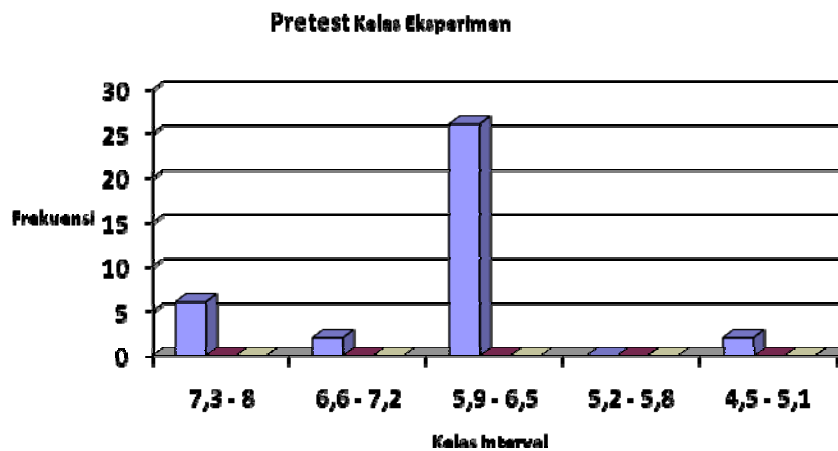
Skor *pretest* keterampilan menulis kelas eksperimen disajikan dalam tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. **Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Kelas Eksperimen**

No	Kelas Interval	Frekuensi absolut	Frekuensi kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
1.	7,3 – 8	6	36	16,66 %
2.	6,6 – 7,2	2	30	5,56 %
3.	5,9 – 6,5	26	28	72,22 %
4.	5,2 – 5,8	0	2	0 %
5.	4,5 – 5,1	2	2	5,56 %
	Jumlah	36		100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa kelas interval 5,9 – 6,5 merupakan rentangan nilai yang banyak diperoleh siswa, diketahui ada 26 siswa (72,22%) dari 36 siswa. Sedangkan rentangan nilai yang sedikit diperoleh siswa pada kelas interval 4,5 – 5,1 terdapat 2 siswa (5,56%) dan 6,6 – 7,2 terdapat 2 siswa (5,56%) dari 36 siswa. Pada kelas interval 7,3 – 8 terdapat 6 siswa (16,66%) dari 36 siswa yang memperoleh nilai pada kelas interval tersebut. Pada kelas interval 5,2 – 5,8 tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai pada kelas interval tersebut.

Dari hasil tabel skor *pretest* keterampilan menulis kelas eksperimen disajikan juga dalam bentuk histogram sebagaimana terlihat dalam gambar 4.



Gambar 4. Histogram Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan menulis bahasa Prancis siswa yang diajar dengan menggunakan metode *Quantum Learning* pada saat *pretest* banyak diperoleh pada kelas interval 5,9 – 6,5.

b. Data Skor *Pretest* Kelas Kontrol

Kelas kontrol merupakan kelas yang tidak diberi *treatment* atau perlakuan. Dalam proses pembelajaran, kelas kontrol diajar tanpa menggunakan metode *Quantum Learning* tetapi hanya menggunakan metode ceramah atau terjemahan. Pada kelas kontrol diberikan soal *pretest* yang sama dengan kelas eksperimen. *Pretest* diikuti oleh 38 siswa. Dari hasil *pretest* tersebut diperoleh skor tertinggi adalah 8 dan skor terendah 3,5. Diketahui nilai Rerata (M) = 6,5 ; Median (M_d) = 7 ; Modus (M_o) = 7 ; Simpangan Baku (SB) = 0,89580. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman.

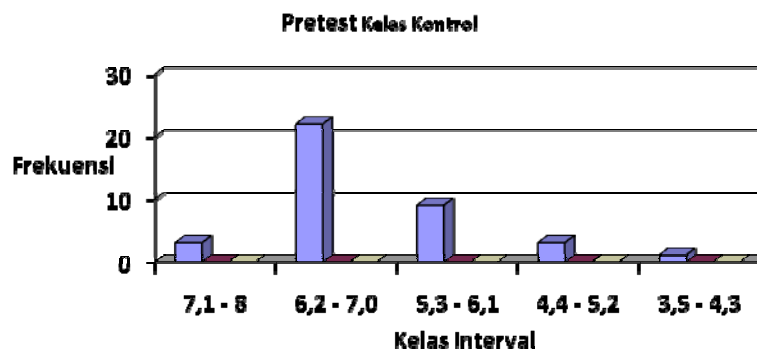
Skor *pretest* keterampilan menulis kelas kontrol disajikan dalam tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. **Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Kelas Kontrol**

No	Kelas Interval	Frekuensi absolut	Frekuensi kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
1.	7,1 – 8	3	38	7,9 %
2.	6,2 – 7,0	22	35	57,89 %
3.	5,3 – 6,1	9	13	23,68 %
4.	4,4 – 5,2	3	4	7,9 %
5.	3,5 – 4,3	1	1	2,63 %
	Jumlah	38		100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa kelas interval 6,2 – 7,0 merupakan rentangan nilai yang banyak diperoleh siswa, diketahui ada 22 siswa (57,89%) dari 38 siswa. Sedangkan rentangan nilai yang sedikit diperoleh siswa pada kelas interval 3,5 – 4,3 terdapat 1 siswa (2,63%). Pada kelas interval 7,1 – 8 terdapat 3 siswa (7,9%) dari 38 siswa yang memperoleh nilai pada kelas interval tersebut. Pada kelas interval 5,3 – 6,1 terdapat 9 siswa (23,68%) dari 38 siswa yang memperoleh nilai pada kelas interval tersebut. Pada kelas interval 4,4 – 5,2 terdapat 3 siswa (7,9%) dari 38 siswa yang memperoleh nilai pada kelas interval tersebut.

Dari hasil tabel skor *pretest* keterampilan menulis kelas kontrol disajikan juga dalam bentuk histogram sebagaimana terlihat dalam gambar 5.



Gambar 5. Histogram Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan menulis bahasa Prancis siswa yang diajar tanpa menggunakan metode *Quantum Learning* pada saat *pretest* banyak diperoleh pada kelas interval 6,2 – 7,0.

Hasil data statistik dari skor awal (*pretest*) pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Data	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	M	M _d	M _o	SB
1.	Kelas eksperimen	4,5	8	6,4	6,75	6	0,73193
2.	Kelas kontrol	3,5	8	6,5	7	7	0,89580

Keterangan:

M : mean adalah nilai rata-rata

M_d : median adalah angka yang terletak di tengah-tengah dari sebuah distribusi frekuensi

M_o : modus adalah skor yang memiliki frekuensi paling tinggi

SB : simpangan baku adalah penyimpangan tiap skor dari nilai rata-rata hitung

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil *pretest* kelas eksperimen memperoleh nilai tertinggi sebesar 8 dan nilai terendah sebesar 4,5 dengan Mean = 6,4 ; Median = 6,75 ; Modus = 6 ; SB = 0,73193. Hasil *pretest* kelas kontrol memperoleh nilai tertinggi sebesar 8 dan nilai terendah sebesar 3,5 dengan Mean = 6,5 ; Median = 7 ; Modus = 7 ; SB = 0,89580.

c. Data Uji-T *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan pemerolehan data skor awal (*pretest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut dilakukan pengolahan data dengan rumus uji-t Bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pencapaian hasil keterampilan menulis bahasa Prancis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tahap awal. Hasil perhitungan uji-t *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Hasil Perhitungan Uji-t *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Rata-rata	t-hitung	t-tabel	db	P
Kelas eksperimen	6,4	0,230	1,993	72	0,819
Kelas kontrol	6,5				

Keterangan:

db : tingkat derajat kebebasan

P : probabilitas adalah munculnya suatu gejala dan atau kejadian yang diamati

Dari pengolahan data diperoleh hasil t-hitung sebesar: 0,230 dengan db 72, sedangkan nilai t-tabel dengan taraf signifikansi 5% adalah 1,993. Nilai t-hitung sebesar 0,230 lebih kecil dari t-tabel sebesar 1,993, artinya tidak ada

perbedaan yang signifikan pada *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

d. Data Skor *Posttest* Kelas Eksperimen

Pada tahap pasca eksperimen merupakan tahap penyelesaian atau akhir. Setelah mendapat *treatment* atau perlakuan dengan metode *Quantum Learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis, kemudian diberikan *posttest*. Pada kelas eksperimen *posttest* diikuti oleh 36 siswa. Dari hasil *posttest* tersebut diperoleh skor tertinggi 9 dan skor terendah 7. Dengan analisis menggunakan bantuan SPSS versi 15, diketahui analisis deskriptif sebagai berikut: Rerata (M) = 8,1 ; Median (M_d) = 8,5 ; Modus (M_o) = 8,5 ; Simpangan Baku (SB) = 0,61528. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman.

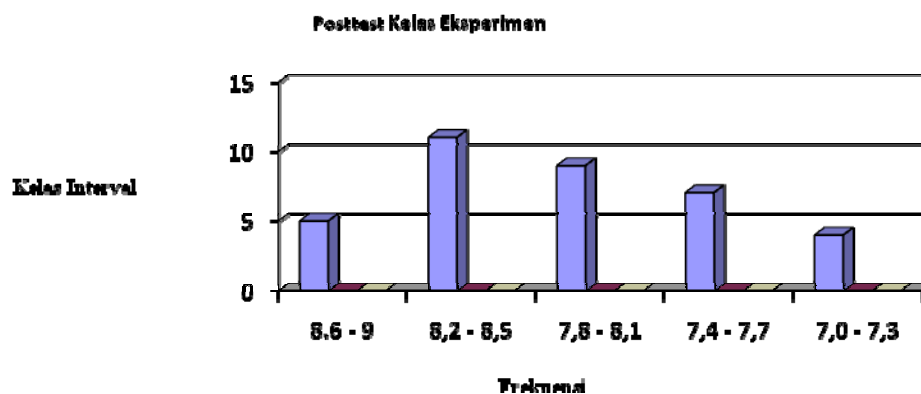
Skor *posttest* keterampilan menulis kelas eksperimen disajikan dalam tabel 13 berikut ini:

Tabel 13. Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval	Frekuensi absolut	Frekuensi kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
1.	8,6 – 9	5	36	13,89 %
2.	8,2 – 8,5	11	31	30,56 %
3.	7,8 – 8,1	9	20	25 %
4.	7,4 – 7,7	7	11	19,44 %
5.	7 – 7,3	4	4	11,11 %
	Jumlah	36		100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa kelas interval 8,2 – 8,5 merupakan rentangan nilai yang banyak diperoleh siswa, diketahui ada 11 siswa (30,56%) dari 36 siswa. Sedangkan rentangan nilai yang sedikit diperoleh siswa pada kelas interval 7 – 7,3 diketahui ada 4 siswa (11,11%) dari 36 siswa. Pada kelas interval 8,6 – 9 terdapat 5 siswa (13,89%) dari 36 siswa yang memperoleh nilai pada kelas interval tersebut. Pada kelas interval 7,8 – 8,1 terdapat 9 siswa (25%) dari 36 siswa yang memperoleh nilai pada kelas interval tersebut. Pada kelas interval 7,4 – 7,7 terdapat 7 siswa (19,44%) dari 36 siswa yang memperoleh nilai pada kelas interval tersebut.

Dari hasil tabel skor *posttest* keterampilan menulis kelas eksperimen disajikan juga dalam bentuk histogram sebagaimana terlihat dalam gambar 6.



Gambar 6. **Histogram Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Kelas Eksperimen**

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan menulis bahasa Prancis siswa yang diajar dengan menggunakan

metode *Quantum Learning* pada saat *posttest* banyak diperoleh pada kelas interval 8,2 – 8,5.

e. Data Skor *Posttest* Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol diberikan soal *posttest* yang sama dengan kelas eksperimen. *Post-test* diikuti oleh 38 siswa. Dari hasil *post-test* tersebut diperoleh skor tertinggi adalah 8 dan skor terendah adalah 5. Diketahui nilai Rerata (M) = 6,9 ; Median (M_d) = 7,5 ; Modus (M_o) = 7,25 ; Simpangan Baku (SB) = 0,67573. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman frekuensi data skor keterampilan menulis.

Skor *posttest* keterampilan menulis kelas kontrol disajikan dalam tabel 14 berikut ini:

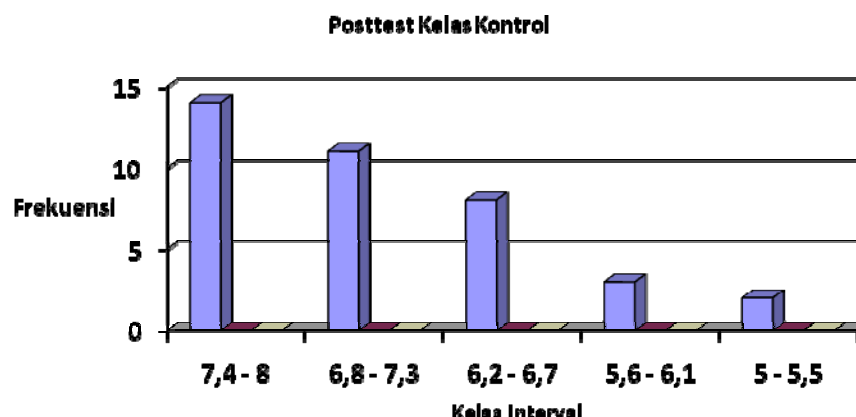
Tabel 14. Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Kelas Kontrol

No	Kelas Interval	Frekuensi absolut	Frekuensi kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
1.	7,4 – 8	14	38	36,84 %
2.	6,8 – 7,3	11	24	28,95 %
3.	6,2 – 6,7	8	13	21,05 %
4.	5,6 – 6,1	3	5	7,9 %
5.	5 – 5,5	2	2	5,26 %
	Jumlah	38		100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa kelas interval 6,8 – 7,3 merupakan rentangan nilai yang banyak diperoleh siswa, diketahui ada 11 siswa (28,95%)

dari 38 siswa. Sedangkan rentangan nilai yang sedikit diperoleh siswa pada kelas interval 5 – 5,5 diketahui ada 2 siswa (5,26%) dari 38 siswa. Pada kelas interval 7,4 – 8 terdapat 14 siswa (36,84%) dari 38 siswa yang memperoleh nilai pada kelas interval tersebut. Pada kelas interval 6,2 – 6,7 terdapat 8 siswa (21,05%) dari 38 siswa yang memperoleh nilai pada kelas interval tersebut. Pada kelas interval 5,6 – 6,1 terdapat 3 siswa (7,9%) dari 38 siswa yang memperoleh nilai pada kelas interval tersebut.

Dari hasil tabel skor *posttest* keterampilan menulis kelas kontrol disajikan juga dalam bentuk histogram sebagaimana terlihat dalam gambar 7.



Gambar 7. **Histogram Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Kelas Eksperimen**

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan menulis bahasa Prancis siswa yang diajar tanpa menggunakan metode *Quantum Learning* pada saat *posttest* banyak diperoleh pada kelas interval 7,4 – 8.

Hasil data statistik dari skor akhir (*posttest*) pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. ***Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No	Data	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	M	M _d	M _o	SB
1.	Kelas eksperimen	7	9	8,1	8,5	8,5	0,61528
2.	Kelas kontrol	5	8	6,9	7,5	7,25	0,67573

Keterangan:

M : mean adalah nilai rata-rata

M_d : median adalah angka yang terletak di tengah-tengah dari sebuah distribusi frekuensi

M_o : modus adalah skor yang memiliki frekuensi paling tinggi

SB : simpangan baku adalah penyimpangan tiap skor dari nilai rata-rata hitung

Berdasarkan data di atas hasil *posttest* kelas eksperimen memperoleh nilai tertinggi sebesar 9 dan nilai terendah sebesar 7 dengan Mean = 8,1 ; Median = 8,5 ; Modus = 8,5 ; SB = 0,61528. Hasil *posttest* kelas kontrol memperoleh nilai tertinggi sebesar 8 dan nilai terendah sebesar 5 dengan Mean = 6,9 ; Median = 7,5 ; Modus = 7,25 ; SB = 0,67573.

f. Data Uji-T *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan pemerolehan data skor akhir (*posttest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut dilakukan pengolahan data dengan rumus uji-t. Bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pencapaian hasil keterampilan menulis bahasa Prancis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tahap akhir. Hasil perhitungan uji-t *posttest* dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. **Hasil Perhitungan Uji-t *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	Rata-rata	t-hitung	t-tabel	db	P
Kelas eksperimen	8,1	7,548	1,993	72	0,000
Kelas kontrol	6,9				

Keterangan:

db : tingkat derajat kebebasan

P : probabilitas adalah munculnya suatu gejala dan atau kejadian yang diamati

Dari pengolahan data diperoleh hasil t-hitung sebesar: 7,548 dengan db 72, sedangkan nilai t-tabel dengan taraf signifikansi 5% adalah : 1,993. Nilai t-hitung sebesar 7,548 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,993, dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Sebaran

Data dari *pretest* dan *posttest* baik pada kelas eksperimen ataupun pada kelas kontrol kemudian digunakan untuk uji normalitas sebaran. Analisis data dengan menggunakan SPSS Versi 15 akan menghasilkan nilai Ryan-Joiner (RJ) yang dapat menunjukan sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas sebaran dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. **Hasil Uji Normalitas**

Kelas	RJ	P	Keterangan
<i>Pretest</i> kelas eksperimen	0,988	0,100	Normal
<i>Posttest</i> kelas eksperimen	0,997	0,100	Normal
<i>Pretest</i> kelas kontrol	0,967	0,100	Normal
<i>Posttest</i> kelas kontrol	0,988	0,100	Normal

Keterangan :

RJ : Ryan-Joiner adalah salah satu metode untuk menguji kesesuaian data (*goodness-of-fit test*).

P : probabilitas adalah munculnya suatu gejala dan atau kejadian yang diamati

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai RJ hitung untuk *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,988 dan nilai RJ hitung untuk *posttest* kelas eksperimen sebesar 0,997. Sedangkan nilai RJ hitung untuk *pretest* kelas kontrol sebesar 0,967 dan nilai RJ hitung untuk *posttest* kelas kontrol sebesar 0,988. Nilai P value untuk *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,100 > nilai P normal sebesar 0,05 dan nilai P value untuk *posttest* kelas eksperimen sebesar 0,100 > nilai P normal sebesar 0,05. Sedangkan nilai P value untuk *pretest* kelas kontrol sebesar 0,100 > nilai P normal sebesar 0,05 dan nilai P value untuk *posttest* kelas kontrol sebesar 0,100 > nilai P normal sebesar 0,05. Jadi dapat disimpulkan semua skor yang telah dijelaskan di atas mempunyai nilai P value yang lebih besar dari nilai P normal maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini **berdistribusi normal**.

b. Uji Homogenitas Varians

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians. Uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan varians kelas eksperimen dan kelas kontrol (lampiran halaman). Hasil uji homogenitas varians dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. **Hasil Uji Homogenitas**

Kelas	F hitung	F tabel	P	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	1,498	3,98	0,113	Homogen
<i>Pretest</i> kelas kontrol				
<i>Posttest</i> kelas eksperimen	1,206	3,98	0,287	Homogen
<i>Posttest</i> kelas kontrol				

Dari hasil uji homogenitas untuk menguji kesamaan varians *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai F hitung sebesar 1,498 (P) 0,113 dan nilai F tabel sebesar 3,98. Nilai F hitung sebesar 1,498 lebih kecil dari nilai F tabel sebesar 3,98, dapat diartikan bahwa varians *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah **homogen**.

Selanjutnya dari hasil uji homogenitas untuk menguji kesamaan varians *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai F hitung sebesar 1,206 (P) 0,287 dan nilai F tabel sebesar 3,98. Nilai F hitung sebesar 1,206 lebih kecil dari nilai F tabel sebesar 3,98, dapat diartikan bahwa varians *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah **homogen**.

3. Pengujian Keefektifan Metode *Quantum Learning*

Dalam penelitian ini, uji *gain score* digunakan untuk mengetahui tingkat keefektifan metode *Quantum Learning* yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Prancis. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji keefektifan metode *Quantum Learning* dapat dilihat dengan menggunakan rumus *Gain Score* $\langle g \rangle$. Dari hasil perhitungan diperoleh:

$$\langle g \rangle = \frac{8,1 - 6,4}{10 - 6,4} = \frac{1,7}{3,6} = 0,472$$

Analisis data di atas menghasilkan, nilai *gain score* sebesar 0,472 yang berarti kategori yang dihasilkan pada taraf sedang, dapat diartikan bahwa penggunaan metode *Quantum Learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis lebih efektif dibandingkan tanpa menggunakan metode *Quantum Learning* dengan tingkat keefektifan metode *Quantum Learning* tersebut pada taraf sedang.

4. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis I

Dalam penelitian ini hipotesis I Hipotesis alternatif (H_a) “terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar keterampilan menulis bahasa Prancis antara siswa yang diajar dengan menggunakan metode *Quantum Learning* dan yang diajar tanpa menggunakan metode *Quantum Learning*”. Selanjutnya untuk kepentingan pengujian, hipotesis tersebut diubah menjadi hipotesis nol (H_0) “tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar keterampilan menulis

bahasa Prancis antara siswa yang diajar dengan menggunakan metode *Quantum Learning* dan yang diajar tanpa menggunakan metode *Quantum Learning*".

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji-t (*t-test*). Hipotesis nol (H_0) ditolak apabila t-hitung lebih besar dari t-tabel pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil uji-t yang perhitungannya dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS Versi 15, diketahui bahwa rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 8,1 dan rata-rata *posttest* kelas kontrol adalah 6,9. Diperoleh nilai t-hitung sebesar 7,548 dengan (P) = 0,000. Sesuai dengan kriteria yang dijelaskan di atas nilai t-tabel dengan $df = 72$ pada taraf signifikansi 5% adalah 1,993. Nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu $7,548 > 1,993$ maka (H_0) ditolak. Hal ini berarti bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi "terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar keterampilan menulis bahasa Prancis antara siswa yang diajar dengan menggunakan metode *Quantum Learning* dan yang diajar yang diajar tanpa menggunakan metode *Quantum Learning*", **diterima**.

b. Pengujian Hipotesis II

Dalam penelitian ini hipotesis II Hipotesis alternatif (H_a) "penggunaan metode *Quantum Learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis lebih efektif dibandingkan pembelajaran keterampilan menulis tanpa menggunakan metode *Quantum Learning*". Selanjutnya untuk kepentingan pengujian, hipotesis tersebut diubah menjadi hipotesis nol (H_0) "penggunaan

metode *Quantum Learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis sama efektifnya dengan pembelajaran keterampilan menulis tanpa menggunakan metode *Quantum Learning*".

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji keefektifan metode *Quantum Learning* dapat dilihat dengan menggunakan rumus *Gain Score*. Dari hasil perhitungan diperoleh:

$$<g> = \frac{9,1-6,4}{10-6,4} = \frac{2,7}{3,6} = 0,75$$

Hal ini dapat diartikan bahwa, dari nilai *gain score* yang dihasilkan sebesar 0,75 yang dikategorikan dengan taraf sedang tingkat keefektifannya pada metode *Quantum Learning*. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) **diterima**. Artinya penggunaan metode *Quantum Learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis lebih efektif dibandingkan tanpa menggunakan metode *Quantum Learning*.

B. Pembahasan

1. Hasil belajar keterampilan menulis (*expression écrite*) bahasa Prancis

Berdasarkan hasil posttest yang diperoleh baik dari kelas eksperimen ataupun kelas kontrol dianalisis dengan menggunakan rumus uji-t. Hasil uji-t dari skor *posttest* menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 7,548 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,993 pada taraf signifikansi 5% dengan db=72. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar keterampilan menulis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dari hasil analisis skor tes untuk masing-masing kelas menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa yang diajar menggunakan metode *Quantum Learning* memiliki mean skor *posttest* yaitu adalah 8,1 lebih tinggi dibandingkan rata-rata *posttest* kelas kontrol adalah 6,9.

Pemberian *treatment* dengan menggunakan metode *Quantum Learning* pada setiap kali pertemuan pada kelas eksperimen menghasilkan data *pretest* dan *posttest* yang berbeda dengan kelas kontrol. Dalam proses pembelajaran keterampilan menulis dengan menggunakan metode *Quantum Learning* dapat menarik perhatian siswa. Hal ini sesuai dengan asas utama pembelajaran dengan menggunakan metode *Quantum Learning*, yaitu “*Belajar Dapat dan Harus Menyenangkan*” (DePorter dan Hernacki dalam Alwiyah, 2009: 9).

Penggunaan metode *Quantum Learning* dapat memotivasi minat siswa dalam setiap proses pembelajaran bahasa Prancis. Siswa merasa aman dan nyaman selama proses belajar mengajar, terjadi interaksi yang positif antara siswa dengan guru, konsentrasi siswa terjaga dengan adanya pemutaran musik klasik dalam setiap penyampaian materi, siswa menjadi lebih paham tentang materi pelajaran dengan adanya poster-poster dan gambar-gambar, siswa menjadi lebih ceria dan antusias dengan adanya berbagai macam permainan edukasi.

Dalam hal menulis bahasa Prancis, siswa dapat menuangkan ide mereka terhadap pesan yang ada pada ilustrasi poster-poster dan gambar-

gambar. Mereka dapat mengorganisasikan kalimat secara urut dan berkesinambungan sesuai dengan alur cerita yang ada di media tersebut. Seperti informasi, ide, gagasan yang disampaikan siswa tertuang secara tepat dan jelas. Dalam struktur bahasa, sebagian besar siswa sudah dapat menyesuaikan (*accord*), bentuk kata kerja (*conjugation*) secara benar dengan pokok kalimat bahasa Prancis. Selain itu, siswa juga dapat terampil memanfaatkan kosakata sehingga siswa lebih aktif dan kreatif. Akhirnya, tercipta suasana belajar mengajar yang menyenangkan.

Berbeda dengan kelas kontrol, siswa diajar tanpa menggunakan metode *Quantum Learning* hanya menggunakan metode terjemahan. Siswa cenderung pasif untuk menuangkan ide, gagasan secara tertulis sehingga mengakibatkan pengorganisasian kalimat yang belum teratur dan tidak sesuai dengan alur cerita. Dalam struktur bahasa, siswa masih sering melakukan kesalahan dalam menyesuaikan (*accord*), bentuk kata kerja (*conjugation*) dengan pokok kalimat bahasa Prancis. Selain itu, siswa juga tidak terampil memanfaatkan kosakata.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa metode *Quantum Learning* memberikan banyak manfaat kepada siswa karena membantu meningkatkan keterampilan menulis. Metode *Quantum Learning* dapat memotivasi siswa untuk menuangkan ide, gagasan secara tertulis dan membantu siswa mengorganisasikan kalimat secara urut dan berkesinambungan sesuai dengan

alur cerita. Sebagian besar siswa sudah dapat menyesuaikan (*accord*), bentuk kata kerja (*conjugation*) secara benar dengan pokok kalimat bahasa Prancis. Selain itu, siswa dapat terampil memanfaatkan kosakata sehingga keterampilan menulis bahasa Prancis semakin meningkat.

2. Keefektifan penggunaan metode *Quantum Learning*

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan pada hasil belajar keterampilan menulis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal itu dapat dilihat dari hasil uji-t terhadap skor *posttest*. Rerata *posttest* kelas eksperimen sebesar 8,1 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 6,9. Selain itu, nilai *gain score* yang dihasilkan sebesar 0,472 yang dikategorikan dengan taraf sedang tingkat keefektifannya pada metode *Quantum Learning*. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode *Quantum Learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis lebih efektif dibandingkan tanpa menggunakan metode *Quantum Learning*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Quantum Learning* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis dibandingkan tanpa menggunakan metode *Quantum Learning*. Penggunaan metode *Quantum Learning* dapat lebih menarik perhatian siswa sehingga menimbulkan motivasi untuk mengetahui isi materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, tercipta suasana belajar mengajar yang

menyenangkan dan kondusif dikarenakan pelajaran yang tidak terkesan monoton dan membosankan.

3. Penerapan Metode *Quantum Learning* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Prancis

Pembelajaran keterampilan menulis dengan menggunakan metode *Quantum Learning* dapat ditempuh langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Guru menyapa siswa dengan ramah dan menganjurkan siswa untuk duduk tegak tanda siswa siap dan berkonsentrasi untuk menerima materi pelajaran.
- b. Guru memutar musik klasik yang telah diteliti dapat meningkatkan konsentrasi dan minat siswa selama belajar.

Musik yang digunakan dalam penelitian ini adalah karya Wolfgang Amadeus Mozart yang disusun oleh Don Campbell dan dipadukan dalam sebuah CD dengan judul "*The Mozart Effect, Music for Children Relax, Daydream, and Draw*". Don Campbell adalah seorang produser dan pengarang buku *The Mozart Effect for Children* dan juga seorang musisi, dosen, dan guru yang unggul. Bukunya yang berjudul *The Mozart Effect for Children-Awakening Your Childs Mind, Health, and Creativity with Music* yang membahas secara luas penelitian terakhir di bidang musik, kesehatan, dan pendidikan untuk anak-anak. Dalam bukunya yang berjudul

Introduction to the Musical Brain and Rythms of Learning telah digunakan oleh banyak orang tua dan para pendidik seluruh dunia.

Berdasarkan penelitian ilmiah dan psikologi, musik dalam CD ini telah diseleksi untuk keperluan belajar dan beraktivitas yang dapat memperkaya pengalaman untuk semua anak-anak. Penelitian telah membuktikan bahwa musik *mozart* mempunyai kekuatan untuk meningkatkan kecerdasan dan kreativitas anak-anak, yaitu:

- 1) Mengembangkan otak kanan untuk berpikir kreatif
- 2) Meningkatkan relaksasi
- 3) Meningkatkan konsentrasi dan daya ingat
- 4) Menambah kemampuan berbicara, emosional, dan kecerdasan.

Karya-karya Mozart di dalam CD ini meliputi:

- 1) *Voi che sapete from The Marriage of Figaro*
- 2) *Andante, Cassation in G major, K.63*
- 3) *Andante, Symphony No.5, K.43*
- 4) *Andante grzioso, Symphony No.18, K.130*
- 5) *Adagio, grn Partita, Serenade No. 10 in B Major, K.361*
- 6) *Concertante, Serenade No.9 in D Major, K.320*

7) *Andante ma adagio, Bassoon Concerto in B flat Major, K.191*

8) *Adagio, Divertimento in B flat Major, K.287*

- c. Guru memberikan informasi tentang materi yang akan dibahas yaitu *les activités quotidiennes* dan menanyakan apakah siswa sebelumnya telah membaca materi tersebut di rumah atau sudah pernah mendapatkan pelajaran terkait dengan materi tersebut.
- d. Guru memberikan motivasi terhadap siswa tentang *AMBAK* (Apakah Manfaatnya Bagiku) belajar bahasa Prancis dan mengajak siswa untuk berpikir "Inilah Saatnya!" untuk belajar.
- e. Guru menggunakan gambar-gambar untuk menerangkan materi pelajaran bahasa Prancis. Gambar-gambar yang digunakan yaitu: gambar-gambar tentang *les moments de la journée*, gambar-gambar jam, dan gambar-gambar tentang aktivitas sehari-hari.
- f. Adanya interaksi positif antara guru dan siswa yang terjalin dengan baik. Siswa bebas berekspresi, mengungkapkan pendapat, dan bertanya kepada guru. Sedangkan guru menanggapinya secara baik dan bersahabat.
- g. Guru mengajak siswa untuk melakukan permainan *clustering* (pengelompokan), sehingga akan muncul ide-ide baru atau kosakata-

kosakata baru yang mengakibatkan bertambahnya kosakata siswa yang nantinya akan bermanfaat dalam menulis.

- h. Guru memberi contoh cara menulis paragraf sederhana kepada siswa. Melalui sebuah gambar, guru mencoba untuk mendeskripsikan gambar tersebut dengan menggunakan kata-kata kunci yang telah disediakan, menjadi sebuah paragraf sederhana. Guru menuliskan paragraf sederhana tersebut di papan tulis.
- i. Guru memberi beberapa gambar beserta kata-kata kunci kepada siswa untuk dideskripsikan menjadi sebuah paragraf sederhana.
- j. Guru mengevaluasi hasil pekerjaan siswa dan membahasnya di depan kelas untuk menyempurnakan tugas siswa berikutnya.
- k. Guru memberikan tugas rumah kepada siswa terkait dengan materi pelajaran tersebut.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Belum adanya kegiatan outing bagi siswa SMA Negeri 1 Prambanan Klaten yang diselenggarakan oleh sekolah.

Menurut DePorter dan Hernacki dalam Alwiyah (2009: 11) tantangan-tantangan fisik digunakan sebagai metafora untuk mempelajari terobosan-

terobosan belajar – pergeseran paradigma yang mengubah pemahaman tentang belajar. Salah satu tantangan fisik adalah pelajaran tali-temali yang digunakan oleh para siswa untuk memanjat pohon-pohon tinggi. Berjalan di atas tali yang dipasang setinggi empat puluh kaki di atas tanah, melompat dari papan kecil ke atas galah untuk meraih palang, dan menjatuhkan diri dari ujung tangga ke dalam rengkuhan tangan-tangan anggota tim yang sudah menunggu di bawah. Tantangan fisik lainnya adalah kekuatan berjalan dan mematahkan papan, di mana para siswa memukul papan setebal 1 inchi dengan tangan kosong.

Semua kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mematahkan mitos ”aku tak bisa” yang membuat orang mundur dalam kehidupan. Ketika para siswa berhasil melakukan tantangan-tantangan fisik tersebut dengan baik, kebanggaan yang diperoleh dengan keberhasilan tersebut akan dipindahkan ke ruang kelas, di mana siswa merasa bahwa mereka pun akan berhasil.

2. Ruang-ruang kelas di SMA Negeri 1 Prambanan Klaten masih belum tertata seperti dalam konsep *Quantum Learning*.

Menurut DePorter dan Hernacki dalam Alwiyah (2009: 66) dengan mengatur lingkungan belajar, hal tersebut merupakan langkah pertama yang efektif untuk mengatur pengalaman belajar secara keseluruhan. Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam menata sebuah ruang belajar adalah ketersediaan perabotan (meliputi jenis dan penataannya), kondisi

pencahayaannya ruangan, pemutaran musik sebagai latar selama proses pembelajaran, pengadaan visual (seperti: poster, gambar, kata-kata motivasi, dan papan pengumuman), penempatan persediaan, pengaturan temperatur ruangan, pengadaan tanaman, kenyamanan siswa, dan suasana hati secara umum (DePorter dan Hernacki dalam Alwiyah, 2009).

Dalam konsep penataan ruang belajar menurut *Quantum Learning*, ruang belajar adalah suatu tempat di mana siswa-siswa akan merasa nyaman, terdorong, dan mendapat dukungan (Menurut DePorter dan Hernacki dalam Alwiyah, 2009: 66). Hal tersebut dilakukan dengan cara memasukkan tanaman dalam ruang belajar, penggunaan musik, penyesuaian temperatur, pengaturan pencahayaan, kursi-kursi diberi bantalan supaya lebih nyaman, jendela-jendela dilap, dinding-dinding dihiasi dengan poster-poster indah dan tulisan-tulisan yang bermakna positif. Sehingga ketika siswa memasuki ruang belajar tersebut, siswa merasa nyaman, antusias, perasaan memiliki, menyenangkan, dan membahagiakan. Perasaan tersebut merupakan perasaan awal yang positif sebelum memulai proses pembelajaran.

3. Jumlah siswa tiap kelas di SMA Negeri 1 Prambanan Klaten masih memiliki kuota yang besar.

Dalam pembelajaran *Quantum Learning*, diupayakan kuota siswa yang kecil dalam tiap kelas atau ruang belajar. Jikalaupun kuota siswa besar,

pemilihan alternatifnya adalah pengadaan guru yang lebih dari satu orang. Sehingga semua siswa mendapatkan perlakuan yang sama selama proses pembelajaran. Menurut DePorter dan Hernacki dalam Alwiyah (2009: 66) ketika siswa disapa secara pribadi oleh para pengajarnya, siswa dapat memulai hari dengan perasaan memiliki.

4. Penggunaan metode *Quantum Learning* akan berjalan efektif jika guru memiliki pengetahuan tentang *Quantum Learning*.

Metode *Quantum Learning* diciptakan berdasarkan teori-teori pendidikan seperti: *Accelerated Learning*, *Suggestology* atau *Suggestopedia*, *Neuroa-Linguistic Programming*, dan Teori Konstruktivistik (DePorter dan Hernacki dalam Alwiyah, 2009). Oleh sebab itu, para guru sebaiknya memahami teori-teori yang mendasari teori *Quantum Learning* tersebut sebelum memahami konsep-konsep *Quantum Learning* secara keseluruhan yang meliputi asas utama *Quantum Learning*, prinsip-prinsip *Quantum Learning*, kerangka rancangan belajar *Quantum Learning*, strategi *Quantum Learning*, dan segala sesuatu yang mendukung metode *Quantum Learning*.

5. Tidak digunakannya media pada kelas kontrol seperti digunakannya media pada kelas eksperimen.

Tidak digunakannya media selama proses pembelajaran pada kelas kontrol sedikit banyak akan mempengaruhi penguasaan pemahaman siswa

terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh peneliti di dalam kelas. Sehingga akan berpengaruh terhadap pencapaian nilai siswa pada akhir pertemuan (*post-test*). Untuk itu, diharapkan pada penelitian selanjutnya, tetap digunakan media pada kelas kontrol untuk mendapatkan hasil akhir (*post-test*) yang lebih akurat.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut di atas disebabkan oleh keterbatasan waktu penelitian dan biaya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan memperoleh hasil yang lebih baik apabila dilakukan secara murni dan konsekuen.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar keterampilan menulis bahasa Prancis antara siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Prambanan Klaten yang diajar menggunakan metode *Quantum Learning* dan yang diajar tanpa menggunakan metode *Quantum Learning*. Berdasarkan hasil nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 7,548 lebih besar dari t-tabel dengan db= 72 pada taraf signifikansi 5% yaitu 1,993.
2. Penggunaan metode *Quantum Learning* dalam pembelajaran menulis bahasa Prancis tersebut lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis tanpa menggunakan metode *Quantum Learning*. Nilai *gain score* dalam pembelajaran menulis dengan yang metode *Quantum Learning* sebesar 0,472 yang dikategorikan dengan tingkat keefektifan sedang.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas penggunaan metode *Quantum Learning* dapat diimplikasikan ke dalam pendidikan, khususnya dalam pembelajaran menulis bahasa Prancis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang

sulit dikuasai dan keterampilan paling akhir dari empat keterampilan berbahasa. Adanya penggunaan metode *Quantum Learning* yang tepat dan sesuai dalam pembelajaran sehingga membuat siswa semakin termotivasi untuk mengikuti pelajaran bahasa Prancis. Pada proses pembelajaran, dengan menggunakan metode *Quantum Learning* sudah terbukti lebih efektif dalam membantu guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal itu terbukti dari *mean posttest* kelas eksperimen sebesar 8,1 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 6,9. Meningkatnya *mean pretest* ke *mean posttest* kelas eksperimen sebesar 1,7 dibandingkan nilai *mean pretest* ke *mean posttest* kelas kontrol hanya diperoleh peningkatan sebesar 0,4. Selain itu, nilai *gain score* yang dihasilkan sebesar 0,472, dapat diartikan bahwa penerapan metode *Quantum Learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Prambanan Klaten menunjukkan tingkat keefektifan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Quantum Learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis lebih efektif dibandingkan tanpa menggunakan metode *Quantum Learning*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *Quantum Learning* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Prambanan Klaten memberikan banyak manfaat. Siswa dapat mengorganisasikan kalimat secara urut dan berkesinambungan sesuai dengan alur cerita yang ada, dapat menyesuaikan

(*accord*) bentuk kata kerja (*conjugation*) secara benar dengan pokok kalimat bahasa Prancis dan terampil memanfaatkan kosakata sehingga keterampilan menulis dalam berbahasa Prancis semakin meningkat.

C. Saran

Beberapa saran untuk usaha perbaikan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan menggunakan metode *Quantum Learning* adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan dalam hal:
 - a. Penggunaan metode pembelajaran *Quantum Learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Prancis
 - b. Dimungkinkan adanya kelas dengan kuota siswa kecil
 - c. Dimungkinkan adanya kelas yang *flexible (moving class)*
 - d. Dimungkinkan adanya penataan kelas sesuai dengan konsep *Quantum Learning*
 - e. Dimungkinkan adanya kegiatan *outing* bagi para siswa dan guru.
 - f. Dimungkinkan adanya pembekalan ilmu (pelatihan dan pemberian pemahaman) bagi para guru tentang metode *Quantum Learning*

2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat:
 - a. Memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar mengajar sehingga tercipta suasana belajar mengajar yang menyenangkan
 - b. Menambah pengetahuan guru tentang konsep-konsep metode *Quantum Learning*
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai bekal apabila menjadi calon guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, S. 1988. *Evaluasi dalam Pengajaran Bahasa*. Jakarta: P2LPTK.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- , 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S . 2011. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Breton G, dkk. 2005. *Réussir Le Delf Niveau A1*. France: Les Éditions Didier.
- Daryanto. 1981. *Petunjuk Praktek Mengajar*. Bandung: Bina Karya.
- DePorter B dan Hernacki M. 2009. *Quantum learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Djiwandono, M. Soenardi. 2008. *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT. Indeks.
- Enre, F. A. 1988. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Jakarta.
- Girardet J dan Pécheur J. 2004. *Campus 1 Cahier d'Exercises*. Paris: CLE International.
- , 2004. *Campus 1 Méthode de Français*. Paris : CLE International.
- Girardet, dkk. 1996. *Panorama 1 De La Langue Française Méthode de Français*. Paris : CLE International.
- Haig, C. E. 2007. *SIC: Statistics for Psychology and Social Science Probability Models*. New York: Departement of Statistics and University of Glasgow.
- Hake,R.R.1998.*AnalyzingChange/GainScore*.“www.physics.indiana.edu/~sdi/AnalyzingChange-Gain.pdf. diunduh pada tanggal 25 Oktober 2011.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.

- Himber C, Rastello C dkk. 2006. *Le Mag Méthode de Français*. Paris: Hacette Livre.
- , 2006. *Le Mag Cahier D'exercices*. Paris: Hacette Livre.
- [Http://www.isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/61092536.pdf](http://www.isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/61092536.pdf) diunduh pada tanggal 18 Oktober 2011 jam 15.30.
- [Http://www.repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/18213/G02hsa_abstract.pdf?sequence=1](http://www.repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/18213/G02hsa_abstract.pdf?sequence=1) diunduh pada tanggal 18 Oktober 2011 jam 16.05.
- Moloeng, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : Rosda.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pasaribu, I. L. 1993. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito
- Pougatch M, Glura M dkk. 1997. *Café Crème Methode de Français*. Paris: Hacette Livre.
- Roestiyah Nk. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Samana, A. 1992. *Sistem Pengajaran Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) dan Pertimbangan Metodologinya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sasmedi, Darwis. 2006. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Disertasi S3. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setyadi, Bambang. 2006. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sofyan, Iyan. 2003. *Penerapan Pendekatan Quantum Learning Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas Pada Lembaga Pendidikan Bulaksumur Association (BSA) Yogyakarta*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Teknologi Pendidikan, FIP UNY.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Surakhmad, Winarno. 1986. *Research : Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung : IKIP Bandung.
- , 1979. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Yogyakarta: Jemmars.
- Syamsuddin dan Damaianti. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tagliante, Christine. 1994. *La Classe de Langue*. Paris: CLE International.
- Tarigan, Henry, Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Usman, Husaini dan Akbar, P. Setiadi. 2009. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1.1 Validitas Instrumen

VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN

No	Kriteria Validitas	Pembimbing		Guru SMA	
		Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid
1	Sesuai dengan standar kompetensi yaitu mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.	√		√	
2	Sesuai dengan kompetensi dasar yaitu mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.	√		√	
3	Sesuai dengan materi pembelajaran <i>la famille</i> untuk <i>pre-test</i> dan <i>les activités quotidiennes</i> untuk <i>post-test</i> yang memuat kosakata, pola kalimat dan ungkapan komunikatif sesuai tema.	√		√	
4	Sesuai dengan indikator yaitu menyusun kata/ frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat dan menyusun frasa/ kalimat yang tersedia menjadi wacana.	√		√	
5	Sesuai dengan definisi operasional.	√		√	
6	Sesuai dengan bentuk penilaian yaitu Tes Tertulis Bentuk Uraian.	√		√	

Mengetahui,

Pembimbing



Ch. Waluja Suhartono, M. Pd

NIP. 19530722 198803 1 001

Guru Bahasa Prancis



Drs. Sarbani

NIP. 19610908 198803 1 006

1.2 Reliabilitas Instrumen

Intraclass correlation coefficient	
Number of subjects (n)	36
Number of raters (k)	3
Model	The same raters for all subjects. Two-way model.
Type	Consistency
Measurements	Pre_Rater1 Pre_Rater2 Pre_Rater3

A. Intraclass Correlation Coefficient

	Intraclass correlation ^a	95% Confidence Interval
Single measures ^d	0.9021	0.8376 to 0.9452
Average measures ^c	0.9651	0.9393 to 0.9810

^a The degree of consistency among measurements.

^b Estimates the reliability of single ratings. ^c Estimates the reliability of averages of k ratings.

Intraclass correlation coefficient	
Number of subjects (n)	36
Number of raters (k)	3
Model	The same raters for all subjects. Two-way model.
Type	Consistency
Measurements	Post_Rater1 Post_Rater2 Post_Rater3

B. Intraclass Correlation Coefficient

	Intraclass correlation ^a	95% Confidence Interval
Single measures ^b	0.7261	0.5804 to 0.8376
Average measures ^c	0.8883	0.8058 to 0.9393

^a The degree of consistency among measurements.

^b Estimates the reliability of single ratings. ^c Estimates the reliability of averages of k ratings.

Lampiran 2

Instrumen *Pre-test*, *Post-test*, dan

Kunci Jawaban

Kelompok Eksperimen dan Kelompok

Kontrol

2.1 *Pre-test* Keterampilan Menulis (*Expression Écrite*) Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

PRE-TEST KETERAMPILAN MENULIS (*EXPRESSION ÉCRITE*) BAHASA PRANCIS

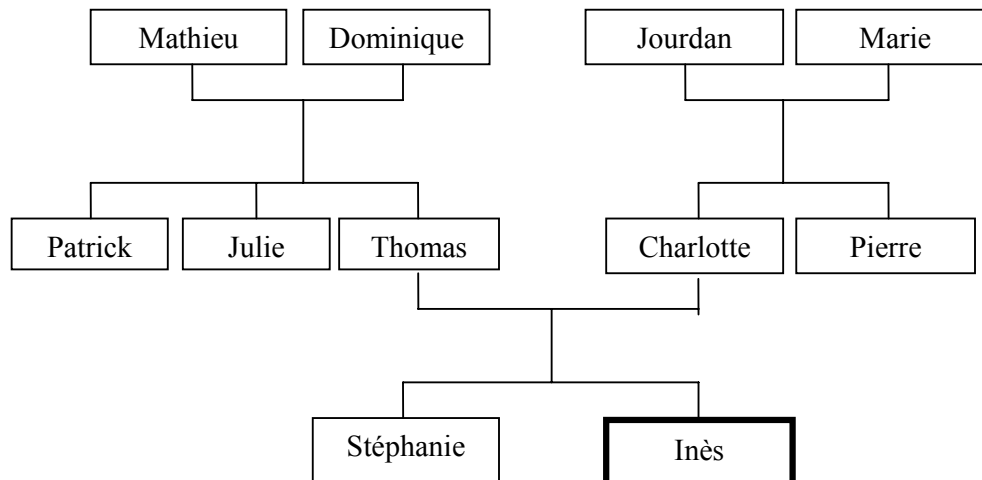
Nama :
Kelas :
No. Absen :
Waktu : 45 menit

Petunjuk:

1. Isilah nama, kelas, dan nomor absen terlebih dahulu sebelum anda mengerjakan soal.
2. Bacalah soal dengan cermat kemudian jawablah pertanyaan pada lembar jawaban yang telah disediakan.

Repondez aux questions suivant!

1. **Imaginez que vous êtes Inès. Présentez l'arbre généalogique ci-dessous en paragraphe!**

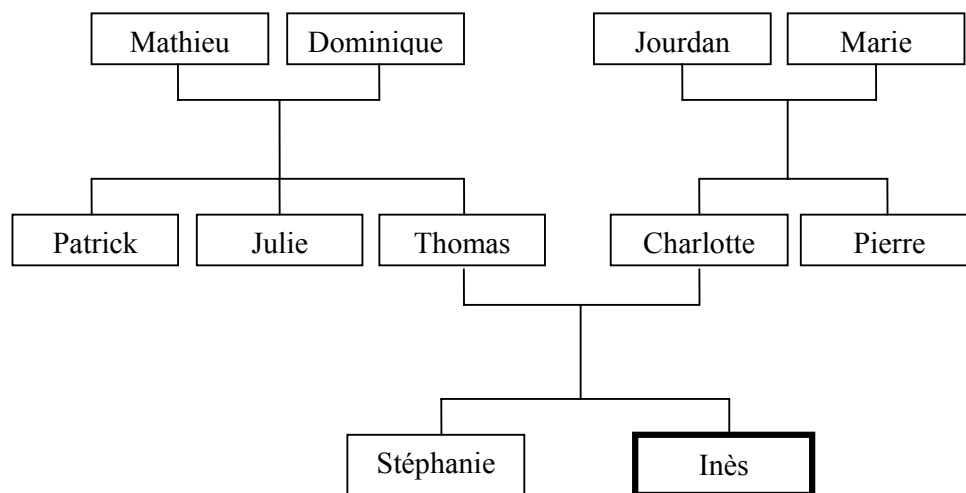


2. **Écrivez votre l'arbre généalogique en paragraphe! (40 à 50 mots)**

2.2 Kunci Jawaban Pre-test Keterampilan Menulis (*Expression Écrite*) Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Repondez aux questions suivant!

1. Imaginez que vous êtes Inès. Présentez l'arbre généalogique ci-dessous en paragraphe!



Bonjour, je vous présente, je m'appelle Inès. Mon père s'appelle Thomas. Ma mère s'appelle Charlotte. Mes grand-pères, ils s'appellent Mathieu et Jourdan. Mes grand-mères, elles s'appellent Dominique et Marie. J'ai deux oncles, ils s'appellent Patrick et Pierre. J'ai aussi une tante, elle s'appelle Julie. Et j'ai une sœur, elle s'appelle Stéphanie. Voilà, c'est mon arbre généalogique. Merci beaucoup.

2. Écrivez votre l'arbre généalogique en paragraphe! (40 à 50 mots)

Bonjour, je vous présente, je m'appelle Rullyana Puspitaningrum Mamengko. Je suis une fille unique. J'habite à Jogja. Mon père s'appelle Jackson Soewito Mamengko. Ma mère s'appelle Sri Puji Astuti. Je n'ai pas ni frère ni sœur. Voilà, c'est mon arbre généalogique. Merci beaucoup.

2.3 Post-test Keterampilan Menulis (*Expression Écrite*) Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

POST-TEST KETERAMPILAN MENULIS (*EXPRESSION ÉCRITE*) BAHASA PRANCIS

Nama :

Kelas :

No. Absen :

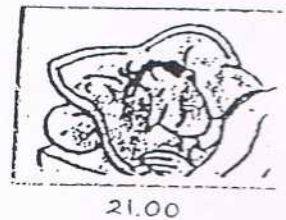
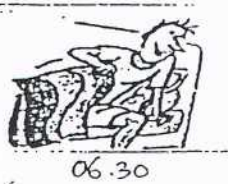
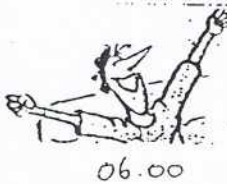
Waktu : 45 menit

Petunjuk:

1. Isilah nama, kelas, dan nomor absen terlebih dahulu sebelum anda mengerjakan soal.
2. Bacalah soal dengan cermat kemudian jawablah pertanyaan pada lembar jawaban yang telah disediakan.

Repondez aux questions suivant!

1. Imaginez que vous êtes Thomas. Décrivez les activités quotidiennes de Thomas ci-dessous en paragraphe!

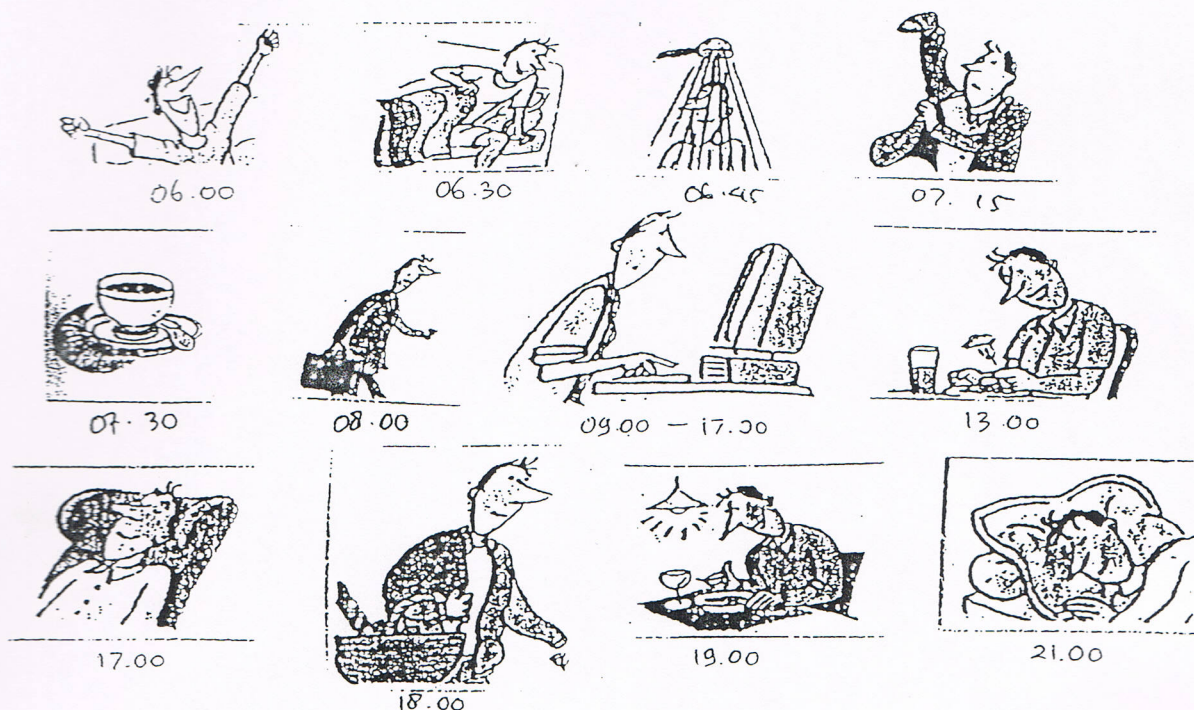


2. Écrivez vos activités quotidiennes en paragraphe! (40 à 50 mots)

2.4 Kunci Jawaban *Post-test* Keterampilan Menulis (*Expression Écrite*) Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Repondez aux questions suivant!

1. Imaginez que vous êtes Thomas. *Décrivez* les activités quotidiennes de Thomas ci-dessous en paragraphe!



Bonjour. Je vous présente, je m'appelle Thomas. En général, je me reveille à six heures du matin. Et puis, je me lève à six heures et demie. Ensuite je prends une douche à sept heures moins le quart. Je m'habille à sept heures et quart. Je prends mon petit déjeuner à sept heures et demie. Je pars pour travailler à huit heures. Je travaille de neuf heures à dix-sept heures. Ensuite, je déjeune à une heure de l'après-midi. Je me repose à cinq heures du soir. Je fais des courses à six heures, et puis je dîne à sept heures du soir. Ensuite, je me couche à neuf heures du soir.

2. **Écrivez vos activités quotidiennes en paragraphe! (40 à 50 mots)**

Je me reveille à 5h du matin. Je me lève, je me lave, je m'habille, et je prends mon petit déjeuner à 6h. Ensuite, je pars à l'école à 6h30. Je déjeune à midi. Je rentre chez moi à 13h30. Je dîne à 19h. Et je me couche à 21h.

Lampiran 3

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)

Kelompok Eksperimen dan
Kelompok Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMA N 1 Prambanan Klaten
Kelas / Semester	: XI IPA 2 (eksperimen) / Genap
Program	: Reguler
Mata Pelajaran	: Bahasa Perancis
Pertemuan Ke-	: 2
Durasi Pembelajaran	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Menulis Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.
Kompetensi Dasar	: 1. Menulis kata, frasa, dan kalimat dengan huruf, ejaan, dan tanda baca yang tepat. 2. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca, dan struktur yang tepat.
Indikator	: Menyusun frasa atau kalimat menjadi wacana sesuai konteks.

I. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat mendeskripsikan jam dalam bahasa Prancis sesuai konteks.

II. Materi Pembelajaran

Tema : L'heure

Savoir faire : Dire l'heure

Vocabulaire : en avance, à l'heure, en retard, le matin, le midi, l'après-midi, le soir, la nuit.

III. Metode Pembelajaran

Menggunakan metode *Quantum Learning*, yaitu metode pembelajaran yang dirancang untuk memudahkan siswa belajar karena asas utama *Quantum Learning* bersandar pada konsep “Belajar Dapat dan Harus Menyenangkan”.

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Strategi <i>Quantum Learning</i>	Kerangka Rancangan Belajar <i>Quantum learning</i>	Alokasi Waktu
Membuka pelajaran: - Mengucapkan salam: “ <i>Bonjour à tous!</i> ” - Menanyakan kabar: “ <i>Comment ça va?</i> ”	- Membalas salam: “ <i>Bonjour Mme!</i> ” - Menjawab: “ <i>Ça va bien, merci. Et vous?</i> ”		<i>Guru sebagai sahabat siswa</i>	3 menit

- “<i>Moi, je vais bien aussi. Merci.</i>” - Presensi siswa, “<i>Qui n’est pas là aujourd’hui?</i>”	- Menjawab pertanyaan			
Apersepsi: - “Nah semuanya sudah siap mengikuti pelajaran hari ini?” - “Kalau begitu duduk yang tegak, agar kalian bisa tetap konsentrasi selama Ibu memberikan materi pelajaran. Ok!” - Melakukan apersepsi dengan membahas kembali materi yang telah dipelajari minggu lalu. “<i>Est-ce que vous vous rappelez ce que nous avons appris la semaine dernière?</i>” - “<i>Très bien.</i> Untuk mengawali pelajaran kita hari ini, coba kita ingat sedikit tentang materi pelajaran minggu lalu.	- “Siap Mme!” - “Baik Mme.” - “<i>Oui Mme. La Famille.</i>” - “<i>D’accord Mme.</i>”	<i>Menduduk-</i> <i>kan murid</i> <i>secara</i> <i>nyaman</i>	<i>Melihat</i> <i>sekilas materi</i> <i>pelajaran</i> <i>yang lalu</i>	10 menit

<i>D'accord?"</i> - <i>"Bon Rizky, racontez votre arbre généalogique devant la classe, s'il vous plaît."</i> - <i>"Très bien . Ensuite, mlle Ulfa, racontez votre arbre généalogique devant la classe, s'il vous plaît."</i> - <i>"Très bien. Jadi semua sudah mengerti ya. Ada pertanyaan tentang materi minggu lalu?"</i>	- Siswa yang ditunjuk maju ke depan kelas untuk menceritakan tentang silsilah keluarganya. - <i>"Oui Mme."</i> Siswa yang ditunjuk maju ke depan kelas untuk menceritakan tentang silsilah keluarganya. - <i>"Non."</i>	<i>dll)</i> <i>Memberikan sugesti positif untuk siswa (très bien, bravo, super, dll)</i> <i>Memberikan sugesti positif untuk siswa (très bien, bravo, super, dll)</i>		
Masalah atau topik materi: - <i>"Bon, aujourd'hui nous apprenons sur le thème l'heure."</i>	- Memperhatikan.			7 menit

- “Ouvrez votre livre sur la page 56.” - “Sebelum kita belajar tentang tema <i>L’heure</i>, kalian perlu mengetahui tentang manfaat untuk mempelajari tema ini. Kira-kira apa manfaatnya anak-anak?” - “<i>Très bien</i>. Selain itu?” - “<i>Très bien</i>. Itu juga benar. Nah, kalian sudah mengetahui kan manfaat kita belajar tentang tema <i>L’heure</i> hari ini? Untuk itu kalian harus	- Melakukan perintah peneliti. - “Bisa menyebutkan jam dalam bahasa Prancis Mme.” - “Kalau bertemu dengan orang Prancis kemudian mereka menanyakan jam, kita bisa menjawabnya Mme.”	<i>Memberikan sugesti positif untuk siswa (très bien, bravo, super, dll)</i> <i>Memberikan sugesti positif untuk siswa (très bien, bravo, super, dll)</i>	<i>Memberikan pengertian tentang AMBAK</i>	
---	---	---	---	--

memperhatikan baik-baik apa yang ibu ajarkan, agar supaya manfaatnya dapat kalian peroleh dengan maksimal. <i>D'accord?</i>” - “Nah sambil kalian membaca dialog tersebut dalam hati, Ibu akan memutar musik klasik agar suasana di dalam kelas ini menjadi lebih rileks.”	- “<i>D'accord Mme.</i>” - Melakukan perintah peneliti.	<i>Memasang musik latar di dalam kelas.</i>	<i>Menggunakan musik klasik selama proses pembelajaran berlangsung.</i>	
--	---	--	--	--

2. Kegiatan Inti

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Strategi Quantum Learning	Kerangka Rancangan Belajar Quantum learning	Alokasi Waktu
“Sebelum memasuki materi pelajaran kita hari ini yaitu tentang <i>L'heure</i>, kosakata apa yang terbersit dalam benak kalian seputar tema ini anak-anak?” “<i>Très bien. L'heure → Une journée. Ensuite? Apa</i>	“<i>Une journée.</i>”	<i>Memberikan sugesti positif untuk siswa</i>	Menggunakan permainan <i>Clustering</i> (Pengelompokan)	15 menit

lagi anak-anak?”	“ <i>Le matin</i> ”	(<i>très bien, bravo, super, dll</i>)		
“ <i>Très bien. Ensuite?</i> ”	“ <i>L’après midi</i> ”	Memberikan sugesti positif untuk siswa		
Peneliti menuliskan kata-kata tersebut di papan tulis.”	“ <i>Le soir</i> ”	(<i>très bien, bravo, super, dll</i>)		
	“ <i>La nuit</i> ”			
“ <i>Très bien. Ensuite?</i> ”	“ <i>Numéro un, deux, trois, etc.</i> ”	Memberikan sugesti positif untuk siswa		
Peneliti menuliskan kata-kata yang diucapkan para siswa tersebut di papan tulis.”		(<i>très bien, bravo, super, dll</i>)		
(Setelah semua kosakata dari siswa dituliskan di papan tulis)				
“Nah, ternyata terdapat banyak sekali kosakata yang berhubungan dengan tema kita hari ini. Kosakata-kosakata tersebut bisa memperkaya kosakata kita masing-masing yang nantinya dapat mempermudah kita dalam menulis sebuah	Memperhatikan.			

paragraf.” Memasang media gambar di depan kelas. - “<i>Ici, j’ai une image qui donne les moments de la journée et l’heure.</i>” - “Nah, sekarang setelah kalian baca dialog tersebut, mana dialog yang menyatakan tentang <i>L’heure</i>?” - “<i>Très bien.</i>” - “Nah kalimat tersebut jika digambar dalam jam seperti dalam gambar 6 dan 5.” - “Sebelum Ibu membahas tentang jam, kalian juga perlu tahu tentang <i>Les moments de la journée.</i>” - Peneliti menjelaskan tentang gambar-gambar tersebut satu per satu.	- “<i>Il est trois heures et demie.</i>” - “<i>Il est trois heures moins le quart.</i>” - Memperhatikan. - Memperhatikan penjelasan peneliti.	<i>Menggunakan poster atau gambar untuk memberi kesan besar sambil menonjolkan informasi.</i> <i>Visual.</i> <i>Memberikan sugesti positif untuk siswa (très bien, bravo, super, dll)</i> <i>Visual.</i> <i>Auditorial.</i>	<i>Menggunakan poster atau gambar dalam menyajikan materi pelajaran.</i>	
Berlatih bersama siswa untuk mendeskripsikan dialog dalam <i>Le Mag</i>				20 menit

halaman 56 tersebut ke dalam sebuah paragraf. - <i>“Bon, maintenant nous écrivons ensemble un paragraph pour décrire cette dialogue. D’accord?”</i> <i>Je m’appelle Thomas. Je suis lycéen. J’ai quatre amis.</i> Peneliti menuliskan kata tersebut di papan tulis. - <i>“Ensuite, ils s’appellent comment, les amis de Thomas?”</i> - <i>“Très bien. Bon, nous continuons ensemble.”</i> <i>Ils s’appellent Zoé, Maïa, Rémi et Nico. Aujourd’hui, j’ai un rendez-vous avec eux à la maison de jeune. Moi, Zoé, et Rémi, nous arrivons à l’heure.</i> Peneliti menuliskan kata	- <i>“D’accord.</i> Memperhatikan. - <i>“Ils s’appellent Zoé, Maïa, Rémi, et Nico.”</i> Memperhatikan	<i>Memberikan sugesti positif untuk siswa (très bien, bravo, super, dll)</i>		
--	---	---	--	--

tersebut di papan tulis.				
- “Jadi siapa yang datang nya tepat waktu anak-anak?”	- “Thomas, Zoé, et Rémi.”			
- “ <i>Très bien. Ensuite, est-ce que Maïa arrive à l’heure aussi?</i> ”	- “Non.”	Memberikan sugesti positif untuk siswa		
- “ <i>Pourquoi?</i> ”	- “ <i>Parce qu’elle est en retard.</i> ”	(très bien, bravo, super, dll)		
- “ <i>Pourquoi elle est en retard?</i> ”	- “ <i>Parce qu’il y a la grève de bus.</i> ”			
- “ <i>Très bien. Bon, nous continuons ensemble.</i> ”		Memberikan sugesti positif untuk siswa		
<i>Maïa, elle arrive en retard parce qu’il y a la grève de bus. Enfin Nico arrive.</i>	Memperhatikan	(très bien, bravo, super, dll)		
Peneliti menuliskan kata tersebut di papan tulis.				
- “ <i>Est-ce que Nico arrive à l’heure?</i> ”	- “Non.”			
- “ <i>Donc, est-ce qu’il est en retard?</i> ”	- “Oui.”			
- “ <i>Il arrive à quelle</i>				

heure?” - “Très bien. Est-ce qu’il est en retard parce qu’il y a la grève de bus aussi?” - “Donc, pourquoi il est en retard?” - “Super. Bon, nous écrivons ensemble.” <i>Il pense qu’il arrive en avance parce que sur sa montre, il est trois heures moins le quart. Mais en réalité, il est en retard trente minutes. Maintenant, il est trois heures et demie.</i> Peneliti menuliskan kata tersebut di papan tulis.	- “Il arrive à trois heures et demie.” - “Non.” - “Parce que sur sa montre, il est trois heures moins le quart, donc il pense qu’il arrive en avance.” Memperhatikan	<i>Memberikan sugesti positif untuk siswa (très bien, bravo, super, dll)</i> <i>Memberikan sugesti positif untuk siswa (très bien, bravo, super, dll)</i>		
---	--	---	--	--

Peneliti memberikan latihan kepada siswa. “<i>Bon</i>, sekarang untuk latihannya, coba kalian deskripsikan jam berapa kalian berangkat ke sekolah setiap harinya dan jam berapa kalian pulang sekolah. Dikerjakan di kertas dan dikumpulkan hari ini juga. <i>D’accord?</i>” “<i>OK</i>, Ibu beri waktu 10 menit ya. Setelah itu hasil pekerjaan kalian dikumpulkan kemudian kita bermain <i>games</i>.”	“<i>D’accord.</i>”	<i>Meningkatkan prestasi individu</i> <i>Kinestetik</i>		10 menit
Peneliti memberikan permainan pada siswa untuk memantapkan materi yang telah di dapat. “<i>OK</i>. Sekarang kita akan melakukan sebuah permainan seperti janji Ibu tadi.”	Memperhatikan	<i>Meningkatkan prestasi individu</i>	<i>Menggunakan permainan edukasi.</i>	10 menit

“Aturan permainannya adalah Ibu akan membagi kelas ini menjadi 2 kelompok, yaitu <i>team 1</i> dan <i>team 2</i>. <i>Team 1</i> adalah 2 deret meja paling kanan, dan <i>team 2</i> adalah 2 deret meja paling kiri.” “Dalam permainan ini, kalian harus bekerjasama untuk memenangkan permainan ini. <i>Team</i> yang menang, nanti akan mendapatkan poin, dan poin tertinggi yang didapat sampai akhir pertemuan dengan Ibu akan mendapatkan hadiah istimewa.” “<i>Ensuite</i>. Disini Ibu mempunyai jam <i>Styrofoam</i>, nanti ibu akan memutar jam ini dan perwakilan dari masing-masing <i>team</i> segera menuliskan jam tersebut dalam bahasa Prancis di depan kelas. Perwakilan				
---	--	--	--	--

dari masing-masing <i>team</i> yang tercepat dan benar, maka <i>team</i> itulah yang menang.” “<i>Vous comprenez?</i>” “<i>Bon. Vous êtes prêtes?</i>” “OK. Ibu akan memutar jam untuk soal pertama.”	“<i>Oui Mme. Je comprends.</i>” “<i>Oui Mme.</i>” Mengikuti perintah peneliti.	<i>Kinestetik</i>		
Peneliti bersama siswa membahas jawaban-jawaban siswa di depan kelas. “Baik. Sekarang kita bahas bersama jawaban dari teman-teman kalian.”	Memperhatikan dan membahas jawaban-jawaban tersebut bersama peneliti.			5 menit

3. Penutup

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Strategi <i>Quantum Learning</i>	Kerangka Rancangan Belajar <i>Quantum learning</i>	Alokasi Waktu
Merangkum materi yang disajikan. “Jadi, untuk menyatakan jam 15.30 bagaimana anak-anak?” “Atau bisa disebutkan dengan kalimat lain apa anak-anak?” “<i>Très bien. Ensuite,</i> bagaimana menyatakan jam 12.00 dan jam 24.00 anak-anak?” “<i>Très bien.</i>”	<i>“Il est trois heures et demie (de l’après-midi).”</i> <i>“Il est quinze heures trente.”</i> <i>“Il est midi.”</i> <i>“Et, il est minuit.”</i>	<i>Memberikan sugesti positif untuk siswa (très bien, bravo, super, dll)</i> <i>Memberikan sugesti positif untuk siswa (très bien,</i>		5 menit

		<i>bravo, super, dll)</i>		
Menanyakan tentang kejelasan siswa terhadap materi pelajaran. <i>“Bon, vous comprenez?”</i> <i>“Il y a des questions à poser?”</i>	<i>“Oui.”</i> <i>“Non.”</i>			1 menit
Menginformasikan pada siswa tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya dan meminta siswa untuk mempersiapkannya. <i>“La semaine prochaine nous apprenons au thème les activités quotidiennes. Préparez bien chez vous et nous nous discutons ici.”</i>	Memperhatikan			3 menit
Menutup pelajaran. <i>“Je termine le cours jusqu’à ici. Bonne journée. Au revoir à la semaine prochaine.”</i>	<i>“Bonne journée Mme. Au revoir.”</i>			1 menit

V. Alat/Bahan/Sumber Bahan:

1. Buku *Le Mag Méthode de Français* halaman 56 – 60, *Café Crème niveau A1 Méthode de Français* halaman 39, *Panorama 1 de la Langue Français Méthode de Français* halaman 38, *Campus 1 Méthode de Français* halaman 37.
2. Alat peraga berupa gambar-gambar tentang suasana di pagi hari, siang hari, sore hari, malam hari, gambar-gambar jam, dan jam peraga dari styrofoam.

VI. Penilaian

Menggunakan kisi-kisi evaluasi keterampilan menulis menurut Breton.

Kisi-Kisi Evaluasi-Keterampilan Menulis *DELFL Niveau A1* menurut Breton.

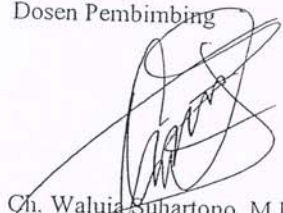
Menanggapi perintah Dapat menghasilkan tulisan yang cocok dengan situasi/ masalah yang diberikan Dapat menanggapi perintah dengan batasan minimal yang ditunjukkan oleh perintah tersebut.	0	0,5	1	1,5	2
Kecakapan untuk memberi informasi dan atau memberi gambaran Dapat menulis kalimat-kalimat dan ekspresi-ekspresi sederhana tentang jam dan aktifitas-aktifitasnya.	0	0,5	1	1,5	2
Leksikal/ ortografi leksikal Dapat menggunakan kosakata yang telah dipelajari tentang kata-kata dan ekspresi-ekspresi sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1) Dapat menulis ortografi yang benar dari kosakata yang telah dipelajarinya sesuai dengan					

tingkatannya (Niveau A1)	0	0,5	1	1,5	2		
Morfosintaksis/ ortografi gramatikal							
Dapat menggunakan bentuk-bentuk gramatikal (terbatas) yang sudah dipelajari dan dihafal sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1).	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3
Koheren dan kohesi							
Dapat menggabungkan kata-kata dengan kata penghubung yang paling dasar seperti <i>et, alors etc.</i>	0	0,5	1				

Yogyakarta, 20 April 2011

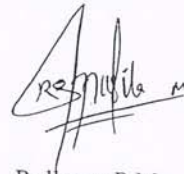
Menyetujui,

Dosen Pembimbing


Ch. Waluya Suhartono, M.Pd

NIP. 19530722 198803 1 001

Mahasiswa


Rullyana P.M

NIM. 06204244009

En grève!

Zoé et Thomas: Ah, salut Maïa!

Maïa : Salut! Désolée, je suis en retard; c'est la grève des bus.
C'est terrible, il y a seulement deux bus par heure...
Mais... Nico n'est pas là?

Zoé : Non, il est en retard... Il prend peut-être le bus aussi.

Rémi : Ah, enfin. Il arrive!

Maïa : Salut Nico! Toi aussi tu prends le bus et tu es en retard à cause de la grève?

Nico : Mais non, je ne prends pas le bus, je suis à pied! Et je ne suis pas en retard, je suis en avance!

Thomas : En avance? Mais non! Tu est en retard de trente minutes!

Nico : Mais, il est quelle heure?

Zoé : Il est trois heures et demie.

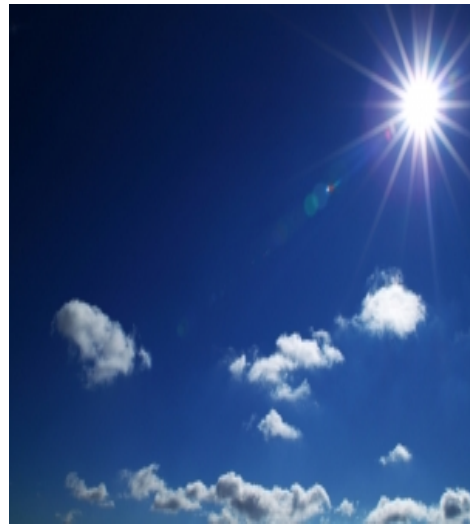
Nico : Trois heures et demie? Mais à ma montre il est trois heures moins le quart.

Rémi : Eh bien, ta montre aussi est en grève!!!

LES MOMENT DE LA JOURNÉE



Le matin



L'après midi

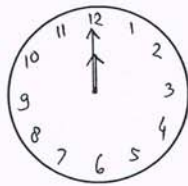


Le soir

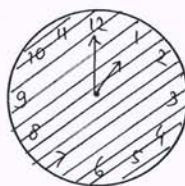


La nuit

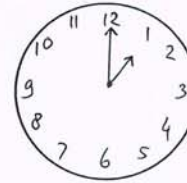
DIRE L'HEURE



Il est midi



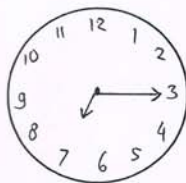
Il est une heure (du matin) Il est une heure (de l'après midi)



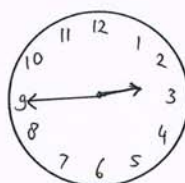
Il est douze heures

Il est une heure

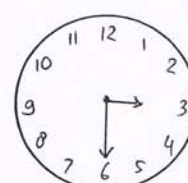
Il est treize heures



Il est sept heures et quart



Il est trois heures moins
le quart (de l'après midi)



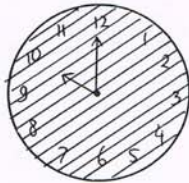
Il est trois heures et
demie (de l'après midi)

Il est sept heures quinze

Il est quatorze heures

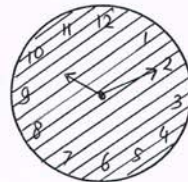
Il est quinze heures trente

quarante-cinq



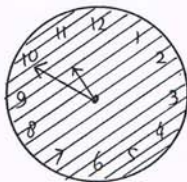
Il est dix heures (du soir)

Il est vingt-deux heures



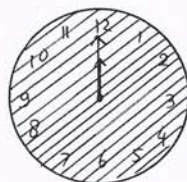
Il est dix heures dix (du soir)

Il est vingt-deux heures dix



Il est onze heures moins dix (du soir)

Il est vingt-deux heures cinquante



Il est minuit

Il est zéro heure

Kunci Jawaban Soal Latihan**Soal:**

Tulislah dalam bentuk paragraf sederhana, jam berapa siswa berangkat ke sekolah dan jam berapa siswa pulang sekolah! (Sesuai dengan kebiasaan masing-masing siswa setiap harinya).

Jawaban:

Aujourd'hui, je pars à l'école à six heures et demie du matin. Et puis je rentre chez moi à une heure et demie de l'après-midi.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMA N 1 Prambanan Klaten
Kelas / Semester	: XI IPA 1 (kontrol) / Genap
Program	: Reguler
Mata Pelajaran	: Bahasa Perancis
Pertemuan Ke-	: 2
Durasi Pembelajaran	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Menulis Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.
Kompetensi Dasar	: 1. Menulis kata, frasa, dan kalimat dengan huruf, ejaan, dan tanda baca yang tepat. 2. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca, dan struktur yang tepat.
Indikator	: Menyusun frasa atau kalimat menjadi wacana sesuai konteks.

I. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat mendeskripsikan jam dalam bahasa Prancis sesuai konteks.

II. Materi Pembelajaran

Tema : L'heure

Savoir faire : Dire l'heure

Vocabulaire : en avance, à l'heure, en retard, le matin, le midi, l'après-midi, le soir, la nuit.

III. Metode Pembelajaran

Menggunakan metode terjemahan. Yaitu suatu metode mengajar dimana guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa ibu kemudian aktivitas pembelajaran lebih banyak menerjemahkan kalimat dengan sedikit atau tidak ada perhatian mengenai pengucapan.

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
Membuka pelajaran: - Mengucapkan salam: " <i>Bonjour à tous!</i> " - Menanyakan kabar: " <i>Comment ça va?</i> " - " <i>Moi, je vais bien aussi. Merci.</i> " - Presensi siswa, " <i>Qui n'est pas là aujourd'hui?</i> "	- Membalas salam: " <i>Bonjour Mme!</i> " - Menjawab: " <i>Ça va bien, merci. Et vous?</i> " - Menjawab pertanyaan	3 menit
Apersepsi: - Melakukan apersepsi dengan membahas kembali materi yang telah		15 menit

dipelajari minggu lalu. <i>“Est-ce que vous vous rappelez ce que nous avons appris la semaine dernière?”</i> - <i>“Très bien. Untuk mengawali pelajaran kita hari ini, coba kita ingat sedikit tentang materi pelajaran minggu lalu. D'accord?”</i> - <i>“Bon Yoga, racontez votre arbre généalogique devant la classe, s'il vous plaît.”</i> - <i>“Très bien . Ensuite, mlle Rianna, racontez votre arbre généalogique devant la classe, s'il vous plaît.”</i> - <i>“Très bien. Jadi semua sudah mengerti ya. Ada pertanyaan tentang materi minggu lalu?”</i>	- <i>“Oui Mme. La Famille.”</i> - <i>“D'accord Mme.”</i> Siswa yang ditunjuk maju ke depan kelas untuk menceritakan tentang silsilah keluarganya. - <i>“Oui Mme.”</i> Siswa yang ditunjuk maju ke depan kelas untuk menceritakan tentang silsilah keluarganya. - <i>“Non.”</i>	
Masalah atau topik materi: - <i>“Bon, aujourd'hui nous apprenons sur le thème l'heure.”</i> - <i>“Ouvrez votre livre sur la page 56.”</i>	Memperhatikan. Melakukan perintah peneliti.	2 menit

2. Kegiatan Inti

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
Membacakan dialog dalam <i>Le Mag</i> halaman 56. - “Bon, Ibu akan membaca dialog dan kalian mendengarkan dengan baik. <i>D’accord?</i>” - “Sekarang Ibu akan menunjuk 5 orang untuk membacakan dialog tersebut. Anton sebagai Thomas, kemudian Deddy sebagai Rémi, Gerardus sebagai Nico, Desti sebagai Zoé, dan Intan sebagai Maïa.” - “Bon, <i>s’il vous plaît.</i>” - “Nah, ada pertanyaan mengenai dialog tersebut?” - “OK, untuk memperjelas dialog tersebut, agar supaya kalian semua mengerti, Ibu akan menerjemahkan dialog tersebut dalam bahasa Indonesia.” - “Nah, sekarang setelah kalian baca dialog tersebut, mana dialog yang menyatakan tentang <i>L’heure?</i>” - “<i>Très bien.</i>” - “Nah ada yang tahu bagaimana menuliskan jam tersebut anak-anak?”	Memperhatikan. - “<i>D’accord Mme.</i>” Memperhatikan. Melakukan perintah peneliti. - “Banyak Mme.” Memperhatikan. - “<i>Il est trois heures et demie.</i>” - “<i>Il est trois heures moins le quart.</i>” - “<i>Non Mme.</i>”	25 menit

- “Bon, jadi <i>il est trois heures et demie</i> jika dituliskan dalam jam menjadi 3.30 dan <i>il est trois heures moins le quart</i> jika dituliskan dalam jam menjadi 2.45 - “<i>Vous comprenez?</i>” - “<i>Très bien.</i>” - Menjelaskan tentang jam-jam yang lainnya dalam <i>Le Mag</i> halaman 57 dan penulisannya dalam bahasa Prancis.	Memperhatikan. - “<i>Oui Mme.</i>” Memperhatikan	
Berlatih bersama siswa untuk mendeskripsikan dialog dalam <i>Le Mag</i> halaman 56 tersebut ke dalam sebuah paragraf. - “<i>Bon, sekarang kita akan menulis bersama sebuah paragraf untuk mendeskripsikan dialog tersebut.</i> <i>D’accord?</i>” <i>Je m’appelle Thomas. Je suis lycéen. J’ai quatre amis.</i> Peneliti menuliskan kata tersebut di papan tulis. - “<i>Ensuite, ils s’appellent comment les amis de Thomas?</i>” - “<i>Très bien. Bon, nous continuons ensemble.</i>” <i>Ils s’appellent Zoé, Maïa, Rémi et Nico. Aujourd’hui, j’ai un rendez-vous avec eux</i>	- “<i>D’accord.</i>” Memperhatikan. - “<i>Ils s’appellent Zoé, Maïa, Rémi, et Nico.</i>” Memperhatikan	23 menit

<i>à la maison de jeune. Moi, Zoé, et Rémi, nous arrivons à l'heure.</i> Peneliti menuliskan kata tersebut di papan tulis. - “Jadi siapa yang datangnya tepat waktu anak-anak?” - “<i>Très bien.</i> Apakah Maïa juga datang tepat waktu?” - “<i>Pourquoi?</i>” - “<i>Pourquoi elle est en retard?</i>” - “<i>Très bien. Bon, kita lanjutkan lagi.</i>” <i>Maïa, elle arrive en retard parce qu'il y a la grève de bus. Enfin Nico arrive.</i> Peneliti menuliskan kata tersebut di papan tulis. - “<i>Est-ce que Nico arrive à l'heure?</i>” - “<i>Donc, est-ce qu'il est en retard?</i>” - “<i>Il arrive à quelle heure?</i>” - “<i>Très bien. Est-ce qu'il est en retard parce qu'il y a la grève de bus aussi?</i>” - “<i>Donc, pourquoi il est en retard?</i>”	- “<i>Thomas, Zoé, et Rémi.</i>” - “<i>Non.</i>” - “<i>Parce qu'elle est en retard.</i>” - “<i>Parce qu'il y a la grève de bus.</i>” Memperhatikan - “<i>Non.</i>” - “<i>Oui.</i>” - “<i>Il arrive à trois heures et demie.</i>” - “<i>Non.</i>” - “<i>Parce que sur sa montre, il est trois heures moins le</i>	
---	--	--

- “<i>Super. Bon, nous écrivons ensemble.</i>” <i>Il pense qu’il arrive en avance parce que sur sa montre, il est trois heures moins le quart. Mais en réalité, il est en retard trente minutes. Maintenant, il est trois heures et demie.</i> Peneliti menuliskan kata tersebut di papan tulis.	<i>quart, donc il pense qu’il arrive en avance.”</i> Memperhatikan	
Peneliti memberikan latihan kepada siswa. “<i>Bon, sekarang untuk latihannya, coba kalian deskripsikan jam berapa kalian berangkat ke sekolah setiap harinya dan jam berapa kalian pulang sekolah. Dikerjakan di kertas dan dikumpulkan hari ini juga. D’accord?</i>” “OK, Ibu beri waktu 10 menit ya. Setelah itu hasil pekerjaan kalian dikumpulkan.”	“<i>D’accord.</i>”	10 menit

3. Penutup

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
Merangkum materi yang disajikan. “Jadi, untuk menyatakan jam 03.30 bagaimana anak-anak?” “<i>Très bien. Ensuite</i>, bagaimana menyatakan jam 12.00 dan jam 24.00 anak-anak?” “<i>Très bien.</i>”	“<i>Il est trois heures et demie.</i>” “<i>Il est midi.</i>” “<i>Et, il est minuit.</i>”	5 menit
Menanyakan tentang kejelasan siswa terhadap materi pelajaran. “<i>Bon, vous comprenez?</i>” “<i>Il y a des questions à poser?</i>”	“<i>Oui.</i>” “<i>Non.</i>”	2 menit
Menginformasikan pada siswa tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya dan meminta siswa untuk mempersiapkannya. “<i>La semaine prochaine nous apprenons au thème les activités quotidienne. Préparez bien chez vous et nous nous discutons ici.</i>”	Memperhatikan	3 menit
Menutup pelajaran. “<i>Je termine le cour jusqu’à ici. Bonne journée. Au revoir à la semaine prochaine.</i>”	“<i>Bonne journée Mme. Au revoir.</i>”	2 menit

V. Alat/Bahan/Sumber Bahan:

Buku Le Mag : Méthode de Français halaman 56 – 60.

VI. Penilaian

Menggunakan kisi-kisi evaluasi keterampilan menulis menurut Breton.

Kisi-Kisi Evaluasi-Keterampilan Menulis *DELFL Niveau A1* menurut Breton.

Menanggapi perintah Dapat menghasilkan tulisan yang cocok dengan situasi/ masalah yang diberikan Dapat menanggapi perintah dengan batasan minimal yang ditunjukkan oleh perintah tersebut.	0	0,5	1	1,5	2		
Kecakapan untuk memberi informasi dan atau memberi gambaran Dapat menulis kalimat-kalimat dan ekspresi-ekspresi sederhana tentang jam dan aktifitas-aktifitasnya.	0	0,5	1	1,5	2		
Leksikal/ ortografi leksikal Dapat menggunakan kosakata yang telah dipelajari tentang kata-kata dan ekspresi-ekspresi sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1) Dapat menulis ortografi yang benar dari kosakata yang telah dipelajarinya sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1)	0	0,5	1	1,5	2		
Morfosintaksis/ ortografi gramatikal Dapat menggunakan bentuk-bentuk							

gramatikal (terbatas) yang sudah dipelajari dan dihafal sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1).	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3
Koheren dan kohesi Dapat menggabungkan kata-kata dengan kata penghubung yang paling dasar seperti <i>et, alors etc.</i>	0	0,5	1				

Yogyakarta, 20 April 2011

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Ch. Waluja Suhartono, M.Pd

NIP. 19530722 198803 1 001

Mahasiswa



Rullyana P.M

NIM. 06204244009

Kunci Jawaban Soal Latihan**Soal:**

Tulislah dalam bentuk paragraf sederhana, jam berapa siswa berangkat ke sekolah dan jam berapa siswa pulang sekolah! (Sesuai dengan kebiasaan masing-masing siswa setiap harinya).

Jawaban:

Aujourd'hui, je pars à l'école à six heures et demie du matin. Et puis je rentre chez moi à une heure et demie de l'après-midi.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMA N 1 Prambanan Klaten
Kelas / Semester	: XI IPA 2 (eksperimen) / Genap
Program	: Reguler
Mata Pelajaran	: Bahasa Perancis
Pertemuan Ke-	: 3
Durasi Pembelajaran	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Menulis Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.
Kompetensi Dasar	: 1. Menulis kata, frasa, dan kalimat dengan huruf, ejaan, dan tanda baca yang tepat. 2. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca, dan struktur yang tepat.
Indikator	: Menyusun frasa atau kalimat menjadi wacana sesuai konteks.

I. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat mendeskripsikan aktivitas sehari-hari dalam bahasa Prancis sesuai konteks.

II. Materi Pembelajaran

Tema : Les activités quotidiennes

Savoir faire : Les activités quotidiennes

Vocabulaire : se reveiller, se lever, se laver, prendre le petit déjeuner, aller à l'école, déjeuner, dîner, se coucher .

III. Metode Pembelajaran

Menggunakan metode *Quantum Learning*, yaitu metode pembelajaran yang dirancang untuk memudahkan siswa belajar karena asas utama *Quantum Learning* bersandar pada konsep “Belajar Dapat dan Harus Menyenangkan”.

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Strategi <i>Quantum Learning</i>	Kerangka Rancangan Belajar <i>Quantum learning</i>	Alokasi Waktu
Membuka pelajaran: - Mengucapkan salam: “ <i>Bonjour à tous!</i> ” - Menanyakan kabar: “ <i>Comment ça va?</i> ”	- Membalas salam: “ <i>Bonjour Mme!</i> ” - Menjawab: “ <i>Ça va bien, merci. Et vous?</i> ”		<i>Guru sebagai sahabat siswa</i>	1 menit

- “<i>Moi, je vais bien aussi. Merci.</i>” - Presensi siswa, “<i>Qui n’est pas là aujourd’hui?</i>”	- Menjawab pertanyaan			
Apersepsi: - “Nah semuanya sudah siap mengikuti pelajaran hari ini?” - “Kalau begitu duduk yang tegak, agar kalian bias tetap konsentrasi selama Ibu memberikan materi pelajaran. Ok!” - Melakukan apersepsi dengan membahas kembali materi yang telah dipelajari minggu lalu. “<i>Est-ce que vous vous rappelez ce que nous avons appris la semaine dernière?</i>” - “<i>Très bien.</i> Untuk mengawali pelajaran kita hari ini, coba kita ingat sedikit tentang materi pelajaran minggu lalu.	- “Siap Mme!” - “Baik Mme.” - “<i>Oui Mme. L’heure.</i>” - “<i>D’accord</i>	<i>Menduduk-</i> <i>kan murid</i> <i>secara</i> <i>nyaman</i> <i>Memberikan</i> <i>sugesti positif</i> <i>untuk siswa</i> <i>(très bien,</i>	<i>Melihat</i> <i>sekilas materi</i> <i>pelajaran</i> <i>yang lalu</i>	12 menit

<i>D'accord?"</i> - <i>"Bon Heru, il est quelle heure maintenant?"</i> - <i>"Très bien . Ensuite, mlle Anisa, comment dit 13.30?"</i> - <i>"Très bien. Jadi semua sudah mengerti ya. Ada pertanyaan tentang materi minggu lalu?"</i>	<i>Mme."</i> - <i>"Il est midi Mme."</i> - <i>"Il est une heure et demie de l'après-midi, Mme."</i> - <i>"Non."</i>	<i>bravo, super, dll)</i> <i>Memberikan sugesti positif untuk siswa (très bien, bravo, super, dll)</i> <i>Memberikan sugesti positif untuk siswa (très bien, bravo, super, dll)</i>		
Masalah atau topik materi: - <i>"Bon, aujourd'hui nous apprenons sur le thème les activités quotidiennes."</i> - <i>"Ouvrez votre livre sur la page 58."</i> - <i>"Sebelum kita belajar tentang tema les activités quotidiennes,</i>	- <i>Memperhatikan.</i> - <i>Melakukan perintah peneliti.</i>			5 menit

kalian perlu mengetahui tentang manfaat untuk mempelajari tema ini. Kira-kira apa manfaatnya anak-anak?” - “<i>Très bien</i>. Selain itu?” - “<i>Très bien</i>. Itu juga benar. Nah, kalian sudah mengetahui kan manfaat kita belajar tentang tema <i>les activités quotidiennes</i> hari ini? Untuk itu kalian harus memperhatikan baik-baik apa yang ibu ajarkan, agar supaya manfaatnya dapat kalian peroleh dengan maksimal. D’accord?” - “Nah sambil kalian	- “Bisa menceritakan aktifitas sehari-hari dalam bahasa Prancis Mme.” - “Bisa mengetahui kosakata-kosakata tentang aktivitas sehari-hari Mme.” - “D’accord Mme.” - Melakukan	<i>Memberikan sugesti positif untuk siswa (très bien, bravo, super, dll)</i> <i>Memberikan sugesti positif untuk siswa (très bien, bravo, super, dll)</i> <i>Memasang</i>	<i>Memberikan pengertian tentang AMBAK</i> <i>Menggunakan musik</i>	
--	--	--	---	--

membaca dialog tersebut dalam hati, Ibu akan memutarakan musik klasik agar suasana di dalam kelas ini menjadi lebih rileks.”	perintah peneliti.	<i>musik latar di dalam kelas.</i>	<i>klasik selama proses pembelajaran berlangsung.</i>	
--	--------------------	------------------------------------	---	--

2. Kegiatan Inti

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Strategi Quantum Learning	Kerangka Rancangan Belajar Quantum learning	Alokasi Waktu
“Sebelum memasuki materi pelajaran kita hari ini yaitu tentang <i>les activités quotidiennes</i>, kosakata apa yang terbersit dalam benak kalian seputar tema ini anak-anak?” “Ok. <i>Très bien les activités quotidiennes → se lever. Ensuite?</i> Apa lagi anak-anak?”	<i>Se lever</i> <i>Manger</i>	<i>Memberikan sugesti positif untuk siswa (très bien, bravo, super, dll)</i>	Menggunakan permainan <i>Clustering</i> (Pengelompokan)	10 menit

<i>“Très bien. Ensuite?”</i> Peneliti menuliskan kata-kata tersebut di papan tulis.” <i>“Très bien. Ensuite?”</i> Peneliti menuliskan kata-kata yang diucapkan para siswa tersebut di papan tulis.” (Setelah semua kosakata dari siswa dituliskan di papan tulis) “Nah, ternyata terdapat banyak sekali kosakata yang berhubungan dengan tema kita hari ini. Kosakata-kosakata tersebut bisa memperkaya kosakata kita masing-masing yang nantinya dapat mempermudah kita dalam menulis sebuah paragraf.” Memasang media gambar di depan kelas. - <i>“Ici, j’ai une image qui donne les activités</i>	<i>Partir à l’école.</i> <i>Se coucher, etc.</i> Memperhatikan. Memperhatikan.	<i>Memberikan sugesti positif untuk siswa (très bien, bravo, super, dll)</i> <i>Menggunakan poster atau gambar untuk memberi kesan besar</i>	<i>Menggunakan poster atau gambar dalam menyajikan</i>	
--	--	--	---	--

<i>quotidienne.</i>” - “Nah, sekarang setelah kalian baca dialog tersebut, mana dialog yang menyatakan tentang <i>les activités quotidienne?</i>” - “Très bien.” - “Nah kalimat tersebut jika ditunjukkan dalam media gambar, seperti	- “Je me lève à six heures du matin .” - “Je me couche à dix heures du soir.” - “Je me lève à sept heures, je me lave, je prends mon petit déjeuner et je pars à huit heures moins le quart.” - “Je pars à sept heures.” - Memperhatikan.	sambil menonjolkan informasi. Visual. Memberikan sugesti positif untuk siswa (<i>très bien, bravo, super, dll</i>)	materi pelajaran.	
---	--	---	--------------------------	--

berikut.” - “Materi kemarin dapat kita gunakan juga kan untuk belajar hari ini? Jadi memang untuk menceritakan tentang aktivitas sehari-hari juga diperlukan pengetahuan tentang jam.” - Peneliti menjelaskan tentang gambar-gambar tersebut satu per satu.	- Memperhatikan penjelasan peneliti.	<i>Visual.</i> <i>Auditorial.</i>		
Berlatih bersama siswa untuk mendeskripsikan dialog dalam <i>Le Mag</i> halaman 58 tersebut ke dalam sebuah paragraf. - “<i>Bon, maintenant nous écrivons ensemble un paragraph pour décrire cette dialogue. D’accord?</i>” <i>Je m’appelle Marie. Je suis élève au collège.</i> Peneliti menuliskan kata tersebut di papan tulis. - “<i>Ensuite, comment elle</i>	- “<i>D’accord.</i>” Memperhatikan. - “<i>Elle prend le</i>			12 menit

va à l'école?" - "Et puis, depuis il y a la grève de bus, comment elle va à l'école?" - "Très bien. Bon, nous continuons ensemble." <i>En général, je vais à l'école en bus. Mais depuis il y a la grève de bus, je vais à l'école à pied.</i> Peneliti menuliskan kata tersebut di papan tulis. - "Lalu jam berapa Marie harus bangun anak-anak?" - "Très bien. Ensuite, en général, elle se lève à quelle heure?" - "Très bien. Bon, nous continuons ensemble" <i>D'habitude, je me lève à sept heures du matin, je me lave, je prends mon</i>	bus." - "Elle va à l'école à pied." Memperhatikan - "Elle doit se lever à six heures du matin." - "Elle se lève à sept heures du matin." Memperhatikan	Memberikan sugesti positif untuk siswa (très bien, bravo, super, dll)		
---	--	--	--	--

<i>petit déjeuner, et je pars à huit heures moins le quart. Mais, avec la grève de bus, je me lève à six heures et je pars à sept heures. C'est très tôt!"</i> Peneliti menuliskan kata tersebut di papan tulis. - "Bon, bagaimana perasaan Marie ketika terdapat pemogokan bus?" - "<i>Très bien. Pourquoi elle n'aime pas la grève de bus?</i>" - "<i>Très bien.</i>" - "Nah, tidak ada yang sulit kan anak-anak? Untuk mendeskripsikan dialog, kita cukup mencari kosakata-kosakata inti kemudian	Memperhatikan - "Sedih dan kesal Mme." - "<i>Parce qu'elle doit se lever plus tôt.</i>"	<i>Memberikan sugesti positif untuk siswa (très bien, bravo, super, dll)</i> <i>Memberikan sugesti positif untuk siswa (très bien, bravo, super, dll)</i>		
---	---	---	--	--

memadukannya dalam kalimat-kalimat sederhana menjadi sebuah paragraf.”				
Peneliti memberikan latihan kepada siswa. “ <i>Bon</i>, sekarang untuk latihannya, coba kalian ceritakan aktivitas sehari-hari kalian masing-masing menggunakan kosakata-kosakata yang telah kita pelajari hari ini menjadi kalimat-kalimat yang runtut dalam bentuk paragraf sederhana, 40 – 50 kata. Dikerjakan di kertas dan dikumpulkan hari ini juga. <i>D’accord?</i>” “<i>OK</i>, Ibu beri waktu 20 menit ya. Setelah itu hasil pekerjaan kalian dikumpulkan kemudian kita bermain <i>games</i>.”	<i>“D’accord.”</i>	<i>Meningkatkan prestasi individu</i> <i>Kinestetik</i>		20 menit
Peneliti memberikan permainan pada siswa		<i>Meningkatkan prestasi</i>	<i>Menggunakan</i>	16 menit

untuk memantapkan materi yang telah di dapat. “OK. Sekarang kita akan melakukan sebuah permainan seperti janji Ibu tadi.” “Aturan permainannya masih sama seperti minggu lalu, Ibu akan membagi kelas ini menjadi 2 kelompok, yaitu <i>team 1</i> dan <i>team 2</i>. <i>Team 1</i> adalah 2 deret meja paling kanan, dan <i>team 2</i> adalah 2 deret meja paling kiri.” “Dalam permainan ini, kalian harus bekerjasama untuk memenangkan permainan ini. <i>Team</i> yang menang, nanti akan mendapatkan poin, dan poin tertinggi yang didapat sampai akhir pertemuan dengan Ibu akan mendapatkan hadiah istimewa.” “<i>Ensuite</i>. Disini Ibu mempunyai 1 amplop yang berisi 8 gambar. Di papan	Memperhatikan	<i>individu</i>	<i>permainan edukasi.</i>	
--	---------------	-----------------	---------------------------	--

tulis sudah terpasang <i>styrofoam</i> untuk menempelkan gambar-gambar tersebut di depan kelas.” “Tugas kalian adalah mengurutkan gambar-gambar tersebut kemudian menuliskannya dalam kalimat-kalimat menjadi sebuah paragraf sederhana.” “OK. Ibu beri waktu 10 menit, siapa yang cepat menyelesaikan permainan ini dan tepat jawabannya, maka <i>team</i> itulah yang menang.” “<i>Vous comprenez?</i>” “<i>Bon. Vous êtes prêtes?</i>” “OK. Selamat mengerjakan.”	“<i>Oui Mme. Je comprends.</i>” “<i>Oui Mme.</i>” Mengikuti perintah peneliti.	<i>Kinestetik</i>		
Peneliti bersama siswa membahas jawaban-	Memperhatikan dan membahas			5 menit

jawaban siswa di depan kelas. “Baik. Sekarang kita bahasa bersama jawaban dari teman-teman kalian.”	jawaban-jawaban tersebut bersama peneliti.			
---	---	--	--	--

3. Penutup

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Strategi <i>Quantum Learning</i>	Kerangka Rancangan Belajar <i>Quantum learning</i>	Alokasi Waktu
Merangkum materi yang disajikan. “Jadi, untuk menyatakan saya bangun jam 5 pagi bagaimana anak-anak?” “<i>Très bien. Ensuite,</i> bagaimana menyatakan saya tidur jam 9 malam anak-anak?” “<i>Très bien.</i>”	“<i>Je me lève à cinq heures du matin.</i>” “<i>Je me couche à neuf heures du soir.</i>”	Memberikan sugesti positif untuk siswa (<i>très bien, bravo, super, dll</i>) Memberikan sugesti positif untuk siswa		5 menit

		(très bien, bravo, super, dll)		
Menanyakan tentang kejelasan siswa terhadap materi pelajaran. “Bon, vous comprenez?” “Il y a des questions à poser?”	“Oui.” “Non.”			1 menit
Menginformasikan pada siswa tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya dan meminta siswa untuk mempersiapkannya. “La semaine prochaine nous apprenons au thème les activités quotidiennes encore. Préparez bien chez vous la second dialogue à la page 58 et nous nous discutons ici.”	Memperhatikan			2 menit
Menutup pelajaran. “Je termine le cours jusqu’à ici. Bonne journée. Au revoir à la semaine prochaine.”	“Bonne journée Mme. Au revoir.”			1 menit

V. Alat/Bahan/Sumber Bahan:

1. Buku Le Mag : Méthode de Français halaman 58.
2. Alat peraga berupa gambar-gambar tentang aktivitas sehari-hari, amplop beserta materi permainan edukasi, dan styrofoam kosong untuk menempelkan materi permainan edukasi.

VI. Penilaian

Menggunakan kisi-kisi evaluasi keterampilan menulis menurut Breton.

Kisi-Kisi Evaluasi-Keterampilan Menulis *DELFL Niveau A1* menurut Breton.

Menanggapi perintah Dapat menghasilkan tulisan yang cocok dengan situasi/ masalah yang diberikan Dapat menanggapi perintah dengan batasan minimal yang ditunjukkan oleh perintah tersebut.	0	0,5	1	1,5	2
Kecakapan untuk memberi informasi dan atau memberi gambaran Dapat menulis kalimat-kalimat dan ekspresi-ekspresi sederhana tentang aktifitas sehari-hari dan aktifitas-aktifitasnya.	0	0,5	1	1,5	2
Leksikal/ ortografi leksikal Dapat menggunakan kosakata yang telah dipelajari tentang kata-kata dan ekspresi-ekspresi sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1) Dapat menulis ortografi yang benar					

dari kosakata yang telah dipelajarinya sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1)	0	0,5	1	1,5	2		
Morfosintaksis/ ortografi gramatikal Dapat menggunakan bentuk-bentuk gramatikal (terbatas) yang sudah dipelajari dan dihafal sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1).	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3
Koheren dan kohesi Dapat menggabungkan kata-kata dengan kata penghubung yang paling dasar seperti <i>et, alors etc.</i>	0	0,5	1				

Yogyakarta, 20 April 2011

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Ch. Waluja Suhartono, M.Pd

NIP. 19530722 198803 1 001

Mahasiswa



Rullyana P.Mi

NIM. 06204244009

Une journée difficile

Dialogue 1

>> : Bonjour, comment tu t'appelles?

— : Je m'appelle Marie.

>> : Qu'est-ce que tu fais quand c'est la grève des bus?

— : Je suis élève au collège, et quand c'est la grève, je vais à l'école à pied. Je me lève à six heures du matin! Je me couche à dix heures du soir, alors je suis fatiguée à l'école.

>> : En général tu te lèves à quelle heure le matin?

— : Je me lève à sept heures, je me lave, je prends mon petit déjeuner et je pars à huit heures moins le quart. Mais avec la grève je pars à sept heures!!! C'est très tôt!

LES ACTIVITÉS QUOTIDIENNES



Se reveiller



Se lever



Se laver



Prendre le petit déjeuner



Aller à l'école



Déjeuner



Dîner



Se coucher

Kunci Jawaban Soal Latihan**Soal:**

Tulislah aktivitas sehari-hari kalian masing-masing (siswa) dengan menggunakan kosakata-kosakata yang telah kita pelajari hari ini menjadi kalimat-kalimat yang runtut dalam bentuk paragraf sederhana, 40 – 50 kata!

Jawaban:

Je m'appelle Anna. En général, je me reveille à 5h du matin. Et puis je me lève, je me lave, je m'habille, et je prends mon petit déjeuner à 6h. Je pars à l'école à 6h30. Je déjeune à midi. Je dîne à 19h. Et je me couche à 21h.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMA N 1 Prambanan Klaten
Kelas / Semester	: XI IPA 1 (kontrol) / Genap
Program	: Reguler
Mata Pelajaran	: Bahasa Perancis
Pertemuan Ke-	: 3
Durasi Pembelajaran	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Menulis Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.
Kompetensi Dasar	: 1. Menulis kata, frasa, dan kalimat dengan huruf, ejaan, dan tanda baca yang tepat. 2. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca, dan struktur yang tepat.
Indikator	: Menyusun frasa atau kalimat menjadi wacana sesuai konteks.

I. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat mendeskripsikan aktifitas sehari-hari dalam bahasa Prancis sesuai konteks.

II. Materi Pembelajaran

Tema : Les activités quotidiennes

Savoir faire : Les activités quotidiennes

Vocabulaire : se réveiller, se lever, se laver, prendre le petit déjeuner, aller à l'école, déjeuner, dîner, se coucher.

III. Metode Pembelajaran

Menggunakan metode terjemahan. Yaitu suatu metode mengajar dimana guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa ibu kemudian aktivitas pembelajaran lebih banyak menerjemahkan kalimat dengan sedikit atau tidak ada perhatian mengenai pengucapan.

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
Membuka pelajaran: - Mengucapkan salam: "<i>Bonjour à tous!</i>" - Menanyakan kabar: "<i>Comment ça va?</i>" - "<i>Moi, je vais bien aussi. Merci.</i>" - Presensi siswa, "<i>Qui n'est pas là aujourd'hui?</i>"	- Membalas salam: "<i>Bonjour Mme!</i>" - Menjawab: "<i>Ça va bien, merci. Et vous?</i>" Menjawab pertanyaan	3 menit
Apersepsi: - Melakukan apersepsi dengan membahas kembali materi yang telah dipelajari minggu lalu. <i>"Est-ce que vous vous rappelez ce que</i>	- "<i>Oui Mme. L'heure.</i>"	15 menit

<i>nous avons appris la semaine dernière?”</i> - “<i>Très bien.</i> Untuk mengawali pelajaran kita hari ini, coba kita ingat sedikit tentang materi pelajaran minggu lalu. <i>D’accord?”</i> - “<i>Bon Iwan, il est quelle heure maintenant?”</i> - “<i>Très bien . Ensuite, mlle Rianna, comment dit 12.00?”</i> - “<i>Très bien.</i> Jadi semua sudah mengerti ya. Ada pertanyaan tentang materi minggu lalu?”	- “<i>D’accord Mme.”</i> - “<i>Il est dix heures du matin, Mme.”</i> - “<i>Il est midi, Mme.”</i> - “<i>Non.</i>”	
Masalah atau topik materi: - “<i>Bon, aujourd’hui nous apprenons sur le thème les activités quotidienne.”</i> - “<i>Ouvrez votre livre sur la page 58.</i>”	Memperhatikan. Melakukan perintah peneliti.	3 menit

2. Kegiatan Inti

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
Membacakan dialog dalam <i>Le Mag</i> halaman 58. - “<i>Bon, je vais lire, et vous écoutez bien. D’accord?”</i> - “Sekarang Ibu akan menunjuk 2 orang untuk membacakan dialog tersebut.	Memperhatikan. - “<i>D’accord Mme.”</i>	17 menit

Anton sebagai penanya, kemudian Intan sebagai Marie.” - “<i>Bon, s’il vous plaît.</i>” - “Nah, ada yang ingin ditanyakan mengenai dialog tersebut?” - “<i>Bon</i>, untuk memudahkan pemahaman kalian terhadap dialog tersebut, Ibu akan menerjemahkan dialog tersebut dalam bahasa Indonesia.” - “Nah, sekarang setelah kalian baca dialog tersebut, mana dialog yang menyatakan tentang <i>les activités quotidiennes</i>?” - “<i>Très bien.</i>” - “Nah <i>je me lève à six heures du matin</i> berarti saya bangun jam 6 pagi. Lalu <i>je me couche à dix heures du soir</i> berarti saya tidur jam 10 malam. Selanjutnya <i>Je me lève à sept heures, je me lave, je prends mon petit déjeuner et je pars à huit heures moins le quart</i> berarti saya bangun jam 7 pagi, saya mandi, saya sarapan, dan saya berangkat jam 8 kurang seperempat. Dan kalimat terakhir <i>je pars à sept heures</i> berarti	Memperhatikan. Melakukan perintah peneliti. “Banyak Mme.” Memperhatikan - “<i>Je me lève à six heures du matin .</i>” - “<i>Je me couche à dix heures du soir.</i>” - “<i>Je me lève à sept heures, je me lave, je prends mon petit déjeuner et je pars à huit heures moins le quart.</i>” - “<i>Je pars à sept heures.</i>” Memperhatikan.	
--	---	--

saya berangkat jam 7 pagi.” - “Untuk menulis sebuah paragraf kalian harus dapat menentukan mana kalimat-kalimat inti. Dan kalimat-kalimat inti yang ada dalam dialog 1 dalam <i>Le Mag</i> halaman 58 tersebut adalah kalimat-kalimat yang sudah ibu jelaskan tadi.” - “<i>Vous comprenez?</i>” - “<i>Très bien.</i>”	Memperhatikan. - “<i>Oui Mme.</i>”	
Berlatih bersama siswa untuk mendeskripsikan dialog dalam <i>Le Mag</i> halaman 56 tersebut ke dalam sebuah paragraf. - “<i>Bon, sekarang kita akan bersama-sama menulis sebuah paragraf untuk mendeskripsikan dialog tersebut. D’accord?</i>” <i>Je m’appelle Marie. Je suis élève au collège.</i> Peneliti menuliskan kata tersebut di papan tulis. - “<i>Ensuite, comment elle va à l’école?</i>” - “<i>Et puis, depuis il y a la grève de bus, comment elle va à l’école?</i>” - “<i>Très bien. Bon, nous continuons ensemble.</i>”	Memperhatikan. - “<i>D’accord.</i>” - “<i>Elle prend le bus.</i>” - “<i>Elle va à l’école à pied.</i>”	19 menit

<i>En général, je vais à l'école en bus. Mais depuis il y a la grève de bus, je vais à l'école à pied.</i> Peneliti menuliskan kata tersebut di papan tulis. - “Lalu jam berapa Marie harus bangun anak-anak?” - “<i>Très bien. Ensuite, en général, elle se lève à quelle heure?</i>” - “<i>Très bien. Bon, nous continuons ensemble</i>” <i>D'habitude, je me lève à sept heures du matin, je me lave, je prends mon petit déjeuner, et je pars à huit heures moins le quart. Mais, avec la grève de bus, je me lève à six heures et je pars à sept heures. C'est très tôt!</i> Peneliti menuliskan kata tersebut di papan tulis. - “Bon, bagaimana perasaan Marie ketika terdapat pemogokan bus?” - “<i>Très bien. Pourquoi elle n'aime pas la grève de bus?</i>” - “<i>Très bien.</i>”	Memperhatikan - “<i>Elle doit se lever à six heures du matin.</i>” - “<i>Elle se lève à sept heures du matin.</i>” Memperhatikan - “Sedih dan kesal Mme.” - “<i>Parce qu'elle doit se lever plus tôt.</i>”	
Peneliti memberikan latihan kepada siswa.		20 menit

“Bon, sekarang untuk latihannya, coba kalian ceritakan aktivitas sehari-hari kalian masing-masing menggunakan kosakata-kosakata yang telah kita pelajari hari ini menjadi kalimat-kalimat yang runtut dalam bentuk paragraf sederhana, 40 – 50 kata. Dikerjakan di kertas dan dikumpulkan hari ini juga. <i>D’accord?</i>” “OK, Ibu beri waktu 20 menit ya. Setelah itu hasil pekerjaan kalian dikumpulkan. <i>D’accord?</i>”	“<i>D’accord.</i>”	
---	---------------------------	--

3. Penutup

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
Merangkum materi yang disajikan. “Jadi, untuk menyatakan saya bangun jam 5 pagi bagaimana anak-anak?” “<i>Très bien. Ensuite</i>, bagaimana menyatakan saya tidur jam 9 malam anak-anak?” “<i>Très bien.</i>”	“<i>Je me lève à cinq heures du matin.</i>” “<i>Je me couche à neuf heures du soir.</i>”	5 menit
Menanyakan tentang kejelasan siswa terhadap materi pelajaran.		2 menit

<i>“Bon, vous comprenez?”</i> <i>“Il y a des questions à poser?”</i>	<i>“Oui.”</i> <i>“Non.”</i>	
Menginformasikan pada siswa tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya dan meminta siswa untuk mempersiapkannya. <i>“La semaine prochaine nous apprenons au thème les activités quotidienne encore. Préparez bien chez vous la second dialogue à la page 58 et nous nous discutons ici.”</i>	Memperhatikan	3 menit
Menutup pelajaran. <i>“Je termine le cour jusqu’à ici. Bonne journée. Au revoir à la semaine prochaine.”</i>	<i>“Bonne journée Mme. Au revoir.”</i>	3 menit

V. Alat/Bahan/Sumber Bahan:

Buku Le Mag : Méthode de Français halaman 58.

VI. Penilaian

Menggunakan kisi-kisi evaluasi keterampilan menulis menurut Breton.

Kisi-Kisi Evaluasi-Keterampilan Menulis *DEL F Niveau A1* menurut Breton.

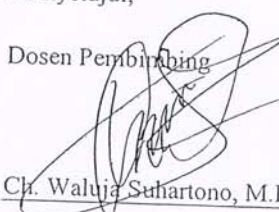
Menanggapi perintah					
Dapat menghasilkan tulisan yang cocok dengan situasi/ masalah yang diberikan					
Dapat menanggapi perintah dengan batasan minimal yang ditunjukkan oleh perintah tersebut.	0	0,5	1	1,5	2

Kecakapan untuk memberi informasi dan atau memberi gambaran Dapat menulis kalimat-kalimat dan ekspresi-ekspresi sederhana tentang aktivitas sehari-hari dan aktifitas-aktifitasnya.	0	0,5	1	1,5	2		
Leksikal/ ortografi leksikal Dapat menggunakan kosakata yang telah dipelajari tentang kata-kata dan ekspresi-ekspresi sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1) Dapat menulis ortografi yang benar dari kosakata yang telah dipelajarinya sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1)	0	0,5	1	1,5	2		
Morfosintaksis/ ortografi gramatikal Dapat menggunakan bentuk-bentuk gramatikal (terbatas) yang sudah dipelajari dan dihafal sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1).	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3
Koheren dan kohesi Dapat menggabungkan kata-kata dengan kata penghubung yang paling dasar seperti <i>et, alors etc.</i>	0	0,5	1				

Yogyakarta, 20 April 2011

Menyetujui,

Dosen Pembimbing


Ch. Waluya Suhartono, M.Pd

NIP. 19530722 198803 1 001

Mahasiswa


Rullyana P.M

NIM. 06204244009

Kunci Jawaban Soal Latihan**Soal:**

Tulislah aktivitas sehari-hari kalian masing-masing (siswa) dengan menggunakan kosakata-kosakata yang telah kita pelajari hari ini menjadi kalimat-kalimat yang runtut dalam bentuk paragraf sederhana, 40 – 50 kata!

Jawaban:

Je m'appelle Anna. En général, je me reveille à 5h du matin. Et puis je me lève, je me lave, je m'habille, et je prends mon petit déjeuner à 6h. Je pars à l'école à 6h30. Je déjeune à midi. Je dîne à 19h. Et je me couche à 21h.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMA N 1 Prambanan Klaten
Kelas / Semester	: XI IPA 2 (eksperimen) / Genap
Program	: Reguler
Mata Pelajaran	: Bahasa Perancis
Pertemuan Ke-	: 4
Durasi Pembelajaran	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Menulis Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.
Kompetensi Dasar	: 1. Menulis kata, frasa, dan kalimat dengan huruf, ejaan, dan tanda baca yang tepat. 2. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca, dan struktur yang tepat.
Indikator	: Menyusun frasa atau kalimat menjadi wacana sesuai konteks.

I. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat mendeskripsikan aktivitas sehari-hari dalam bahasa Prancis sesuai konteks.

II. Materi Pembelajaran

Tema : Les activités quotidiennes

Savoir faire : Les activités quotidiennes

Vocabulaire : se reveiller, se lever, prendre une douche, s’habiller, se maquiller, prendre le petit déjeuner, travailler, faire une pause, se reposer, déjeuner, se promener, faire des course, dîner, se coucher .

III. Metode Pembelajaran

Menggunakan metode *Quantum Learning*, yaitu metode pembelajaran yang dirancang untuk memudahkan siswa belajar karena asas utama *Quantum Learning* bersandar pada konsep “Belajar Dapat dan Harus Menyenangkan”.

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Strategi <i>Quantum Learning</i>	Kerangka Rancangan Belajar <i>Quantum learning</i>	Alokasi Waktu
Membuka pelajaran: - Mengucapkan salam: “ <i>Bonjour à tous!</i> ”	- Membalas salam: “ <i>Bonjour Mme!</i> ”		<i>Guru sebagai sahabat siswa</i>	3 menit

- Menanyakan kabar: <i>“Comment ça va?”</i> - <i>“Moi, je vais bien aussi. Merci.”</i> - Presensi siswa, <i>“Qui n’est pas là aujourd’hui?”</i>	- Menjawab: <i>“Ça va bien, merci. Et vous?”</i> Menjawab pertanyaan			
Apersepsi: - “Nah semuanya sudah siap mengikuti pelajaran hari ini?” - “Kalau begitu duduk yang tegak, agar kalian bisa tetap konsentrasi selama Ibu memberikan materi pelajaran. Ok!” - Melakukan apersepsi dengan membahas kembali materi yang telah dipelajari minggu lalu. <i>“Est-ce que vous vous rappelez ce que nous avons appris la semaine dernière?”</i> - <i>“Très bien. Untuk mengawali pelajaran kita hari ini, coba kita</i>	- “Siap Mme!” - “Baik Mme.” - <i>“Oui Mme. Les activités quotidiennes.”</i>	<i>Mendudukan murid secara nyaman</i> <i>Memberikan sugesti positif untuk siswa</i>	<i>Melihat sekilas materi pelajaran yang lalu</i>	11 menit

ingat sedikit tentang materi pelajaran minggu lalu. <i>D'accord?"</i> - <i>"Bon Wisnu, racontez votre activités quotidiennes, s'il vous plaît!"</i> - <i>"Très bien . Ensuite, mlle Fenti, racontez votre activités quotidiennes, s'il vous plaît!"</i> - <i>"Très bien. Jadi semua sudah mengerti ya. Ada pertanyaan tentang materi minggu lalu?"</i>	- <i>"D'accord Mme."</i> Menjawab pertanyaan peneliti Menjawab pertanyaan peneliti - <i>"Non."</i>	<i>(très bien, bravo, super, dll)</i> Memberikan sugesti positif untuk siswa <i>(très bien, bravo, super, dll)</i> Memberikan sugesti positif untuk siswa <i>(très bien, bravo, super, dll)</i>		
Masalah atau topik materi: - <i>"Bon, aujourd'hui nous apprenons sur le thème les activités quotidiennes encore, mais pour les travailleurs."</i> - <i>"Ouvrez votre livre sur la page 58."</i> - "Sebelum kita belajar	- Memperhatikan. - Melakukan perintah peneliti.		Memberikan	2 menit

tentang tema <i>les activités quotidiennse</i>, kalian perlu mengetahui tentang manfaat untuk mempelajari tema ini. Kira-kira apa manfaatnya anak-anak?” - “<i>Très bien</i>. Selain itu?” - “<i>Très bien</i>. Itu juga benar. Nah, kalian sudah mengetahui kan manfaat kita belajar tentang tema <i>les activités quotidiennes</i> hari ini? Untuk itu kalian harus memperhatikan baik-baik apa yang ibu ajarkan, agar supaya manfaatnya dapat kalian peroleh dengan maksimal. <i>D’accord?</i>”	- “Bisa menceritakan aktifitas sehari-hari dalam bahasa Prancis Mme.” - “Bisa mengetahui kosakata-kosakata tentang aktivitas sehari-hari Mme.” - “<i>D’accord</i> Mme.”	<i>Memberikan sugesti positif untuk siswa (très bien, bravo, super, dll)</i> <i>Memberikan sugesti positif untuk siswa (très bien, bravo, super, dll)</i>	<i>pengertian tentang AMBAK</i>	
---	--	---	--	--

- “Nah sambil kalian membaca dialog tersebut dalam hati, Ibu akan memutarakan musik klasik agar suasana di dalam kelas ini menjadi lebih rileks.”	- Melakukan perintah peneliti.	<i>Memasang musik latar di dalam kelas.</i>	<i>Menggunakan musik klasik selama proses pembelajaran berlangsung.</i>	
---	--------------------------------	---	---	--

2. Kegiatan Inti

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Strategi <i>Quantum Learning</i>	Kerangka Rancangan Belajar <i>Quantum learning</i>	Alokasi Waktu
“Sebelum memasuki materi pelajaran kita hari ini yaitu tentang <i>les activités quotidiennes pour les travailleurs</i>, kosakata apa yang terbersit dalam benak kalian seputar tema ini anak-anak?” “Ok. <i>Très bien les activités quotidienne → travailler. Ensuite?</i> Apa lagi anak-anak?”	<i>Travailler</i> <i>Déjeuner</i>	<i>Memberikan sugesti positif untuk siswa (très bien, bravo, super,</i>	Menggunakan permainan <i>Clustering</i> (Pengelompokan)	10 menit

<i>“Très bien. Ensuite?”</i> Peneliti menuliskan kata-kata tersebut di papan tulis.”	<i>Fatigue</i>	<i>dll)</i>		
<i>“Très bien. Ensuite?”</i> Peneliti menuliskan kata-kata yang diucapkan para siswa tersebut di papan tulis.” (Setelah semua kosakata dari siswa dituliskan di papan tulis) “Nah, ternyata terdapat banyak sekali kosakata yang berhubungan dengan tema kita hari ini. Kosakata-kosakata tersebut bisa memperkaya kosakata kita masing-masing yang nantinya dapat mempermudah kita dalam menulis sebuah paragraf.”	<i>Se reposer, etc</i>	<i>Memberikan sugesti positif untuk siswa (très bien, bravo, super, dll)</i>		
Memasang media gambar di depan kelas. - <i>“Ici, j’ai une image qui donne les activités</i>	<i>Memperhatikan.</i>	<i>Menggunakan poster atau gambar untuk</i>	<i>Menggunakan poster atau gambar dalam</i>	

<i>quotidiennes.</i>” - “Nah, sekarang setelah kalian baca dialog tersebut, mana dialog yang menyatakan tentang <i>les activités quotidiennes</i>?” - “Très bien.”	- “<i>Je me lève à trois heures et demie du matin.</i>” - “<i>Je ne prends pas le petit déjeuner avec mes enfants.</i>” - “<i>Je travaille de cinq heures à neuf heures.</i>” - “<i>Je fais une pause.</i>” - “<i>Je travaille encore de quinze heures à dix-sept heures quarante-cinq.</i>” - “<i>Le soir, nous mangeons en famille.</i>” - <i>Je me couche à vingt et une heures.</i>” - “<i>Je travaille aussi le week-end.</i>”	<i>memberi kesan besar sambil menonjolkan informasi.</i> Visual. Memberikan sugesti positif untuk siswa	<i>menyajikan materi pelajaran.</i>	
---	---	--	--	--

- “Nah kalimat tersebut jika ditunjukkan dalam media gambar, seperti berikut.” - “Materi sebelumnya dapat kita gunakan juga kan untuk belajar hari ini? Jadi memang untuk menceritakan tentang aktivitas sehari-hari juga diperlukan pengetahuan tentang jam.” - Peneliti menjelaskan tentang gambar-gambar tersebut satu per satu.	- Memperhatikan. - Memperhatikan penjelasan peneliti.	(très bien, bravo, super, dll) Visual. Auditorial.		
Berlatih bersama siswa untuk mendeskripsikan dialog dalam <i>Le Mag</i> halaman 58 tersebut ke dalam sebuah paragraf. - “Bon, maintenant nous écrivons ensemble un paragraph pour décrire cette dialogue. D’accord?”	- “D’accord.”			15 menit

<i>Je m'appelle Michel. Je suis un chauffeur de bus. On fait la grève des bus parce que c'est un travail difficile.</i>				
Peneliti menuliskan kata tersebut di papan tulis.	Memperhatikan.			
- “<i>Ensuite, en général il se lève à quelle heure?</i>”	- “<i>Il se lève à trois heures et demie du matin.</i>”			
- “<i>Et puis, est-ce qu’il peut prendre le petit déjeuner avec ses enfants?</i>”	- “<i>Non, il ne peut pas prendre le petit déjeuner avec ses enfants.</i>”			
- “<i>Très bien. Ensuite, il travaille à quelle heure?</i>”	- “<i>Il travaille de cinq heures à neuf heures.</i>”	Memberikan sugesti positif untuk siswa		
- “<i>Très bien. Bon, on va continuer ensemble.</i>”		(très bien, bravo, super, dll)		
<i>En général, Je me lève à trois heures et demie du matin alors je ne prends pas le petit déjeuner avec mes enfants. Je travaille de cinq heures à neuf heures, puis je fais une pause, et</i>	Memperhatikan			

<i>l'après-midi, je travaille encore de quinze heures à dix-sept heures quarante-cinq.</i> Peneliti menuliskan kata tersebut di papan tulis. - <i>“Ensuite, est-ce qu’il dîne avec sa famille?”</i> - <i>“Très bien. Et puis il se couche à quelle heure?”</i> - <i>“Très bien. Bon, on va continuer ensemble.”</i> <i>Le soir, nous mangeons en famille et je me couche à vingt et une heures.”</i> - <i>“Bon, ensuite pourquoi le chauffeur est un travail difficile?”</i> - <i>Très bien. Bon, nous continuons ensemble.”</i>	Memperhatikan - <i>“Oui.”</i> - <i>“Il se couche à vingt et une heures.”</i> Memperhatikan - <i>Parce qu’il travaille aussi le week-end alors il n’est pas beaucoup avec sa famille.”</i>	<i>Memberikan sugesti positif untuk siswa (très bien, bravo, super, dll)</i> <i>Memberikan sugesti positif untuk siswa</i>		
--	--	--	--	--

<i>Je travaille aussi le week-end alors je ne suis pas beaucoup avec ma famille, c'est difficile.</i> Peneliti menuliskan kata tersebut di papan tulis. - “Nah, tidak ada yang sulit kan anak-anak? Untuk mendeskripsikan dialog, kita cukup mencari kosakata-kosakata inti kemudian memadukannya dalam kalimat-kalimat sederhana menjadi sebuah paragraf.”	Memperhatikan	(très bien, bravo, super, dll)		
Peneliti memberikan latihan kepada siswa. “ Bon, sekarang untuk latihannya, coba kalian ceritakan aktivitas sehari-hari ayah kalian atau ibu kalian masing-masing menggunakan kosakata-kosakata yang telah kita pelajari hari ini menjadi kalimat-kalimat yang runtut dalam bentuk paragraf sederhana 40 – 50		Meningkatkan prestasi individu		20 menit

kata. Dikerjakan di kertas dan dikumpulkan hari ini juga. <i>D'accord?</i>” “OK, Ibu beri waktu 20 menit ya. Setelah itu hasil pekerjaan kalian dikumpulkan kemudian kita bermain <i>games</i>.”	“<i>D'accord.</i>”	<i>Kinestetik</i>		
Peneliti memberikan permainan pada siswa untuk memantapkan materi yang telah di dapat. “OK. Sekarang kita akan melakukan sebuah permainan seperti janji Ibu tadi.” “Aturan permainannya masih sama seperti minggu lalu, Ibu akan membagi kelas ini menjadi 2 kelompok, yaitu <i>team 1</i> dan <i>team 2</i>. <i>Team 1</i> adalah 2 deret meja paling kanan, dan <i>team 2</i> adalah 2 deret meja paling kiri.” “Dalam permainan ini, kalian harus bekerjasama untuk memenangkan	Memperhatikan	<i>Meningkatkan prestasi individu</i>	<i>Menggunakan permainan edukasi.</i>	15 menit

permainan ini. <i>Team</i> yang menang, nanti akan mendapatkan poin, dan poin tertinggi yang didapat sampai akhir pertemuan dengan Ibu akan mendapatkan hadiah istimewa.” “<i>Ensuite</i>. Disini Ibu mempunyai 1 amplop yang berisi 12 gambar. Di papan tulis sudah terpasang <i>styrofoam</i> untuk menempelkan gambar-gambar tersebut di depan kelas.” “Tugas kalian adalah mengurutkan gambar-gambar tersebut kemudian menuliskannya dalam kalimat-kalimat menjadi sebuah paragraf sederhana.” “OK. Ibu beri waktu 10 menit, siapa yang cepat menyelesaikan permainan ini dan tepat jawabannya, maka <i>team</i> itulah yang				
--	--	--	--	--

menang.” “ <i>Vous comprenez?</i> ” “ <i>Bon. Vous êtes prêtes?</i> ” “OK. Selamat mengerjakan.”	“ <i>Oui Mme. Je comprends.</i> ” “ <i>Oui Mme.</i> ” Mengikuti perintah peneliti.	<i>Kinestetik</i>		
Peneliti bersama siswa membahas jawaban-jawaban siswa di depan kelas. “Baik. Sekarang kita bahasa bersama jawaban dari teman-teman kalian.”	Memperhatikan dan membahas jawaban-jawaban tersebut bersama peneliti.			4 menit

3. Penutup

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Strategi <i>Quantum Learning</i>	Kerangka Rancangan Belajar <i>Quantum learning</i>	Alokasi Waktu
Merangkum materi yang disajikan. “Jadi, untuk menyatakan saya bangun jam 5 pagi bagaimana anak-anak?” “ <i>Très bien. Ensuite,</i> bagaimana menyatakan saya tidur jam 9 malam	“ <i>Je me lève à cinq heures du matin.</i> ” “ <i>Je me couche à neuf heures du soir.</i> ”	<i>Memberikan sugesti positif untuk siswa</i>		5 menit

anak-anak?”		(très bien, bravo, super, dll)		
“Très bien.”		Memberikan sugesti positif untuk siswa (très bien, bravo, super, dll)		
Menanyakan tentang kejelasan siswa terhadap materi pelajaran. “Bon, vous comprenez?” “Il y a des questions à poser?”	“Oui.” “Non.”			1 menit
Menginformasikan pada siswa bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan ujian mengenai tema <i>les activités quotidiennes</i> dan meminta siswa untuk mempersiapkannya. “La semaine prochaine nous faisons une excercise au thème les activités quotidiennes. Preparez bien chez vous, d’accord?”	Memperhatikan “Oui Mme.”			3 menit

Menutup pelajaran. “ <i>Je termine le cours jusqu’à ici. Bonne journée. Au revoir à la semaine prochaine.</i> ”	“ <i>Bonne journée Mme. Au revoir.</i> ”			1 menit
--	--	--	--	---------

V. Alat/Bahan/Sumber Bahan:

1. Buku Le Mag : Méthode de Français halaman 58
2. Alat peraga berupa gambar-gambar tentang aktivitas sehari-hari, amplop beserta materi permainan edukasi, dan styrofoam kosong untuk menempelkan materi permainan edukasi.

VI. Penilaian

Menggunakan kisi-kisi evaluasi keterampilan menulis menurut Breton.

Kisi-Kisi Evaluasi-Keterampilan Menulis *DELTA Niveau A1* menurut Breton.

Menanggapi perintah Dapat menghasilkan tulisan yang cocok dengan situasi/ masalah yang diberikan Dapat menanggapi perintah dengan batasan minimal yang ditunjukkan oleh perintah tersebut.	0	0,5	1	1,5	2
Kecakapan untuk memberi informasi dan atau memberi gambaran Dapat menulis kalimat-kalimat dan ekspresi-ekspresi sederhana tentang aktivitas sehari-hari dan aktifitas-aktifitasnya.	0	0,5	1	1,5	2

Leksikal/ ortografi leksikal							
Dapat menggunakan kosakata yang telah dipelajari tentang kata-kata dan ekspresi-ekspresi sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1)							
Dapat menulis ortografi yang benar dari kosakata yang telah dipelajarinya sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1)	0	0,5	1	1,5	2		
Morfosintaksis/ ortografi gramatikal							
Dapat menggunakan bentuk-bentuk gramatikal (terbatas) yang sudah dipelajari dan dihafal sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1).	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3
Koheren dan kohesi							
Dapat menggabungkan kata-kata dengan kata penghubung yang paling dasar seperti <i>et, alors etc.</i>	0	0,5	1				

Yogyakarta, 20 April 2011

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Ch. Waluja Suhartono, M.Pd

NIP. 19530722 198803 1 001

Mahasiswa



Rullyana P.M

NIM. 06204244009

Une journée difficile

Dialogue 2

- >> : Bonjour, monsieur. Comment vous vous appelez?
- : Je m'appelle Michel.
- >> : Vous êtes chauffeur de bus; c'est un travail difficile?
- : Oui, ce n'est pas un travail facile, c'est pour ça qu'on fait la grève.
- >> : Vous vous levez à quelle heure le matin? Et vous travailler à quelle heure?
- : En général, je me lève à trois heures et demie du matin, alors je ne prends pas le petit déjeuner avec mes enfants. Je travaille de cinq heures à neuf heures, puis je fais une pause et, l'après-midi, je travaille encore de quinze heures à dix-sept heures quarante-cinq. Le soir, nous mangeons en famille et je me couche à vingt et une heures. Je travaille aussi le week-end alors je ne suis pas beaucoup avec ma famille, c'est difficile.

LES ACTIVITÉS QUOTIDIENNES



Se reveiller



Se lever



Prendre une douche



S'habiller



Se maquiller



Prendre le petit déjeuner



Travailler



Se reposer



Déjeuner



Faire des courses



Dîner



Se coucher

Kunci Jawaban Soal latihan**Soal:**

Tulislah aktivitas sehari-hari ayah kalian atau ibu kalian masing-masing, menggunakan kosakata-kosakata yang telah kita pelajari hari ini menjadi kalimat-kalimat yang runtut dalam bentuk paragraf sederhana 40 – 50 kata!

Jawaban:

Mon père, il est un professeur. Il se reveille à 5h du matin. Et puis il se lève, il se lave, il s'habille, et il prend son petit déjeuner à 6h. Il travaille de 7h à 13h30. Il déjeune à midi. Il dîne à 19h. Il se couche à 21h.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMA N 1 Prambanan Klaten
Kelas / Semester	: XI IPA 1 (kontrol) / Genap
Program	: Reguler
Mata Pelajaran	: Bahasa Perancis
Pertemuan Ke-	: 4
Durasi Pembelajaran	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Menulis Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.
Kompetensi Dasar	: 1. Menulis kata, frasa, dan kalimat dengan huruf, ejaan, dan tanda baca yang tepat. 2. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca, dan struktur yang tepat.
Indikator	: Menyusun frasa atau kalimat menjadi wacana sesuai konteks.

I. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat mendeskripsikan aktivitas sehari-hari dalam bahasa Prancis sesuai konteks.

II. Materi Pembelajaran

Tema : Les activités quotidiennes

Savoir faire : Les activités quotidiennes

Vocabulaire : se réveiller, se lever, se laver, prendre le petit déjeuner, aller à l'école, déjeuner, dîner, se coucher.

III. Metode Pembelajaran

Menggunakan metode terjemahan. Yaitu suatu metode mengajar dimana guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa ibu kemudian aktivitas pembelajaran lebih banyak menerjemahkan kalimat dengan sedikit atau tidak ada perhatian mengenai pengucapan.

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
Membuka pelajaran: - Mengucapkan salam: " <i>Bonjour à tous!</i> " - Menanyakan kabar: " <i>Comment ça va?</i> " - " <i>Moi, je vais bien aussi. Merci.</i> "	- Membalas salam: " <i>Bonjour Mme!</i> " - Menjawab: " <i>Ça va bien, merci. Et vous?</i> "	3 menit

- Presensi siswa, “ <i>Qui n’est pas là aujourd’hui?</i> ”	Menjawab pertanyaan	
Apersepsi: - Melakukan apersepsi dengan membahas kembali materi yang telah dipelajari minggu lalu. <i>“Est-ce que vous vous rappelez ce que nous avons appris la semaine dernière?”</i> - “ <i>Très bien.</i> Untuk mengawali pelajaran kita hari ini, coba kita ingat sedikit tentang materi pelajaran minggu lalu. <i>D’accord?”</i> - “ <i>Bon Benteng, racontez votre activités quotidiennes, s’il vous plaît!</i> ” - “ <i>Très bien . Ensuite, mlle Dania, racontez votre activités quotidiennes, s’il vous plaît!</i> ” - “ <i>Très bien.</i> Jadi semua sudah mengerti ya. Ada pertanyaan tentang materi minggu lalu?”	- “ <i>Oui Mme. Les activités quotidiennes.</i> ” - “ <i>D’accord Mme.</i> ” - Menjawab pertanyaan peneliti - Menjawab pertanyaan peneliti - “ <i>Non.</i> ”	15 menit
Masalah atau topik materi: - “ <i>Bon, aujourd’hui nous apprenons sur le thème les activités quotidiennes.</i> ” - “ <i>Ouvrez votre livre sur la page 58.</i> ”	Memperhatikan. Melakukan perintah peneliti.	4 menit

2. Kegiatan Inti

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
Membacakan dialog dalam <i>Le Mag</i> halaman 58. - “<i>Bon, je vais lis, et vous écoutez bien. D’accord?</i>” - “Sekarang Ibu akan menunjuk 2 orang untuk membacakan dialog tersebut. Ari sebagai penanya, kemudian Nurman sebagai Michel.” - “<i>Bon, s’il vous plaît.</i>” - “Nah ada pertanyaan mengenai dialog tersebut?” - “<i>Bon</i>, untuk memperjelas pemahaman kalian mengenai dialog tersebut, Ibu akan menerjemahkannya dalam bahasa Indonesia.” - “Nah, sekarang setelah kalian baca dialog tersebut, mana dialog yang menyatakan tentang <i>les activités quotidiennes?</i>”	Memperhatikan. - “D’accord Mme.” Memperhatikan. Melakukan perintah peneliti. “Banyak Mme.” Memperhatikan - “<i>Je me lève à trois heures et demie du matin.</i>” - “<i>Je travaille de cinq heures à neuf heures.</i>” - “<i>Je fais une pause.</i>” - “<i>L’après-midi, je travaille encore de quinze heures à dix-sept heures quarante-cinq.</i>” - “<i>Le soir, nous mangeons en famille.</i>” - “<i>Je me couche à vingt et</i>	25 menit

- “Très bien.” - “Nah <i>je me lève à trois heures et demie du matin</i> berarti saya bangun jam 3.30 pagi. Lalu <i>je travaille de cinq heures à neuf heures</i> berarti saya bekerja dari jam 5.00 sampai jam 9.00. Selanjutnya <i>Je fais une pause</i> berarti saya beristirahat sejenak. Kemudian <i>l’après-midi, je travaille encore de quinze heures à dix-sept heures quarante-cinq</i> berarti siang hari, saya bekerja lagi jam 15.00 sampai 17.45. Lalu <i>le soir, nous mangeons en famille</i> berarti sore hari, kami sekeluarga makan bersama. Kemudian <i>je me couche à vingt et une heures</i> berarti saya tidur jam 20.00 sampai jam 01.00. Dan kalimat terakhir <i>je travaille aussi le week-end</i> berarti saya juga bekerja pada akhir pekan.” - “Untuk menulis sebuah paragraf kalian harus dapat menentukan mana kalimat-kalimat inti. Dan kalimat-kalimat inti yang ada dalam dialog 2 dalam <i>Le Mag</i> halaman 58 tersebut adalah kalimat-kalimat yang sudah ibu jelaskan tadi.” - “Vous comprenez?” - “Très bien.”	<i>une heures.”</i> - “<i>Je travaille aussi le week-end.”</i> Memperhatikan. Memperhatikan. - “<i>Oui Mme.”</i>	
Berlatih bersama siswa untuk		23 menit

mendesripsikan dialog dalam <i>Le Mag</i> halaman 56 tersebut ke dalam sebuah paragraf. - “Bon, maintenant nous écrivons ensemble un paragraph pour décrire cette dialogue. D’accord?” <i>Je m’appelle Michel. Je suis un chauffeur de bus. On fait la grève des bus parce que c’est un travail difficile.</i> Peneliti menuliskan kata tersebut di papan tulis. - “Ensuite, en général il se lève à quelle heure?” - “Et puis, est-ce qu’il peut prendre le petit déjeuner avec ses enfants?” - “Très bien. Ensuite, il travaille à quelle heure?” - “Très bien. Bon, on va continuer ensemble.” <i>En général, Je me lève à trois heures et demie du matin alors je ne prends pas le petit déjeuner avec mes enfants. Je travaille de cinq heures à neuf heures, puis je fais une pause, et l’après-midi, je travaille encore de quinze heures à dix-</i>	- “D’accord.” Memperhatikan. - “Il se lève à trois heures et demie du matin.” - “Non, il ne peut pas prendre le petit déjeuner avec ses enfants.” - “Il travaille de cinq heures à neuf heures.” Memperhatikan	
--	--	--

<i>sept heures quarante-cinq.</i> Peneliti menuliskan kata tersebut di papan tulis. - “<i>Ensuite, est-ce qu’il dîne avec sa famille?</i>” - “<i>Très bien. Et puis il se couche à quelle heure?</i>” - “<i>Très bien. Bon, on va continuer ensemble.</i>” <i>Le soir, nous mangeons en famille et je me couche à vingt et une heures.</i>” - “<i>Bon, ensuite pourquoi le chauffeur est un travail difficile?</i>” - <i>Très bien. Bon, on va continuer ensemble.</i>” <i>Je travaille aussi le week-end alors je ne suis pas beaucoup avec ma famille, c’est difficile.</i> Peneliti menuliskan kata tersebut di papan tulis.	Memperhatikan - “<i>Oui.</i>” - “<i>Il se couche à vingt et une heures.</i>” Memperhatikan - <i>Parce qu’il travaille aussi le week-end alors il n’est pas beaucoup avec sa famille.</i>” Memperhatikan	
Peneliti memberikan latihan kepada siswa. “<i>Bon, sekarang untuk latihannya, coba</i>	“<i>D’accord.</i>”	10 menit

kalian ceritakan aktivitas sehari-hari ayah atau ibu kalian masing-masing menggunakan kosakata-kosakata yang telah kita pelajari hari ini menjadi kalimat-kalimat yang runtut dalam bentuk paragraf sederhana, 40 – 50 kata. Dikerjakan di kertas dan dikumpulkan hari ini juga. <i>D'accord?"</i> “OK, Ibu beri waktu 20 menit ya. Setelah itu hasil pekerjaan kalian dikumpulkan. <i>D'accord?"</i>		
---	--	--

3. Penutup

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
Merangkum materi yang disajikan. “Jadi, untuk menyatakan saya bangun jam 5 pagi bagaimana anak-anak?” “<i>Très bien. Ensuite</i>, bagaimana menyatakan saya tidur jam 9 malam anak-anak?” “<i>Très bien.</i>”	“<i>Je me lève à cinq heures du matin.</i>” “<i>Je me couche à neuf heures du soir.</i>”	5 menit
Menanyakan tentang kejelasan siswa terhadap materi pelajaran. “<i>Bon, vous comprenez?"</i> “<i>Il y a des questions à poser?"</i>	“<i>Oui.</i>” “<i>Non.</i>”	2 menit
Menginformasikan pada siswa bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan ujian	Memperhatikan	3 menit

mengenai tema <i>les activités quotidiennes</i> dan meminta siswa untuk mempersiapkannya. “ <i>La semaine prochaine nous faisons une excercise au thème les activités quotidiennes. Preparez bien chez vous, d’accord?</i> ”	“ <i>Oui Mme.</i> ”	
Menutup pelajaran. “ <i>Je termine le cour jusqu’à ici. Bonne journée. Au revoir à la semaine prochaine.</i> ”	“ <i>Bonne journée Mme. Au revoir.</i> ”	4 menit

V. Alat/Bahan/Sumber Bahan:

Buku Le Mag : Méthode de Français halaman 58.

VI. Penilaian

Menggunakan kisi-kisi evaluasi keterampilan menulis menurut Breton.

Kisi-Kisi Evaluasi-Keterampilan Menulis *DELFL Nivea* A1 menurut Breton.

Menanggapi perintah Dapat menghasilkan tulisan yang cocok dengan situasi/ masalah yang diberikan Dapat menanggapi perintah dengan batasan minimal yang ditunjukkan oleh perintah tersebut.	0	0,5	1	1,5	2
Kecakapan untuk memberi informasi dan atau memberi gambaran Dapat menulis kalimat-kalimat dan ekspresi-ekspresi sederhana					

tentang aktivitas sehari-hari dan aktifitas-aktifitasnya.	0	0,5	1	1,5	2		
Leksikal/ ortografi leksikal Dapat menggunakan kosakata yang telah dipelajari tentang kata-kata dan ekspresi-ekspresi sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1) Dapat menulis ortografi yang benar dari kosakata yang telah dipelajarinya sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1)	0	0,5	1	1,5	2		
Morfosintaksis/ ortografi gramatikal Dapat menggunakan bentuk-bentuk gramatikal (terbatas) yang sudah dipelajari dan dihafal sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1).	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3
Koheren dan kohesi Dapat menggabungkan kata-kata dengan kata penghubung yang paling dasar seperti <i>et, alors etc.</i>	0	0,5	1				

Yogyakarta, 20 April 2011

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

Ch. Waluya Suhartono, M.Pd

NIP. 19530722 198803 1 001

Mahasiswa

Rullyana P.M

NIM. 06204244009

Kunci Jawaban Soal latihan**Soal:**

Tulislah aktivitas sehari-hari ayah kalian atau ibu kalian masing-masing, menggunakan kosakata-kosakata yang telah kita pelajari hari ini menjadi kalimat-kalimat yang runtut dalam bentuk paragraf sederhana 40 – 50 kata!

Jawaban:

Mon père, il est un professeur. Il se reveille à 5h du matin. Et puis il se lève, il se lave, il s'habille, et il prend son petit déjeuner à 6h. Il travaille de 7h à 13h30. Il déjeune à midi. Il dîne à 19h. Il se couche à 21h.

Lampiran 4

Lembar Jawaban

Pre-Test dan *Post-test*

Kelompok Eksperimen, dan

Kelompok Kontrol

2.1 *Pre-test* Keterampilan Menulis (*Expression Écrite*) Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

PRE-TEST KETERAMPILAN MENULIS (*EXPRESSION ÉCRITE*) BAHASA PRANCIS

Nama : Catur Riyanto

Kelas : XI IPA 2

No. Absen : 05

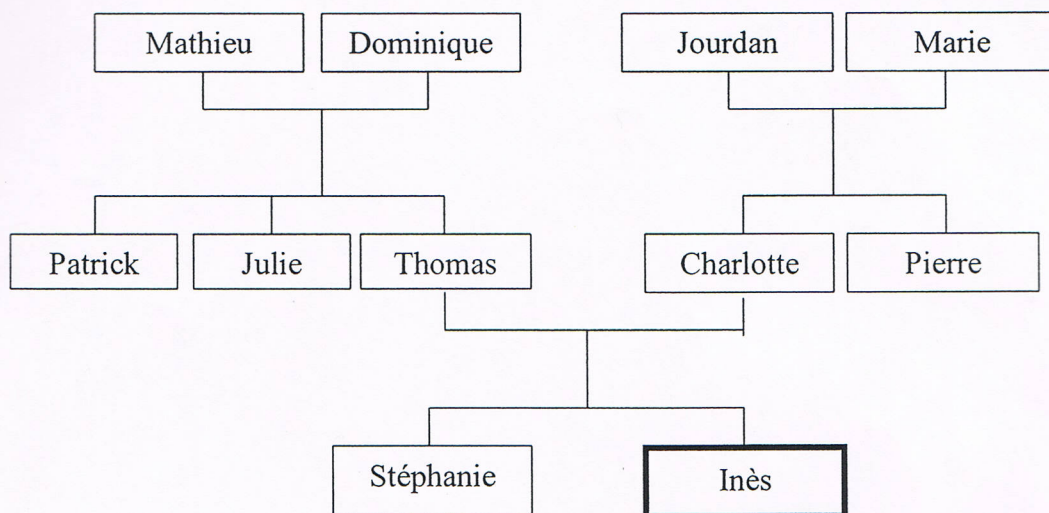
Waktu : 45 menit

Petunjuk:

1. Isilah nama, kelas, dan nomor absen terlebih dahulu sebelum anda mengerjakan soal.
2. Bacalah soal dengan cermat kemudian jawablah pertanyaan pada lembar jawaban yang telah disediakan.

Repondez aux questions suivant!

1. Imaginez que vous êtes Inès. Présentez l'arbre généalogique ci-dessous en paragraphe!



2. Écrivez votre l'arbre généalogique en paragraphe! (40 à 50 mots)

Lembar Jawaban

PRE-TEST KETERAMPILAN MENULIS (EXPRESSION ÉCRITE)
BAHASA FRANCIS

Nama : Catur Riyanto

Kelas : XI IPA 2

No. Absen : 05

Waktu : 45 menit

6,5

1. Bonjour !

J'appelle Ines, Mon père s'appelle Thomas. Mon oncle s'appelle Patrick. Ma tante s'appelle Julie, mon grand-père s'appelle Mathieu. Ma grand-mère s'appelle Dominique, Ma mère s'appelle Charlotte. Mon oncle s'appelle Pierre. Mon grand-père s'appelle Jourdan. Ma grand-mère s'appelle Marie. Ma soeur s'appelle Stephani.

merci !

2. Bonjour !

J'appelle Catur Riyanto. J'ai dix-sept ans, j'ai habité Cabakan. Mon père s'appelle Pardiyo. Ma mère s'appelle Sutarni. Mon frère s'appelle Gunarto. Ma soeur s'appelle Henny. Ma soeur unique s'appelle Winarti. Mon cousin s'appelle Adnan. Ma cousine Carlita. Mon grand-père Marto. Ma grand-mère Mariyam. Mon oncle s'appelle Suparmin. Ma tante s'appelle Jumani. Je prends à l'école à six heures et tren.

merci !

2.3 Post-test Keterampilan Menulis (*Expression Écrite*) Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

POST-TEST KETERAMPILAN MENULIS (*EXPRESSION ÉCRITE*) BAHASA PRANCIS

Nama : Catur Riyanto

Kelas : XI IPA 2

No. Absen : 05

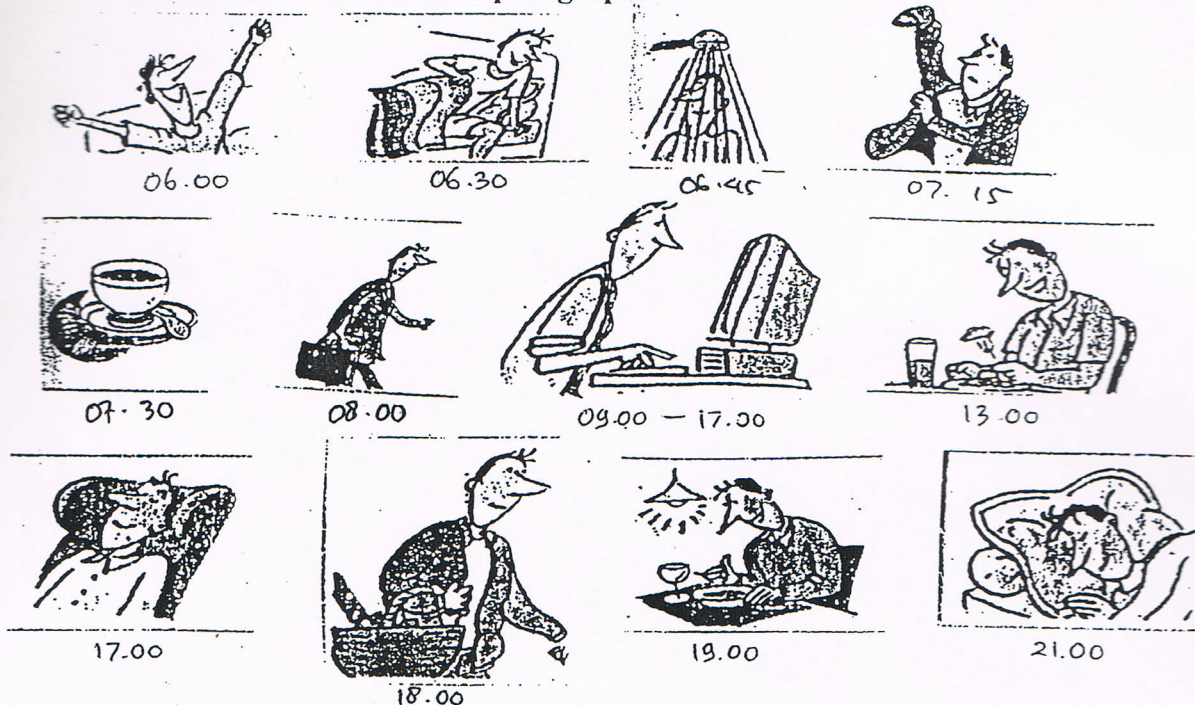
Waktu : 45 menit

Petunjuk:

1. Isilah nama, kelas, dan nomor absen terlebih dahulu sebelum anda mengerjakan soal.
2. Bacalah soal dengan cermat kemudian jawablah pertanyaan pada lembar jawaban yang telah disediakan.

Repondez aux questions suivant!

1. Imaginez que vous êtes Thomas. Décrivez les activités quotidiennes de Thomas ci-dessous en paragraphe!



2. Écrivez vos activités quotidiennes en paragraphe! (40 à 50 mots)

Lembar Jawaban

POST-TEST KETERAMPILAN MENULIS (EXPRESSION ÉCRITE)

BAHASA PRANCIS

Nama : Catur Riyanto

Kelas : XI IPA 2

No. Absen : 05

Waktu : 45 menit

8,5

1. Bonjour. Je m'appelle Thomas. J'ai à 33 ans. Je me réveille à six heures du matin. Je travaille à bureau. Je me lève à six heures et trente du matin. Je prends une douche à six heures quarante cinq du matin. Je m'habille à sept heures et quart du matin. Puis je me drink coffé à sept heures et trente du matin. Je pars à travailler à huit heures du matin. Je travaille à neuf heures de à dix sept heures. Je jeune à dix trois heures. Ensuite je repose à dix trois heures. Je fais des courses à six heures du soir. Après ça je dine à sept heures du soir. Je me couche à neuf heure du soir.

2. Je m'appelle Catur. Je me lève à cinq heures et quart. Je me lave à six heures du matin. Je prendre le petit déjeuner à six heures et quart. Je pars à l'école à six heures et trente. Je déjeuner à quatorze heures. Je dîne à huit heures. Je me couche à dix heure.

2.1 Pre-test Keterampilan Menulis (*Expression Écrite*) Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

PRE-TEST KETERAMPILAN MENULIS (*EXPRESSION ÉCRITE*) BAHASA PRANCIS

Nama : *Yeni Septiana*

Kelas : *XI IPA 1*

No. Absen : *33*

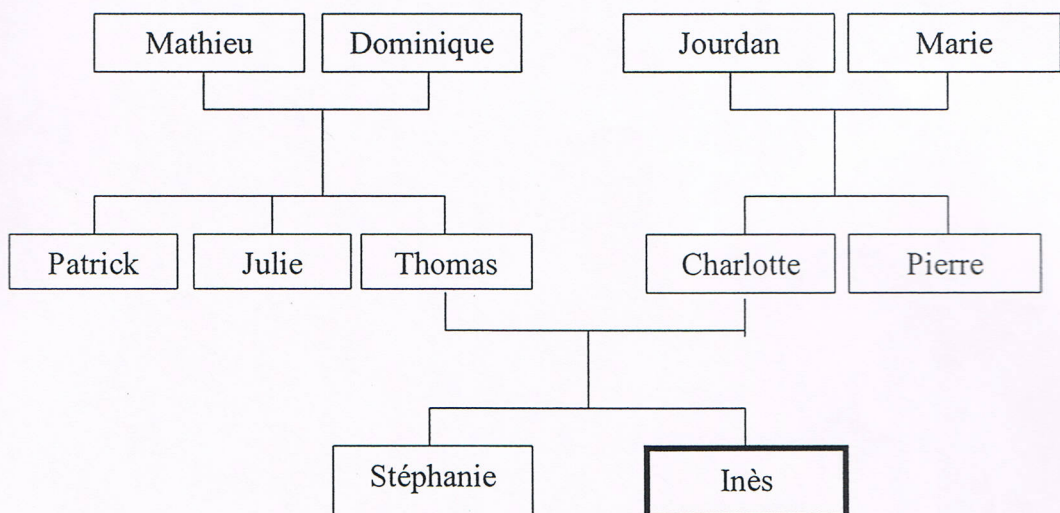
Waktu : 45 menit

Petunjuk:

1. Isilah nama, kelas, dan nomor absen terlebih dahulu sebelum anda mengerjakan soal.
2. Bacalah soal dengan cermat kemudian jawablah pertanyaan pada lembar jawaban yang telah disediakan.

Repondez aux questions suivant!

1. **Imaginez que vous êtes Inès. Présentez l'arbre généalogique ci-dessous en paragraphe!**



2. **Écrivez votre l'arbre généalogique en paragraphe! (40 à 50 mots)**

Lembar Jawaban

PRE-TEST KETERAMPILAN MENULIS (EXPRESSION ÉCRITE)

BAHASA PRANCIS

Nama : Yeni Septiana

Kelas : XI IPA 1

No. Absen : 33

Waktu : 45 menit

6

- 5
1. Bonjour Je m'appelle ines ? J'ai un saeur s'appelle stéphanie
 Ma mere s'appelle charotte et mon pere s'appelle Thomas ?
 Mon pere a un frere ? s'appelle patrick ? il est mon uncle ?
 et un soeur ? s'appelle julie elle ma tante ?
 Ma mere a un frere ? s'appelle pierre ? il est mon uncle
 Pere de mon pere s'appelle Dominique ? il est mon grand pere
 et mere de mon pere s'appelle mathieu ? elle est ma grand mere
 Pere de ma mere s'appelle jaordan ? il est mon grand mere ?
 Mere de mon mere s'appelle marie ? elle est ma grand mere ?

- 7
2. Je m'appelle Yeni Septiana. J'ai un frere ? s'appelle
 Dalgiso, ma mere s'appelle juminah et mon pere s'appelle
 Tukijan. Mon pere a trois frere s'appelle kamtho,
 toyo et sabar. Ma mere a un saeur s'appelle nenek
 et trois frere s'appelle Tukijo, marjana et bandhie.

2.3 Post-test Keterampilan Menulis (*Expression Écrite*) Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

POST-TEST KETERAMPILAN MENULIS (*EXPRESSION ÉCRITE*) BAHASA PRANCIS

Nama : *Yeni Septiana*

Kelas : *XI IPA 1*

No. Absen : *33*

Waktu : 45 menit

Petunjuk:

1. Isilah nama, kelas, dan nomor absen terlebih dahulu sebelum anda mengerjakan soal.
2. Bacalah soal dengan cermat kemudian jawablah pertanyaan pada lembar jawaban yang telah disediakan.

Repondez aux questions suivant!

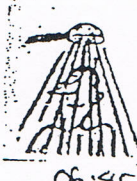
1. Imaginez que vous êtes Thomas. Décrivez les activités quotidiennes de Thomas ci-dessous en paragraphe!



06.00



06.30



06.45



07.15



07.30



08.00



09.00 - 17.00



13.00



17.00



18.00



19.00



21.00

2. Écrivez vos activités quotidiennes en paragraphe! (40 à 50 mots)

Lembar Jawaban

POST-TEST KETERAMPILAN MENULIS (EXPRESSION ÉCRITE)

BAHASA FRANCIS

Nama : Yeni Septiana

Kelas : XI IPA 1

No. Absen : 33

Waktu : 45 menit

6,5

1. Je me réveille à six heures du matin.
 A six heures et demie je me lève puis
 je prends une douche à sept heures moins
 le quart. Je m'habille à sept heures et quart.
 Puis je prends le petit déjeuner à sept heures
 et demie. Je me pars à huit heures.
 Puis je travaille de neuf heures à sept-dix
 heures? je dîne à treize heures, puis à
 dix-sept heures je repose, faire des courses à
 dix-huit heures puis dîner à dix-neuf heures
 se coucher à vingt heures.

2. Je me réveille à cinq heures du matin.
 A cinq heures et demie je me lève puis je prends
 une douche à six heures, puis à douze heures
 je dîne, puis je dîne à dix-neuf heures
 et soir je me couche à dix heures et soir.

Lampiran 5

Skor *Pre-test* dan *Post-test*

Kelompok Uji Coba, Kelompok
Eksperimen, dan Kelompok Kontrol

5.1 SKOR PRE-TEST KELAS XI IPA 3 (Kelas Uji Coba)

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Wali Kelas : Hariyanto, S. Pd

Semester : Gasal / Genap

Mata Pelajaran : Bahasa Prancis

Rater 1 : Drs. Sarbani

No	Nama Siswa	Soal 1						Soal 2						Nilai Akhir
		P1	P2	P3	P4	P5	N1	P1	P2	P3	P4	P5	N2	
1	Adelia Luri P.	2	2	1,5	1,5	1	8	2	2	1,5	1,5	1	8	8
2	Alfiyanto Pramujati	2	1	1	1	0	5	1,5	1,5	1,5	1	0,5	6	5,5
3	Andi Setiawan	1,5	1,5	1,5	1	0,5	6	2	1,5	1,5	1	0	6	6
4	Andika Lingga P.	2	1,5	1,5	1	0	6	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	6,5
5	Ari Jarwanto	1,5	1,5	1,5	1	0,5	6	2	2	1,5	1,5	0	7	6,5
6	Aulia Noor Safitri	2	2	1,5	1,5	0	7	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	7
7	Candra Kartikasari	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	2	2	1,5	1,5	0	7	7
8	Danar Wisnu P.	2	2	1,5	1,5	0	7	2	2	1,5	1,5	1	8	7,5
9	Diah Ayu Bintari	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	2	2	1,5	1,5	0	7	7
10	Dian Indri S.	2	2	1,5	1,5	0	7	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	7
11	Dwi Andriyanto	2	1,5	1,5	1	0	6	1,5	1,5	1,5	1	0,5	6	6
12	Dwi Winarno	1,5	1,5	1,5	1	0,5	6	2	1,5	1,5	1	0	6	6
13	Eko Yulianto	2	2	1,5	1,5	1	8	2	2	1,5	1,5	1	8	8
14	Endang Prihatin	2	2	1,5	1,5	0	7	2	2	1,5	1,5	0	7	7
15	Evana Rukhi M.	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	7
16	Indriyani	2	2	1,5	1,5	0	7	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	7
17	Intan Putri D.	2	2	1,5	1,5	0	7	2	2	1,5	1,5	0	7	7

Keterangan:

P1 (Kriteria penilaian pertama)	: Menanggapi perintah
P2 (Kriteria penilaian kedua)	: Kecakapan untuk memberi informasi dan atau memberi gambaran
P3 (Kriteria penilaian ketiga)	: Leksikal/ ortografi leksikal
P4 (Kriteria penilaian keempat)	: Morfosintaksis/ ortografi gramatikal
P5 (Kriteria penilaian kelima)	: Koheren dan kohesi
N1	: Nilai soal 1
N2	: Nilai soal 2

5.2 SKOR POST-TEST KELAS XI IPA 3 (Kelas Uji Coba)

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Wali Kelas : Hariyanto, S. Pd

Semester : Gasal / Genap

Mata Pelajaran : Bahasa Prancis

Rater 1 : Drs. Sarbani

No	Nama Siswa	Soal 1						Soal 2						Nilai Akhir
		P1	P2	P3	P4	P5	N1	P1	P2	P3	P4	P5	N2	
1	Adelia Luri P.	2	2	1,5	1,5	1	8	2	2	1,5	1,5	1	8	8
2	Alfiyanto Pramujati	2	1,5	1,5	1	0	6	2	1,5	1,5	1	0	6	6
3	Andi Setiawan	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	7
4	Andika Lingga P.	2	1,5	1,5	1	0	6	2	2	1,5	1,5	0	7	6,5
5	Ari Jarwanto	1,5	1,5	1,5	1	0,5	6	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	6,5
6	Aulia Noor Safitri	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	2	2	1,5	1,5	0	7	7
7	Candra Kartikasari	2	2	1,5	1,5	0	7	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	7
8	Danar Wisnu P.	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	2	2	1,5	1,5	1	8	7,5
9	Diah Ayu Bintari	2	2	1,5	1,5	0	7	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	7
10	Dian Indri S.	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	2	2	1,5	1,5	0	7	7
11	Dwi Andriyanto	2	1,5	1,5	1	0	6	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	6,5
12	Dwi Winarno	1,5	1,5	1,5	1	0,5	6	2	2	1,5	1,5	0	7	6,5
13	Eko Yulianto	2	2	1,5	1,5	1	8	2	2	1,5	1,5	1	8	8
14	Endang Prihatin	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	7
15	Evana Rukhi M.	2	2	1,5	1,5	0	7	2	2	1,5	1,5	0	7	7
16	Indriyani	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	7
17	Intan Putri D.	2	2	1,5	1,5	0	7	2	2	1,5	1,5	0	7	7

Keterangan:

P1 (Kriteria penilaian pertama)	: Menanggapi perintah
P2 (Kriteria penilaian kedua)	: Kecakapan untuk memberi informasi dan atau memberi gambaran
P3 (Kriteria penilaian ketiga)	: Leksikal/ ortografi leksikal
P4 (Kriteria penilaian keempat)	: Morfosintaksis/ ortografi gramatikal
P5 (Kriteria penilaian kelima)	: Koheren dan kohesi
N1	: Nilai soal 1
N2	: Nilai soal 2

5.3 SKOR PRE-TEST KELAS XI IPA 3 (Kelas Uji Coba)

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Wali Kelas : Hariyanto, S. Pd

Semester : Gasal / Genap

Mata Pelajaran : Bahasa Prancis

Rater 2 : Mehdi Reynaud

No	Nama Siswa	Soal 1						Soal 2						Nilai Akhir
		P1	P2	P3	P4	P5	N1	P1	P2	P3	P4	P5	N2	
1	Adelia Luri P.	2	2	1,5	1,5	1	8	2	2	1,5	1,5	1	8	8
2	Alfiyanto Pramujati	2	1,5	1,5	1	0	6	2	1,5	1,5	1	0	6	6
3	Andi Setiawan	1,5	1,5	1	1	0,5	5,5	1,5	1,5	1,5	1	0,5	6	5,75
4	Andika Lingga P.	1,5	1,5	1	1	0,5	5,5	2	1,5	1,5	1	0,5	6,5	6
5	Ari Jarwanto	2	1,5	1,5	1	0	6	2	2	1,5	1,5	0	7	6,5
6	Aulia Noor Safitri	2	2	1,5	1,5	0	7	2	2	1,5	1,5	0	7	7
7	Candra Kartikasari	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	7
8	Danar Wisnu P.	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	2	2	1,5	1,5	1	8	7,5
9	Diah Ayu Bintari	2	2	1,5	1,5	0	7	2	2	1,5	1,5	0,5	7,5	7,25
10	Dian Indri S.	2	1,5	1,5	1	0,5	6,5	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	6,75
11	Dwi Andriyanto	1,5	1,5	1,5	1	0,5	6	1,5	1,5	1,5	1	0,5	6	6
12	Dwi Winarno	2	1,5	1,5	1	0,5	6,5	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	6,75
13	Eko Yulianto	2	2	1,5	1,5	1	8	2	2	1,5	1,5	1	8	8
14	Endang Prihatin	2	2	1,5	1,5	0	7	2	2	1,5	1,5	0	7	7
15	Evana Rukhi M.	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	7
16	Indriyani	2	1,5	1,5	1	0,5	6,5	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	6,75
17	Intan Putri D.	2	1,5	1,5	1	0,5	6,5	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	6,75

Keterangan:

P1 (Kriteria penilaian pertama)	: Menanggapi perintah
P2 (Kriteria penilaian kedua)	: Kecakapan untuk memberi informasi dan atau memberi gambaran
P3 (Kriteria penilaian ketiga)	: Leksikal/ ortografi leksikal
P4 (Kriteria penilaian keempat)	: Morfosintaksis/ ortografi gramatikal
P5 (Kriteria penilaian kelima)	: Koheren dan kohesi
N1	: Nilai soal 1
N2	: Nilai soal 2

5.4 SKOR POST-TEST KELAS XI IPA 3 (Kelas Uji Coba)

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Wali Kelas : Hariyanto, S. Pd

Semester : Gasal / Genap

Mata Pelajaran : Bahasa Prancis

Rater 2 : Mehdi Reynaud

No	Nama Siswa	Soal 1						Soal 2						Nilai Akhir
		P1	P2	P3	P4	P5	N1	P1	P2	P3	P4	P5	N2	
1	Adelia Luri P.	2	2	1,5	1,5	1	8	2	2	1,5	1,5	1	8	8
2	Alfiyanto Pramujati	2	1,5	1,5	1	0,5	6,5	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	6,75
3	Andi Setiawan	2	2	1,5	1,5	0	7	2	2	1,5	1,5	0	7	7
4	Andika Lingga P.	2	1,5	1,5	1	0,5	6,5	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	6,75
5	Ari Jarwanto	1,5	1,5	1,5	1	0,5	6	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	6,5
6	Aulia Noor Safitri	2	2	1,5	1,5	0	7	2	2	1,5	1,5	0	7	7
7	Candra Kartikasari	2	2	1,5	1,5	0,5	7,5	2	2	1,5	1,5	0,5	7,5	7,5
8	Danar Wisnu P.	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	2	2	1,5	1,5	1	8	7,5
9	Diah Ayu Bintari	2	2	1,5	1,5	0	7	2	2	1,5	1,5	0	7	7
10	Dian Indri S.	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	7
11	Dwi Andriyanto	1,5	1,5	1	1	0,5	5,5	2	1,5	1,5	1	0,5	6,5	6
12	Dwi Winarno	1,5	1,5	1	1	0,5	5,5	2	1,5	1,5	1	0,5	6,5	6
13	Eko Yulianto	2	2	1,5	1,5	1	8	2	2	1,5	1,5	1	8	8
14	Endang Prihatin	2	2	1,5	1,5	0	7	2	2	1,5	1,5	0	7	7
15	Evana Rukhi M.	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	7
16	Indriyani	2	2	1,5	1,5	0	7	2	2	1,5	1,5	0	7	7
17	Intan Putri D.	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	7

Keterangan:

P1 (Kriteria penilaian pertama)	: Menanggapi perintah
P2 (Kriteria penilaian kedua)	: Kecakapan untuk memberi informasi dan atau memberi gambaran
P3 (Kriteria penilaian ketiga)	: Leksikal/ ortografi leksikal
P4 (Kriteria penilaian keempat)	: Morfosintaksis/ ortografi gramatikal
P5 (Kriteria penilaian kelima)	: Koheren dan kohesi
N1	: Nilai soal 1
N2	: Nilai soal 2

5.5 SKOR PRE-TEST KELAS XI IPA 3 (Kelas Uji Coba)

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Wali Kelas : Hariyanto, S. Pd

Semester : Gasal / Genap

Mata Pelajaran : Bahasa Prancis

Rater 3 : Sabrina Reynaud

No	Nama Siswa	Soal 1						Soal 2						Nilai Akhir
		P1	P2	P3	P4	P5	N1	P1	P2	P3	P4	P5	N2	
1	Adelia Luri P.	2	2	1,5	1,5	1	8	2	2	1,5	1,5	1	8	8
2	Alfiyanto Pramujati	1,5	1,5	1	1	0,5	5,5	2	1,5	1,5	1	0,5	6,5	6
3	Andi Setiawan	2	1,5	1,5	1	0	6	2	1,5	1,5	1	0	6	6
4	Andika Lingga P.	1,5	1,5	1,5	1	0,5	6	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	6,5
5	Ari Jarwanto	1,5	1,5	1,5	1	0,5	6	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	6,5
6	Aulia Noor Safitri	2	1,5	1,5	1	0,5	6,5	2	1,5	1,5	1	0,5	6,5	6,5
7	Candra Kartikasari	2	2	1,5	1,5	0	7	2	2	1,5	1,5	0	7	7
8	Danar Wisnu P.	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	2	2	1,5	1,5	1	8	7,5
9	Diah Ayu Bintari	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	7
10	Dian Indri S.	2	1,5	1,5	1	0,5	6,5	2	1,5	1,5	1	0,5	6,5	6,5
11	Dwi Andriyanto	2	1,5	1,5	1	0	6	2	1,5	1,5	1	0	6	6
12	Dwi Winarno	2	1,5	1,5	1	0,5	6,5	2	1,5	1,5	1	0,5	6,5	6,5
13	Eko Yulianto	2	2	1,5	1,5	1	8	2	2	1,5	1,5	1	8	8
14	Endang Prihatin	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	7
15	Evana Rukhi M.	2	2	1,5	1,5	0	7	2	2	1,5	1,5	0	7	7
16	Indriyani	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	7
17	Intan Putri D.	2	1,5	1,5	1	0,5	6,5	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	6,75

Keterangan:

- P1 (Kriteria penilaian pertama) : Menanggapi perintah
- P2 (Kriteria penilaian kedua) : Kecakapan untuk memberi informasi dan atau memberi gambaran
- P3 (Kriteria penilaian ketiga) : Leksikal/ ortografi leksikal
- P4 (Kriteria penilaian keempat) : Morfosintaksis/ ortografi gramatikal
- P5 (Kriteria penilaian kelima) : Koheren dan kohesi
- N1 : Nilai soal 1
- N2 : Nilai soal 2

5.6 SKOR POST-TEST KELAS XI IPA 3 (Kelas Uji Coba)

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Wali Kelas : Hariyanto, S. Pd

Semester : Gasal / Genap

Mata Pelajaran : Bahasa Prancis

Rater 3 : Sabrina Reynaud

No	Nama Siswa	Soal 1						Soal 2						Nilai Akhir
		P1	P2	P3	P4	P5	N1	P1	P2	P3	P4	P5	N2	
1	Adelia Luri P.	2	2	1,5	1,5	1	8	2	2	1,5	1,5	1	8	8
2	Alfiyanto Pramujati	1,5	1,5	1,5	1	0,5	6	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	6,5
3	Andi Setiawan	2	2	1,5	1,5	0	7	2	2	1,5	1,5	0	7	7
4	Andika Lingga P.	1,5	1,5	1,5	1	0,5	6	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	6,5
5	Ari Jarwanto	2	1,5	1,5	1	0	6	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	6,5
6	Aulia Noor Safitri	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	7
7	Candra Kartikasari	2	1,5	1,5	1	0,5	6,5	2	2	1,5	1,5	0,5	7,5	7
8	Danar Wisnu P.	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	2	2	1,5	1,5	1	8	7,5
9	Diah Ayu Bintari	2	1,5	1,5	1	0,5	6,5	2	1,5	1,5	1	0,5	6,5	6,5
10	Dian Indri S.	2	1,5	1,5	1	0	6	2	1,5	1,5	1	0	6	6
11	Dwi Andriyanto	1,5	1,5	1,5	1	0,5	6	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	6,5
12	Dwi Winarno	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	7
13	Eko Yulianto	2	2	1,5	1,5	1	8	2	2	1,5	1,5	1	8	8
14	Endang Prihatin	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	7
15	Evana Rukhi M.	2	1,5	1,5	1	0,5	6,5	2	1,5	1,5	1	0,5	6,5	6,5
16	Indriyani	2	2	1,5	1,5	0,5	7,5	2	2	1,5	1,5	0,5	7,5	7,5
17	Intan Putri D.	2	2	1,5	1,5	0	7	2	2	1,5	1,5	0	7	7

Keterangan:

- P1 (Kriteria penilaian pertama) : Menanggapi perintah
- P2 (Kriteria penilaian kedua) : Kecakapan untuk memberi informasi dan atau memberi gambaran
- P3 (Kriteria penilaian ketiga) : Leksikal/ ortografi leksikal
- P4 (Kriteria penilaian keempat) : Morfosintaksis/ ortografi gramatikal
- P5 (Kriteria penilaian kelima) : Koheren dan kohesi
- N1 : Nilai soal 1
- N2 : Nilai soal 2

5.7 SKOR PRE-TEST KELAS XI IPA 2 (Kelas Eksperimen)

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Wali Kelas : Eny Kusdwiwati, S. Pd

Semester : Gasal / Genap

Mata Pelajaran : Bahasa Prancis

Rater : Drs. Sarbani

No	Nama Siswa	Soal 1						Soal 2						Nilai Akhir
		P1	P2	P3	P4	P5	N1	P1	P2	P3	P4	P5	N2	
1	Alip Sumarwan	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	7
2	Andi Danianto	2	1,5	1,5	2	0	7	2	2	1,5	1,5	1	8	7,5
3	Anisa Tri Martanti	1,5	1,5	1,5	1	0,5	6	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	6,5
4	Brian Hedi R.	2	1,5	1,5	1	0	6	1,5	1,5	1,5	1	0,5	6	6
5	Catur Riyanto	2	2	1,5	1,5	0	7	1	2	1,5	1,5	0	6	6,5
6	Debi Dwi Haryanto	1,5	1,5	1,5	1	0,5	6	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	6,5
7	Desi Waryani	2	1,5	1,5	1	0	6	2	1,5	1,5	1	0	6	6
8	Dewi Yumaroh	1,5	1,5	1	1	0	5	2	2	1,5	1,5	0	7	6
9	Doni Maulana R.	2	1,5	1,5	2	0	7	2	1,5	1,5	1	0	6	6,5
10	Dwi Antoro N.	2	1,5	1,5	1	0	6	2	1,5	1,5	1	0	6	6
11	Dwi Astuti	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	2	2	1,5	1,5	1	8	7,5
12	Dwi Noviani	1	1	1	0,5	0	3,5	1,5	1,5	1	1	0,5	5,5	4,5
13	Etri Puji Rahayu	2	2	1,5	1,5	0,5	7,5	2	1,5	1,5	1	0,5	6,5	7
14	Fenti Fatma F.	1,5	1,5	1	1	0,5	5,5	2	1,5	1,5	1	0,5	6,5	6
15	Ferry Irawan A.	2	2	1,5	1,5	1	8	2	2	1,5	1,5	1	8	8
16	Galuh Dwi Pitasari	2	1,5	1,5	1	0,5	6,5	1,5	1,5	1	1	0,5	5,5	6
17	Habseto Aji Y. P.	2	1,5	1,5	2	0	7	2	1,5	1,5	1	0	6	6,5

Keterangan:

P1 (Kriteria penilaian pertama)	: Menanggapi perintah
P2 (Kriteria penilaian kedua)	: Kecakapan untuk memberi informasi dan atau memberi gambaran
P3 (Kriteria penilaian ketiga)	: Leksikal/ ortografi leksikal
P4 (Kriteria penilaian keempat)	: Morfosintaksis/ ortografi gramatikal
P5 (Kriteria penilaian kelima)	: Koheren dan kohesi
N1	: Nilai soal 1
N2	: Nilai soal 2

5.8 SKOR POST-TEST KELAS XI IPA 2 (Kelas Eksperimen)

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Wali Kelas : Eny Kusdwiwati, S. Pd

Semester : Gasal / Genap

Mata Pelajaran : Bahasa Prancis

Rater : Drs. Sarbani

No	Nama Siswa	Soal 1						Soal 2						Nilai Akhir
		P1	P2	P3	P4	P5	N1	P1	P2	P3	P4	P5	N2	
1	Alip Sumarwan	2	2	1,5	1,5	1	8	2	2	1,5	1,5	1	8	8
2	Andi Danianto	2	2	1,5	2	0,5	8	2	2	2	2	1	9	8,5
3	Anisa Tri Martanti	2	2	1,5	1,5	1	8	2	2	1,5	1,5	1	8	8
4	Brian Hedi R.	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	2	2	2	2	1	9	8
5	Catur Riyanto	2	2	1,5	2,5	1	9	2	2	2	2	0	8	8,5
6	Debi Dwi Haryanto	2	2	1,5	1,5	1	8	2	2	2	2	1	9	8,5
7	Desi Waryani	2	2	1,5	2	0,5	8	2	2	1,5	2	0,5	8	8
8	Dewi Yumaroh	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	2	2	2	1,5	0,5	8	7,5
9	Doni Maulana R.	2	2	1,5	2,5	1	9	2	2	2	2	1	9	9
10	Dwi Antoro N.	2	2	1,5	1,5	0,5	7,5	2	2	1,5	2	1	8,5	8
11	Dwi Astuti	2	2	1,5	2	1	8,5	2	2	1,5	1,5	0,5	7,5	8
12	Dwi Noviani	2	2	1,5	1,5	0	7	2	2	1,5	1,5	0	7	7
13	Etri Puji Rahayu	2	2	2	1,5	0,5	8	2	2	2	2	1	9	8,5
14	Fenti Fatma F.	2	2	1,5	2	0,5	8	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	7,5
15	Ferry Irawan A.	2	2	1,5	2,5	1	9	2	2	1,5	2,5	1	9	9
16	Galuh Dwi Pitasari	2	1,5	1,5	1	0,5	6,5	2	2	1,5	1,5	0,5	7,5	7
17	Habseto Aji Y. P.	2	2	2	2	1	9	2	2	2	2	1	9	9

Keterangan:

P1 (Kriteria penilaian pertama)	: Menanggapi perintah
P2 (Kriteria penilaian kedua)	: Kecakapan untuk memberi informasi dan atau memberi gambaran
P3 (Kriteria penilaian ketiga)	: Leksikal/ ortografi leksikal
P4 (Kriteria penilaian keempat)	: Morfosintaksis/ ortografi gramatikal
P5 (Kriteria penilaian kelima)	: Koheren dan kohesi
N1	: Nilai soal 1
N2	: Nilai soal 2

5.9 SKOR PRE-TEST KELAS XI IPA 1 (Kelas Kontrol)

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Wali Kelas : Sukamtiningsih, S. Pd

Semester : Gasal / Genap

Mata Pelajaran : Bahasa Prancis

Rater : Drs. Sarbani

No	Nama Siswa	Soal 1						Soal 2						Nilai Akhir
		P1	P2	P3	P4	P5	N1	P1	P2	P3	P4	P5	N2	
1	Ag. Novita K.	2	2	1,5	1,5	0,5	7,5	2	2	2	1,5	1	8,5	8
2	Aloysius Ari K.	1	1,5	1	0,5	0	4	2	1,5	1,5	1	0	6	5
3	Anton Saputro	2	1,5	1,5	1	0	6	1,5	1,5	1,5	1	0,5	6	6
4	Aprilia Dewi P.	2	1,5	1,5	1	0,5	6,5	2	1,5	1,5	2	0,5	7,5	7
5	Benteng Suryo P.	2	1,5	1,5	1	0	6	1,5	1,5	1,5	1	0,5	6	6
6	Bernike A. D.	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	7
7	Ciclas Ade P. A.	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	2	1,5	1,5	1	0	6	6,5
8	Dania Rizki R.	2	1,5	1,5	2	0	7	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	7
9	Deddy Handoko	2	1,5	1,5	1	0,5	6,5	2	1,5	1,5	1	0,5	6,5	6,5
10	Desti Hildayanti	2	1,5	1,5	1	0	6	2	2	1,5	1,5	1	8	7
11	Dicky Ramanda	1,5	1,5	1,5	1	0,5	6	2	1,5	1,5	1	0	6	6
12	Dwi Mulyani	1,5	1,5	1	1	0	5	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	6
13	Erika Wahyu C. R.	2	2	1,5	1,5	1	8	2	2	1,5	1,5	1	8	8
14	Giovani Ardyta S.	2	1,5	1,5	1	0,5	6,5	2	2	1,5	1,5	0,5	7,5	7
15	Gerardus R. S.	2	1,5	1,5	1	0	6	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	6,5
16	Hananingtyas A.	2	1,5	1,5	1	0,5	6,5	2	2	1,5	1,5	0,5	7,5	7
17	Ika Pangestika P.	2	1,5	1,5	2	0	7	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	7

Keterangan:

P1 (Kriteria penilaian pertama)	: Menanggapi perintah
P2 (Kriteria penilaian kedua)	: Kecakapan untuk memberi informasi dan atau memberi gambaran
P3 (Kriteria penilaian ketiga)	: Leksikal/ ortografi leksikal
P4 (Kriteria penilaian keempat)	: Morfosintaksis/ ortografi gramatikal
P5 (Kriteria penilaian kelima)	: Koheren dan kohesi
N1	: Nilai soal 1
N2	: Nilai soal 2

5.10 SKOR POST-TEST KELAS XI IPA 1 (Kelas Kontrol)

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Wali Kelas : Sukamtiningsih, S. Pd

Semester : Gasal / Genap

Mata Pelajaran : Bahasa Prancis

Rater : Drs. Sarbani

No	Nama Siswa	Soal 1						Soal 2						Nilai Akhir
		P1	P2	P3	P4	P5	N1	P1	P2	P3	P4	P5	N2	
1	Ag. Novita K.	2	2	1,5	1,5	1	8	2	2	1,5	1,5	1	8	8
2	Aloysius Ari K.	1,5	1,5	1,5	1	0,5	6	1,5	1,5	1,5	1	0,5	6	6
3	Anton Saputro	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	2	1,5	1,5	1	0	6	6,5
4	Aprilia Dewi P.	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	2	2	1,5	1,5	1	8	7,5
5	Benteng Suryo P.	2	1,5	1,5	1	0	6	2	2	1,5	1,5	0	7	6,5
6	Bernike A. D.	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	7
7	Ciclas Ade P. A.	2	2	1,5	1,5	1	8	1,5	1,5	1,5	1	0,5	6	7
8	Dania Rizki R.	2	1,5	1,5	1	0,5	6,5	2	2	1,5	1,5	0,5	7,5	7
9	Deddy Handoko	2	2	1,5	1,5	0	7	2	2	1,5	1,5	0	7	7
10	Desti Hildayanti	2	1,5	1,5	1	0,5	6,5	2	2	1,5	1,5	0,5	7,5	7
11	Dicky Ramanda	2	1,5	1,5	1	0,5	6,5	2	1,5	1,5	1	0,5	6,5	6,5
12	Dwi Mulyani	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	1,5	1,5	1,5	1	0,5	6	6,5
13	Erika Wahyu C. R.	2	2	1,5	1,5	1	8	2	2	1,5	1,5	1	8	8
14	Giovani Ardyta S.	2	2	1,5	1,5	0,5	7,5	2	2	1,5	1,5	0,5	7,5	7,5
15	Gerardus R. S.	2	1,5	1,5	1	0,5	6,5	2	2	1,5	1,5	0,5	7,5	7
16	Hananingtyas A.	2	1,5	1,5	1,5	0,5	7	2	2	1,5	1,5	1	8	7,5
17	Ika Pangestika P.	2	2	1,5	1,5	0	7	2	2	1,5	1,5	1	8	7,5

Keterangan:

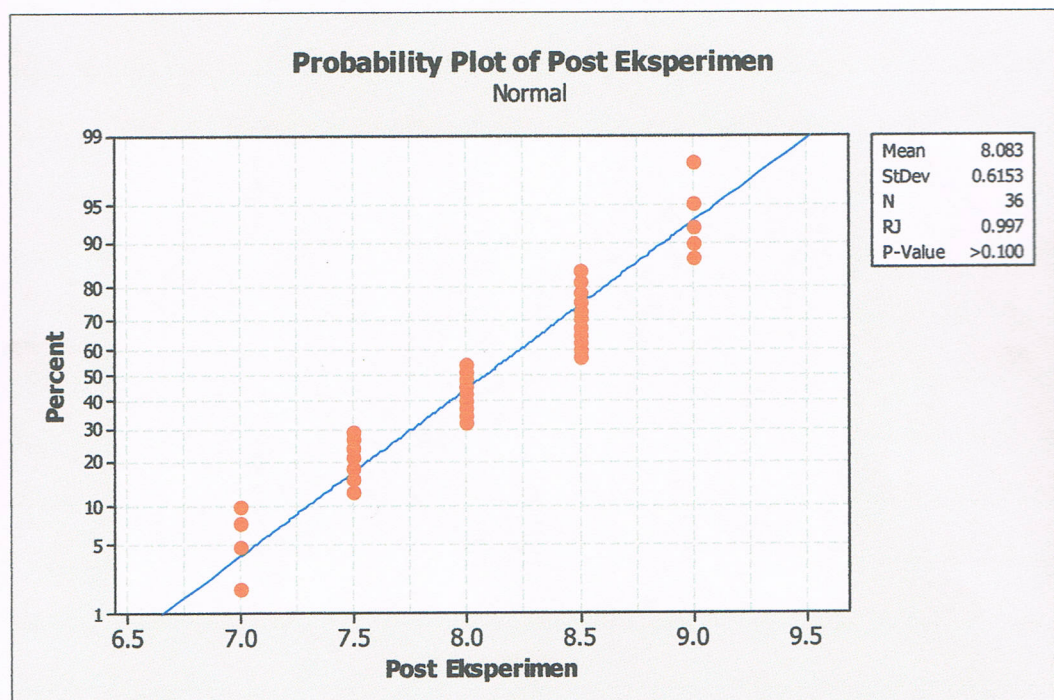
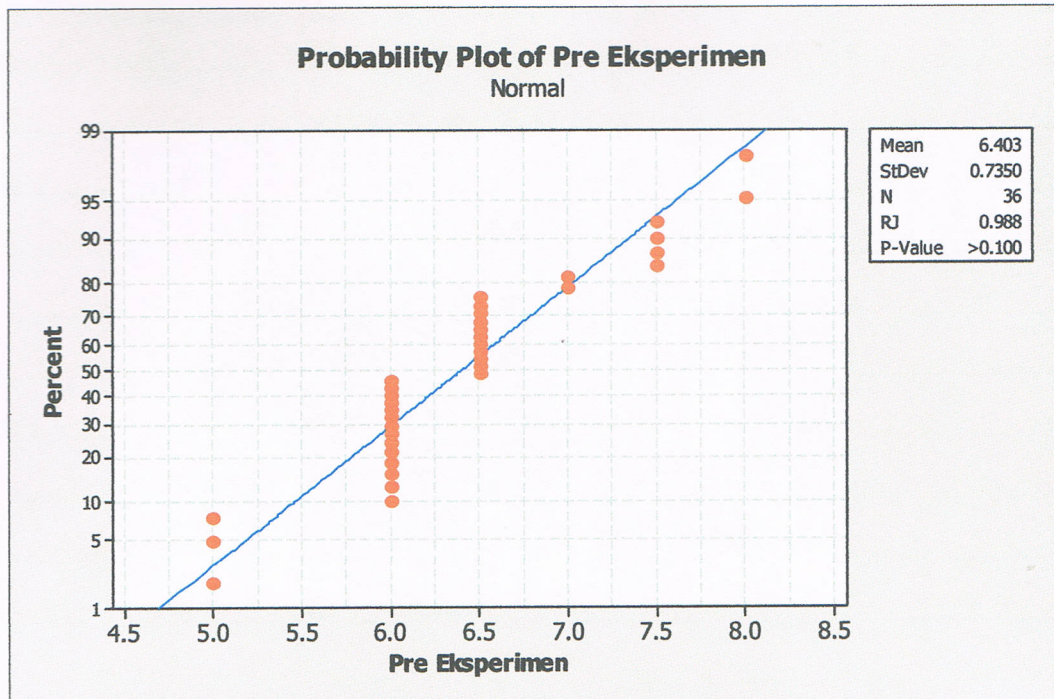
- P1 (Kriteria penilaian pertama) : Menanggapi perintah
- P2 (Kriteria penilaian kedua) : Kecakapan untuk memberi informasi dan atau memberi gambaran
- P3 (Kriteria penilaian ketiga) : Leksikal/ ortografi leksikal
- P4 (Kriteria penilaian keempat) : Morfosintaksis/ ortografi gramatikal
- P5 (Kriteria penilaian kelima) : Koheren dan kohesi
- N1 : Nilai soal 1
- N2 : Nilai soal 2

Lampiran 6

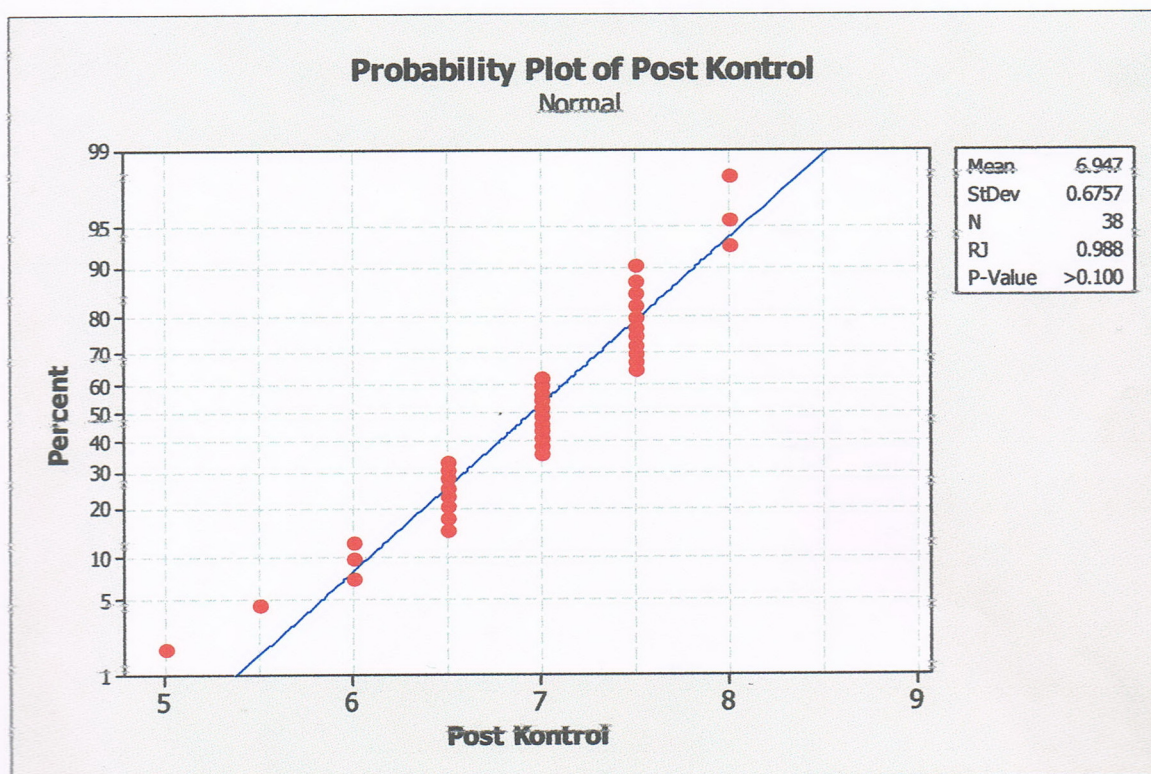
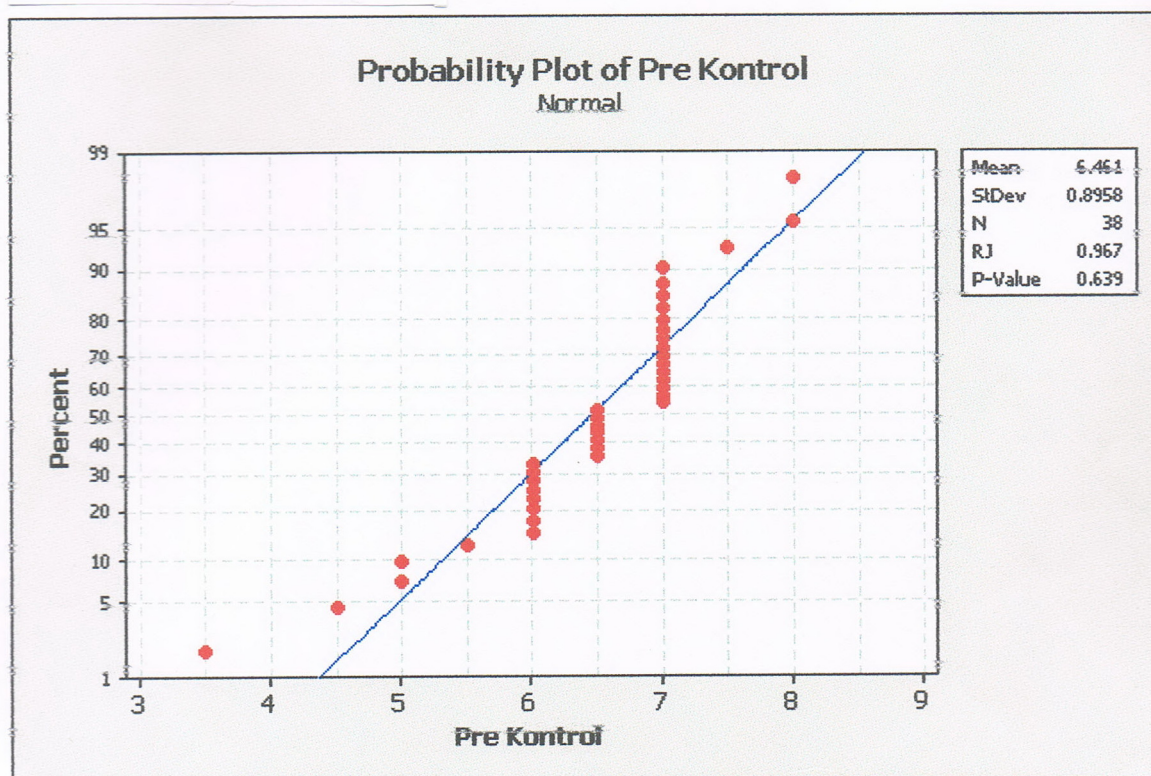
Hasil Data Statistik

6.1 Hasil Uji Normalitas

Normalitas Kelompok Eksperimen



Normalitas Kelompok Kontrol



6.2 Data Skor Pre-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre test	1 Eksperimen	36	6.4167	.73193	.12199
	2 Kontrol	38	6.4605	.89580	.14532
Post test	1 Eksperimen	36	8.0833	.61528	.10255
	2 Kontrol	38	6.9474	.67573	.10962
Peningkatan	1 Eksperimen	36	1.6667	.54772	.09129
	2 Kontrol	38	.4868	.31808	.05160

6.3 Hasil Uji Homogenitas dan Hasil Uji-T

Independent Samples Test										
		F Test		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Pre test	Equal variances assumed	1.498	.113	-.230	72	.819	-.04386	.19077	-.42415	.33644
	Equal variances not assumed			-.231	70.507	.818	-.04386	.18973	-.42222	.33450
Post test	Equal variances assumed	1.206	.287	7.548	72	.000	1.13596	.15049	.83597	1.43596
	Equal variances not assumed			7.568	71.892	.000	1.13596	.15011	.83672	1.43521
Peningkatan	Equal variances assumed	2.965	.001	11.405	72	.000	1.17982	.10345	.97361	1.38604
	Equal variances not assumed			11.251	55.571	.000	1.17982	.10486	.96973	1.38992

6.4 Perhitungan Gain Score

Diketahui : S_i (rerata *pre-test*) = 6,4

S_f (rerata *post-test*) = 8,1

Ditanyakan : $\langle g \rangle$?

$$\langle g \rangle = \frac{\% \langle g \rangle}{\% \langle g \rangle_{max}} = \left(\frac{\% \langle S_f \rangle - \% \langle S_i \rangle}{10 - \% \langle S_i \rangle} \right)$$

$$\langle g \rangle = \frac{8,1 - 6,4}{10 - 6,4} = \frac{1,7}{3,6} = 0,472$$

Kesimpulan : Hasil perhitungan *gain score*, $\langle g \rangle = 0,472$, $\langle g \rangle$ hitung termasuk dalam kriteria $0,7 > (\langle g \rangle) > 0,3$ atau sedang.

Lampiran 7

Foto Kegiatan Kelas Eksperimen

dan

Kelas Kontrol

7.1 Foto Kegiatan Kelas Eksperimen



Peneliti menerangkan materi pelajaran dengan menggunakan media gambar-gambar.



Peneliti berkeliling kelas, menemani siswa belajar.



Peneliti memberikan permainan edukasi pada akhir jam pelajaran.



Peneliti memberikan permainan edukasi pada akhir jam pelajaran.



Peneliti memberikan post-test kepada siswa pada pertemuan terakhir.

7.2 Foto Kegiatan Kelas Kontrol



Peneliti menjelaskan tanpa menggunakan media di depan kelas, siswa memperhatikan.



Peneliti membantu siswa dalam belajar



Peneliti memberikan post-test kepada siswa pada pertemuan terakhir

Lampiran 8

Perizinan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax: (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01

10 Jan 2011

12 April 2011

Nomor : 814/H.34.12/PP/IV/2011

Lampiran : --

Hal : Permohonan Izin Survey/Observasi/Penelitian*)

Kepada Yth.
Bupati KDH Tk. II Kabupaten Klaten
c.q. Ka. Bappeda Kabupaten Klaten
di Klaten

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan survey/observasi/penelitian untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Efektivitas Penerapan Metode Quantum Learning dalam Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Siswa Kelas XI IPA di SMA N 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2010/2011

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : RULLYANA PM.
NIM : 06204244009
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Tanggal Pelaksanaan : Bulan April s.d. Mei 2011

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,

Desi Sahaini M. Saleh, M.A.
NIP. 19540120 197903 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jln Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomor : 072 / 340/ VII/ 09

Klaten, 18 April 2011

Lampiran : -

Kepada

Perihal : Pemberitahuan tentang Penelitian

Ka. SMA N 1 Prambanan Klaten

Di

Tempat

Menunjuk Surat dari Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY Tanggal 12 April 2011
Nomor : 814/h.34.12/PP/IV/2011 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, Dengan hormat kami beritahukan
bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian :

Nama : Rullyana PM

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta

Pekerjaan/Mahasiswa : UNY

Penanggungjawab : Drs. Suhaini M. Saleh, M.A

Jenis Penelitian : Survey

Judul / topik : *Efektivitas Penerapan Metode Quantum Learning Dalam Proses
Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Perancis Siswa Kelas XI IPA di
SMA N 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2010/2011*

Jangka Waktu : 2 Bulan (April s/d Mei 2011)

Besar harapan kami, agar Saudara berkenan memberikan bantuan seperlunya

An. BUPATI KLATEN

Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten
Sekretaris



Hari Budiono, SH

Pembina Tingkat I

NIP. 19611008 198802 1 001

Tembusan Kepada Yth :

- ① Ka. Badan Kesbangpollinmas Kab. Klaten
2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten
3. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 PRAMBANAN

Jl. Mansironggo - Prambanan - Klaten
Kode Pos 57454 Telp. (0274) 497549

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / 224 / SMA/014 / 11

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Prambanan Klaten menerangkan bahwa :

Nama : RULIYANA PUSPITANINGRUM MAMENGKO
Tempat, Tgl Lahir : Blora, 12 Februari 1987
Alamat : Perum Darussalam, Ambarketawang, Gamping, Sleman
Yogyakarta
Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa Perancis
Fakultas : FBS UNY
Dosen Pengampu : Bapak CH. Waluja Suhartono, M.Pd

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Prambanan Klaten pada bulan Maret – Mei 2011. Hasil Penelitian tersebut akan dipergunakan sebagai tugas akhir skripsi dengan judul :
“ Efektifitas Penerapan Metode Quantum Learning dalam Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Perancis siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Prambanan, Klaten Tahun Ajaran 2010/2011.”

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan semestinya.



Prambanan, 1 Nopember 2011

Kepala Sekolah

NIP. 19600828 198803 1 003

Lampiran 9

Résumé

**L'EFFICACITÉ DE L'APPLICATION DE LA MÉTHODE *QUANTUM*
LEARNING DANS L'APPRENTISSAGE DE LA COMPÉTENCE
D'EXPRESSION ÉCRITE DU FRANÇAIS AUX ÉLÈVES DE XI^e DE LA
SECTION DE SCIENCE NATURELLE AU SMA N 1 PRAMBANAN
KLATEN 2010/ 2011**

RÉSUMÉ



Par

Rullyana Puspitaningrum Mamengko

06204244009

**SECTION DE L'ENSEIGNEMENT DU FRANÇAIS
FACULTÉ DES LETTRES ET DES BEAUX ARTS
UNIVERSITÉ D'ÉTATS DE YOGYAKARTA**

2011

A. Introduction

La langue est un instrument utilisé par les humains pour communiquer, parce que la fonction première du langage est d'être un outil de communication ou un moyen de transmettre l'information. En termes de processus de communication, il y a l'émetteur et le récepteur. Diffusion de l'information s'est bien passé dans la compréhension mutuelle entre l'émetteur et le récepteur. C'est donc avec une langue étrangère. La langue étrangère est un outil de communication international qui permet de transmettre l'information correctement s'il y a une compréhension commune entre l'émetteur et le récepteur.

L'apprentissage de la langue a quatre compétences qui doivent être appris par les élèves. Ce sont la compréhension orale, l'expression orale, la compréhension écrite, et l'expression écrite. La quatrième compétence représente fondamentalement une seule unité et devrait être élaborée et présentée d'une manière intégrée. Selon l'expérience du PPL de l'apprentissage du français qui a eu lieu de Juillet à Septembre 2009, auprès des élèves de la classe XI^e de la section de science naturelle au SMA N 1 Prambanan Klaten, nous avons remarqué beaucoup d'élèves qui ont eu des problèmes dans l'apprentissages du français, spécialement de la compétence d'expression écrite.

Les élèves ont toujours des difficulté à exprimer, ils sont hésitants et maladroits dans l'écriture des mots en français. En outre, dans des activités d'écriture, les élèves sont tenus habilement d'utiliser le vocabulaire, appliquer les règles d'accord, la forme verbale (conjugaison), et le temps. Ils ont moins de

production écrite. Le temps donné par l'école est limité. Cela entraîne un apprentissage peu efficace. Les élèves ne sont pas intéressés et ils manquent de motivation pour écrire des textes en français à cause des méthodes d'apprentissage qui ne sont pas variées.

À partir de ce problème, on doit faire une innovation pour l'apprentissage de la compétence d'expression écrite en employant des méthodes d'apprentissage plus variées. La *Quantum Learning* est l'une des méthodes d'apprentissage qu'on a utilisée. Dans cette recherche, nous utilisons la *Quantum Learning* dans l'apprentissage de la compétence d'expression écrite. L'objectif est de diminuer les problèmes dans l'apprentissage du français pour les élèves de XI^e de la section de science naturelle au SMA N 1 Prambanan Klaten.

Voici les questions que l'on se pose:

1. Est-ce qu'il y a une différence significative de la compétence d'expression écrite du Français entre les élèves de XI^e de la section de science naturelle au SMA N 1 Prambanan Klaten qui apprennent avec la méthode *Quantum Learning* et ceux qui apprennent sans méthode *Quantum Learning*?
2. Est-ce que l'apprentissage de la compétence d'expression écrite du français qui utilise la méthode *Quantum Learning* est plus efficace que l'apprentissage sans méthode *Quantum Learning* pour les élèves de XI^e de la section de science naturelle au SMA N 1 Prambanan Klaten?

Le but de la recherche est de savoir: (1) une différence significative de la compétence d'expression écrite du Français entre les élèves de XI^e de la section de science naturelle au SMA N 1 Prambanan Klaten qui ont appris avec la méthode *Quantum Learning* et ceux qui ont appris sans méthode *Quantum Learning* (2) efficacité la méthode *Quantum Learning* dans l'apprentissage de la compétence d'expression écrite du français aux élèves de XI^e de la section de science naturelle au SMA N 1 Prambanan Klaten.

B. Problematique

L'ouvrage de Pasaribu apporte de nombreuses réponses sur la méthode et je me permets de les citer ci-dessous :

<< la méthode est un moyen systématique utilisée pour atteindre des objectifs >>¹

Dans l'enseignement et l'apprentissage, les objectifs d'apprentissage seront atteints mieux lorsque le sujet peut être bien compris par les étudiants. Pour cela, nous avons besoin d'une méthode d'apprentissage appropriée pour atteindre les objectifs d'apprentissage.

La méthode *Quantum Learning* est la méthode d'apprentissage qu'on utilise dans cette recherche. La *Quantum Learning* est une méthode conçue pour faciliter les étudiants dans l'apprentissage, tel qu'il est présenté dans un environnement amusant. La *Quantum Learning* se concentre sur la relation

¹ Pasaribu, I. L. 1993. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito. p. 13

dynamique dans un environnement de classe, de sorte que chaque élève se sentent important, sécurisé et confortable. Dans la méthode *Quantum Learning*, le matériel didactique est fourni avec une variété de manières: une large gamme de jeux éducatifs, tels le regroupement d'items, l'utilisation d'affiches ou de photos, et l'accompagnement de la musique classique pendant le processus d'apprentissage.

L'ouvrage de Tarigan apporte de nombreuses réponses sur l'écriture et je me permets de les citer ci-dessous :

<< l'écriture est un langage de compétences utilisé pour communiquer indirectement, pas face à face avec d'autres. L'écriture est une activité qui est productive et expressive>>²

Cette recherche utilise la méthode expérimentale avec le système *random pretest posttest*. Les représentants dans cette recherche se composent de deux groupes. Ils sont le groupe expérimental qui utilise la méthode *Quantum Learning* et le groupe contrôle sans la méthode *Quantum Learning*. Nous les choisissons par la technique *simple random sampling*, la classe XI de la section de science naturelle 2 pour le groupe expérimental (36 élèves) et la classe XI de la section de science naturelle 1 pour le groupe de contrôle (38 élèves).

Le test est l'instrument utilisé dans cette recherche. Il donne des résultats avant et après le traitement (pretest et posttest). L'instrument utilise la validité du

² Tarigan, Henry, Guntur, 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. p. 3

contenu et *Interrater reliability* pour la fiabilité. Le resultat est $r_{\text{calcul}} = 0,9651$ au pre-test et $r_{\text{calcul}} = 0,8883$ au post-test. Elle est testé dans la classe XI de la section de science naturelle 3.

Cette experimentation s'est déroulée du 11 avril au 30 mai 2011 au SMA N 1 Prambanan Klaten. L'apprentissage du groupe expérimental est le lundi avec le pre-test le 11 avril et le post-test le 30 mai. Et l'apprentissage du groupe de contrôle est le lundi avec le pre-test le 11 avril et le post-test le 30 mai.

La technique de recherche se divise en trois étapes, telles que:

1. Avant le traitement

Nous donnons le pre-test au groupe expérimental et au groupe de contrôle. C'est pour connaître la compétence d'expression écrite des élèves avant le traitement.

2. Le traitement

Nous donnons le traitement au groupe expérimental avec l'application de la méthode *Quantum Learning* dans l'apprentissage de la compétence d'expression écrite. Mais, le groupe de contrôle n'utilise pas la méthode *Quantum Learning*.

3. Après le traitement

Nous donnons le post-test pour connaître la compétence d'expression écrite qui est enseignée avec l'application de la méthode *Quantum Learning* et sans méthode *Quantum Learning*.

Nous utilisons le test-t pour savoir la différence significative de la compétence d'expression écrite du Français entre les élèves qui apprennent avec

la méthode *Quantum Learning* et ceux qui apprennent sans méthode *Quantum Learning*. Il est analysé avec le programme d'ordinateur du SPSS 15. Et le *gain de score* est la technique analytique pour connaître l'efficacité de la méthode *Quantum Learning* dans l'apprentissage de la compétence d'expression écrite.

D'après le comptage du pre-test, le score moyen du groupe expérimental est 6,4 et le groupe contrôle est 6,5. Sur le résultat du test-t est le $t_{\text{calcul}} < \text{le } t_{\text{tableau}}$. C'est $0,230 < 1,993$ avec $db = 72$ et la valeur de signification 5 %. Cela montre qu'il n'y a pas de différence significative des résultats de la compétence d'expression écrite.

Le score moyen du post-test est 8,1 pour le groupe expérimental et 6,9 pour le groupe de contrôle. Il est plus grand que le score du pre-test. La différence du résultat de la compétence d'expression écrite du Français grâce à l'application de la méthode *Quantum Learning* avec le groupe expérimental. Sur le calcul du test-t est le $t_{\text{calcul}} 7,548$ du $db = 72$ et le $t_{\text{tableau}} 1,993$ avec la valeur de signification 5%. C'est à dire que le $t_{\text{calcul}} > \text{le } t_{\text{tableau}}$ où il y a la différence significative le résultat de la compétence d'expression écrite du Français des élèves qui ont appris avec la méthode *Quantum Learning* et ceux qui ont appris sans méthode *Quantum Learning*.

Le calcul de gain score $\langle g \rangle$ est 0,472. Et le score moyen des deux groupes est 8,1 pour post-test $\langle S_i \rangle$ et 6,4 pour pre-test $\langle S_i \rangle$. Il est dans la critère $0,7 > (\langle g \rangle) > 0,3$ ou efficacité moyenne. Cela montre que l'application de la méthode

Quantum Learning dans l'apprentissage de la compétence d'expression écrite du français est plus efficace que de ne pas utiliser la méthode *Quantum Learning*.

C. Conclusions et Recommandations

Par le résultat de la recherche, nous concluons qu'il y a la différence significative entre le résultat de la compétence d'expression écrite du français des élèves qui ont appris avec la méthode *Quantum Learning* et ceux qui ont appris sans méthode *Quantum Learning*. Avec le calcul du test-t est le $t_{\text{calcul}} > \text{le } t_{\text{tableau}}$ ($7,548 > 1,993$) du $db = 72$ et la valeur de signification 5%. L'application de la méthode *Quantum Learning* dans l'apprentissage de la compétence d'expression écrite le Français est plus efficace que de ne pas utiliser la méthode *Quantum Learning* d'après le calcul de gain de score 0,472 (efficacité moyenne).

On conclusion de cette recherche, nous conseillons:

1. Aux écoles

Les résultats de cette étude sont attendus pour contribuer à l'apprentissage des langues utilisant les méthodes pour améliorer l'écriture en français.

2. Aux enseignants

Il convient d'utiliser la méthode *Quantum Learning* pour transmettre les matières facilement puisqu'il peut améliorer le résultat de la compétence d'expression écrite du Français.

3. Aux chercheurs

Il convient de faire une recherche sur la méthode *Quantum Learning* avec les différentes compétences de la langue.